

MANAJEMEN *FULL DAY SCHOOL*
DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH
DI SMPIT BINA INSAN KAMIL SIDAREJA
KABUPATEN CILACAP



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

AGUS RIYANTO
NIM. 224120500047

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1474 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Agus Riyanto
NIM : 224120500047
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Full Day School Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Smpit Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **04 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 11 Juli 2024

Direktur



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCABARJANA

Alamat: Jl. Jendral A Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp: 0281 635624, 628250 Fax: 0281 635653
Website: www.uinsatu.ac.id Email: pps@uinsatu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Agus Rlyanto
NIM : 224120500047
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen *Full Day School* Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap.

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Moh. Roqlb, M.Ag. NIP. 19680816199403 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		8/7 2024
2	Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A. NIP. 19730805200801 1 017 Sekretaris/ Penguji		8/7 2024
3	Prof. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720402200312 1 001 Pembimbing/ Penguji		8/7 2024
4	Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I. NIP. 19890805201503 1 003 Penguji Utama		8/7 2024
5	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711021200804 1 002 Penguji Utama		8/7 2024

Purwokerto, 8 Juli 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A.
NIP. 197308052008011017



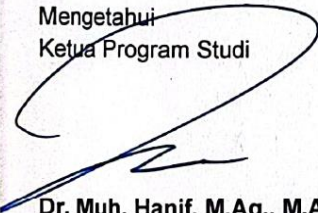
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Agus Riyanto
NIM : 224120500047
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen *Full Day School* Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap.

Mengetahui
Ketua Program Studi


Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A.
NIP. 19730605200801 1 017
Tanggal: 19 April 2024

Pembimbing


Prof. Dr. Rohmat, M.Pd., M.Ag.
NIP. 19720402200312 1 001
Tanggal: 19 April 2024.

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Agus Riyanto
NIM : 224120500047
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen *Full Day School* Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 19 April 2024
Pembimbing



Prof. Dr. Rohmat, M.Pd., M.Ag.
NIP. 19720402200312 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: Manajemen *Full Day School* Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap, seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



Purwokerto, 19 April 2024

Hormat saya,


Agus Riyanto

NIM. 224120500047

**MANAJEMEN *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN
MUTU SEKOLAH DI SMPIT BINA INSAN KAMIL SIDAREJA
KABUPATEN CILACAP**

**AGUS RIYANTO
224120500047**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang Manajemen Program *Full Day School* dalam meningkatkan mutu sekolah di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap. Penelitian ini bertujuan: untuk mendeskripsikan Model manajemen program *full day school* di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap. Untuk mengetahui Upaya sekolah dalam program *full day school* dapat meningkatkan mutu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap. Untuk mengetahui Faktor-faktor pendukung dan penghambat *full day school* dalam meningkatkan mutu di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, sehingga penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan memahami tentang manajemen program *full day school* dalam meningkatkan mutu di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model manajemen *full day school* di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap; menerapkan sistem pengelolaan program sekolah yang melibatkan segenap unsur stakeholder pendidikan dalam menyusun perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan atau sistem *full day school* yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan mutu sekolah yang telah ditetapkan. Upaya sekolah pada program *full day school* dalam meningkatkan mutu di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran intrakurikuler atupun ekstrakurikuler yang memusatkan pada kegiatan berbasis pada tujuan, diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu secara akademik dan non akademik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap.

Kata Kunci : *Manajemen, Full Day School, Peningkatan Mutu*

**MANAGEMENT OF THE FULL DAY SCHOOL PROGRAM IN
IMPROVING THE QUALITY OF SCHOOLS AT SMPIT BINA INSAN
KAMIL SIDAREJA, CILACAP REGENCY**

**AGUS RIYANTO
224120500047**

Islamic Education Management Study Program
Postgraduate State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

This thesis discusses the Management of the Full Day School Program in improving the quality of schools at Bina Insan Kamil Sidareja Integrated Islamic Junior High School SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, Cilacap Regency. This study aims: to describe the management model of the full day school program at Bina Insan Kamil Sidareja Integrated Islamic Junior High School Cilacap Regency. To find out the school's efforts in the full day school program can improve the quality of Bina Insan Kamil Sidareja Integrated Islamic Junior High School (SMPIT), Cilacap Regency. To find out the supporting and inhibiting factors of full day school in improving the quality of Bina Insan Kamil Sidareja Integrated Islamic Junior High School (SMPIT), Cilacap Regency.

This research approach uses qualitative research, this type of research uses descriptive research, so that descriptive qualitative research is used to explain and understand about the management of the full day school program in improving quality in Bina Insan Kamil Sidareja Integrated Islamic Junior High School (SMPIT), Cilacap Regency, The data sources used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The results showed that: Full day school management model at Bina Insan Kamil Sidareja Integrated Islamic Junior High School (SMPIT) Cilacap Regency; implement a school program management system that involves all elements of education stakeholders in planning, organizing, implementing and supervising or a full day school system that aims to achieve success in improving the quality of schools that have been determined.

The school's efforts in the full day school program in improving quality at Bina Insan Kamil Sidareja Integrated Islamic Junior High School (SMPIT), Cilacap Regency through the implementation of intracurricular or extracurricular learning activities that focus on goal-based activities, are expected to have an influence on improving academic and non-academic quality at Bina Insan Kamil Sidareja Integrated Islamic Junior High School (SMPIT), Cilacap Regency.

Keywords : *Management, Full Day School, Quality Improvement*

إدارة برنامج مدرسة اليوم الكامل في تحسين جودة المدارس في المدرسة الثانوية المتكاملة بناء إنسان كامل سيدارجا تشيلانتشاف

تجريد البحث

تناقش هذه الأطروحة إدارة برنامج مدرسة اليوم الكامل في تحسين جودة المدارس في المدرسة الثانوية المتكاملة بناء إنسان كامل سيدارجا تشيلانتشاف. تهدف هذه الدراسة إلى: وصف نموذج إدارة برنامج اليوم الدراسي الكامل في المدرسة الثانوية المتكاملة بناء إنسان كامل سيدارجا تشيلانتشاف. لمعرفة جهود المدرسة في برنامج المدرسة ليوم كامل يمكن تحسين جودة المدرسة الثانوية المتكاملة بناء إنسان كامل سيدارجا تشيلانتشاف. لمعرفة العوامل الداعمة والمثبطة لمدرسة اليوم الكامل في تحسين جودة مدرسة بينا إنسان كامل سيداريجا الإسلامية الإعدادية المتكاملة المدرسة الثانوية المتكاملة بناء إنسان كامل سيدارجا تشيلانتشاف. يستخدم، هذا المنهج البحثي النوعي، يستخدم هذا النوع من البحوث البحث الوصفي بحيث يتم استخدام البحث النوعي الوصفي لشرح وفهم إدارة برنامج اليوم الدراسي الكامل في تحسين الجودة في المدرسة الثانوية المتكاملة بناء إنسان كامل سيدارجا تشيلانتشاف، مصادر البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أظهرت النتائج أن: نموذج إدارة مدرسة اليوم الكامل في مدرسة بينا إنسان كامل سيداريجا المدرسة الثانوية المتكاملة بناء إنسان كامل سيدارجا تشيلانتشاف. تنفيذ نظام إدارة البرنامج المدرسي الذي يشرك جميع عناصر أصحاب المصلحة في التعليم في التخطيط والتنظيم والتنفيذ والإشراف أو نظام مدرسي ليوم كامل يهدف إلى تحقيق النجاح في تحسين جودة المدارس التي تم تحديدها. من المتوقع أن يكون لجهود المدرسة في البرنامج المدرسي ليوم كامل في تحسين الجودة المدرسة الثانوية المتكاملة بناء إنسان كامل سيدارجا تشيلانتشاف من خلال تنفيذ أنشطة التعلم داخل المناهج الدراسية أو المنهجية التي تركز على الأنشطة القائمة على الهدف، تأثير على تحسين الجودة الأكاديمية وغير الأكاديمية في المدرسة الثانوية المتكاملة بناء إنسان كامل سيدارجا تشيلانتشاف

الكلمات المفتاحية: الإدارة، مدرسة ليوم كامل، تحسين الجودة

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0544b/Y/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـيَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـوَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـأَ...ـِـأَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِـيَ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـِـوَ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

a. الرَّجُلُ ar-rajulu

b. الْقَلَمُ al-qalamu

c. الشَّمْسُ asy-syamsu

d. الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

a. تَأْخُذُ ta'khuzu

b. شَيْءٌ syai'un

c. النَّوْءُ an-nau'u

d. إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

a. وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

b. بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

a. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

b. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh:

a. اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

b. لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

العلم ما نفع، ليس العلم ما حفظ

"Knowledge is useful and not just memorized"

“Ilmu adalah yang bermanfaat dan bukan hanya dihafalkan”

(Al-Imam Asy-Syafi'i)



PERSEMBAHAN

Puji syukur senantiasa saya panjatkan dalam mengiringi segala proses yang saya lewati, termasuk menyelesaikan tesis ini. Berkat rahmat, taufik, dan tuntunan-Mu, tesis ini bisa terselesaikan.

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Keluarga tercinta, Istriku dan anak-anakku semua yang selalu memberi semangat dalam berjuang menyelesaikan pendidikan Pascasarjana ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segenap puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan Salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW dengan mengucapkan Allahmma Shalli’ala Muhammad Wa’alaahi Sayyidina Muhammad yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang terang menerang yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Penulisan tesis ini diselesaikan guna melengkapi tugas akhir Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.). Adapun judul tesis ini adalah “Manajemen *Full Day School* Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap”. Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing dan mendukung penulis baik dengan moral maupun materil selama berlangsungnya penyusunan tesis ini, mudah-mudahan mendapat pahala di sisi Allah SWT. Dengan segala kemurahan hati, penulis menganturkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Direktur Pascasarjana UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Rohmat, M.Pd. M.Ag., Dosen Pembimbing tesis yang telah senantiasa meluangkan waktu, mengarahkan, membimbing, mengoreksi, memberi saran, serta perhatian penuh terhadap penulis.
5. Segenap dosen, karyawan dan civitas akademik UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

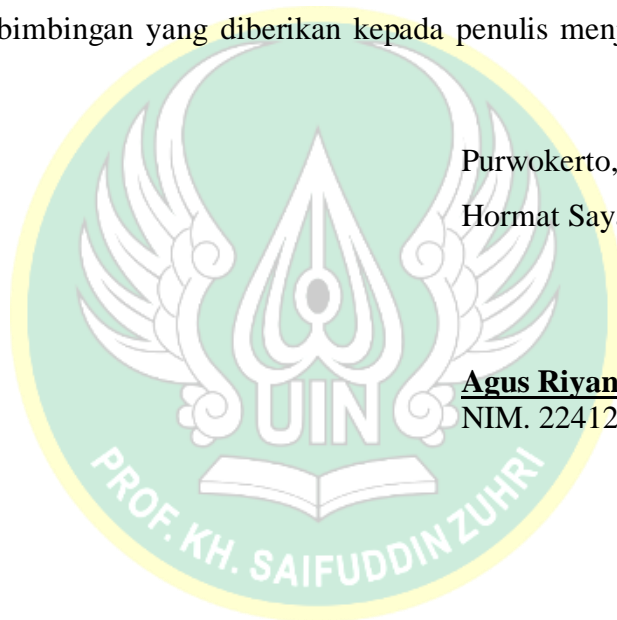
6. Bpk. Heri Apriyanto. S,Pd., M.Pd., Kepala SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja serta segenap dewan guru dan karyawan SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja.
7. Keluarga Besar Yayasan Bina Insan Kamil Sidareja, Rekan rekan seperjuangan di Sekolah Islam Terpadu Bina Insan Kamil Sidareja, yang selalu memberi semangat dalam berjuang menyelesaikan pendidikan Pascasarjana ini.

Pada tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Besar harapan penulis, tesis ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi sesama. Penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun sebagai perbaikan untuk kedepan. Semoga segala bentuk kebaikan, keikhlasan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah, Aamiin.

Purwokerto, 19 April 2024

Hormat Saya,

Agus Riyanto
NIM. 224120500047



DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
PENGESAHAN TESIS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
MOTTO	xvi
PERSEMBAHAN	xvii
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	10
A. Tujuan Penelitian	11
A. Manfaat Penelitian	11
B. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Manajemen <i>Full Day School</i>	14
1. Pengertian Manajemen	14
2. Fungsi Manajemen.....	16
3. Konsep <i>Full Day School</i>	24
4. Konsep Manajemen <i>Full Day School</i>	32
B. Peningkatan Mutu Sekolah	36

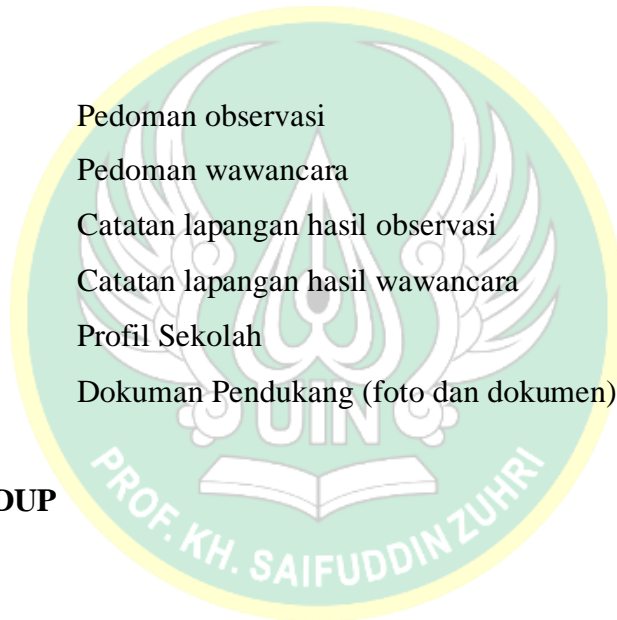
1. Pengertian Mutu Sekolah.....	36
2. Konsep Peningkatan Mutu Sekolah.....	39
3. Strategi Implementasi Peningkatan Mutu Sekolah.....	42
C. <i>Full Day School</i> dalam Peningkatan Mutu Sekolah	44
1. Konsep <i>Full Day School</i> dalam Peningkatan Mutu Sekolah.....	44
2. Dampak penerapan <i>Full Day School</i> dalam Peningkatan Mutu Sekolah	45
D. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	48
E. Kerangka Berfikir.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Subjek dan Objek Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisis Data.....	58
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Paparan data dan pembahasan	63
1. Manajemen <i>Full Day School</i> dalam meningkatkan mutu sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap.....	63
2. Perencanaan program <i>Full Day School</i> dalam meningkatkan mutu sekolah.	64
3. Pengorganisasian program <i>Full Day School</i> dalam meningkatkan mutu sekolah.	80
4. Pelaksanaan program <i>Full Day School</i> dalam meningkatkan mutu sekolah.....	86

5. Evaluasi program <i>Full Day School</i> dalam meningkatkan mutu sekolah.....	89
B. Analisis Data	93
BAB V PENUTUP	103
A. Simpulan	103
B. Implikasi	104
C. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106

LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman observasi
Lampiran 2	Pedoman wawancara
Lampiran 3	Catatan lapangan hasil observasi
Lampiran 4	Catatan lapangan hasil wawancara
Lampiran 5	Profil Sekolah
Lampiran 6	Dokuman Pendukung (foto dan dokumen)

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah tahap yang memanusiaikan, seiring dengan pendidikan, seseorang menjadi manusia yang nyata, karena pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi manusia yang beradab. Sistem pendidikan yang berdasarkan syariat Islam dan perintah-perintah agama diharapkan mampu memadukan nilai pengetahuan, *religion* dan akhlak untuk menghasilkan manusia yang berilmu dan teknologi, berkemampuan profesional tinggi dan hidup sesuai standar agama.¹ Dalam konteks modernisasi, peran agama seringkali dipandang sebagai alat penyeimbang gaya hidup materialistis. Oleh karena itu, tuntutan penjelasan agama tentang keadaan kehidupan dunia harus lebih relevan dan kontekstual². Pendidikan dapat diartikan juga sebagai usaha seseorang untuk meningkatkan atau mengembangkan potensi bawaan yang dimilikinya, baik jasmani maupun rohani. Upaya untuk mentransmisikan nilai dan norma tersebut dan mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk selanjutnya dikembangkan dalam kehidupan selanjutnya.³

Pada dasarnya pendidikan merupakan faktor penting dalam mengembangkan potensi emosional seseorang, karena pendidikan dapat menjadikan kepribadian seseorang “baik dan cerdas”, yaitu. seseorang yang tahu bagaimana menggunakan pikiran dan pengetahuannya di semua bidang untuk kebaikan dengan cara yang bermakna dalam hidup. Dalam hal ini, pembentukan karakter membutuhkan komitmen yang konstan dengan

¹ Abd. Hamid yunus, Da'irah Al-Ma'rifat. (2007). *Studi Akhlaq Dalam Perspektif Al-Qur'an*. M. Yatimin Abdullah, Jakarta: Amzah.

² Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara

³ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, 2008, Jakarta: Rineka Cipta, h. 1-2.

pelatihan yang membutuhkan waktu untuk membiasakan diri. Muhadjir Effendi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (tahun 2014), menegaskan kondisi pendidikan Indonesia yang ideal adalah terpenuhinya dua aspek pendidikan peserta didik, yaitu pembentukan karakter dan pengetahuan umum. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kemudian mengkaji penerapan sistem belajar mengajar sekolah sepanjang hari untuk melaksanakan pembangunan karakter sekolah.⁴ Pendidikan memegang peranan yang urgent dalam kehidupan. Pendidikan adalah process setiap manusia dalam belajar keterampilan serta kemampuannya berkembang secara optimal. Sekolah merupakan tempat pembentukan karakter sekalin lingkungan dan keluarga. Diyakini bahwa sekolah mampu meningkatkan kualitas hidup siswa tidak hanya berdasarkan jumlah tetapi juga karakter, sikap dan pola pikir mereka.⁵

Terkait dengan potret sekolah yang bermutu, pasti ada peran yang signifikan dari sekolah yaitu manajemen. George Terry berpendapat Dalam bukunya yang berjudul "*Principle of Manajemen*", George R Terry menyebutkan bahwa "*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*"⁶. Maksudnya manajemen adalah suatu proses berbeda yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya. Sementara menurut

⁴ Muhadjir Effendi. *Alasan usulan full day school*.

<http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/08/12462061/ini.alasan.mendikbud.usulkan.full.day.school> (diakses pada tanggal 9 Januari 2017)

⁵ Alan Alfiansyah dkk. *Hasil Pembentukan Karakter Siswa pada Sekolah Full Day School*. (Jurnal ilmiah STOK Bina Guna Medan Volume 2 Nomer 1 Maret 2020), h. 44.

⁶ Engkoswara Dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA, 2012), hlm. 87

De Cenzo dan Robbin *Management is the process of efficiently achieving the objectives of the organization with and through people.*⁷ Manajemen artinya sebuah rangkaian proses untuk mencapai suatu tujuan dari suatu organisasi dengan dan melalui orang-orang secara efisien. Dengan demikian manajemen mengadakan koordinasi terhadap sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.⁸

Menurut Hari Sudrajat bahwa sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan social, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated Personality*) mereka yang dapat mengintegrasikan iman, ilmu dan amal.⁹

Kondisi faktual yang banyak bermunculan di sekolah yang belum mengoptimalkan waktu pembelajaran di sekolah, hal tersebut di karenakan kurang baiknya lingkungan masyarakat yang menuntut orang tua harus selalu megawasi anak anaknya karena dikhawatiran akan ikut dalam pergaulan yang kurang baik, kurang adanya waktu yang disediakan orang tua untuk menemani anaknya di karenakan adanya tuntutan pekerjaan, sosial atau apapun yang menyibukkan orang tua, kecenderungan anak apabila di rumah, hanya bermain dan malas untuk belajar. Maka untuk mengatasi hal tersebut, inisiatif yang dilakukan lembaga pendidikan dengan menerapkan sistem *full day school*. Di mana dalam *full day school* proses pembelajarannya tidak hanya bersifat

⁷ De Cenzo dan Robbin. *Fundamental of Human Resource Management*. 12th edition. ISBN978-1-119-03274-8 (brv) 1. 2015.

⁸ Nany Librianty, *Pengelolaan Pendidikan Full day school Di SDN 002 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar*,(Jurnal Basic Edu Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018), h. 70.

⁹ Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK* (Bandung: Cipta Leks Grafika, 2005), 17

formal, tetapi juga banyak suasana yang bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi bagi guru. Dengan adanya sistem semacam ini, lamanya waktu pembelajaran tersebut tidak akan menjadi beban, karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal.¹⁰

Pembahasan yang cukup marak dan berkembang di masyarakat tentang program pendidikan sekolah bermutu sebagai bentuk inovasi, penerapan *full day school* telah diselenggarakan di Indonesia. Penyelenggaraan *full day school* waktu sendiri dilaksanakan sekolah bagi yang merasa siap melalui pembaharuan model belajar mengajar. Sekolah penuh waktu memberikan tambahan waktu untuk kurikulum, sehingga dapat dikatakan waktu belajar siswa lebih lama. Secara umum program *full day school* mengajak untuk hidup mandiri dalam suasana kebersamaan dan kesadaran akan ciptaan Allah dan pengembangan kreativitas serta bakat siswa. Pengajaran penuh waktu dilakukan dari *elementary school* hingga *Junior high school*. Kelas penuh waktu akan diperkenalkan untuk sekolah yang merupakan bagian dari sekolah agama, sehingga guru dapat lebih sering mengajarkan nilai-nilai spiritual.¹¹

Full Day School merupakan salah satu pendekatan dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperpanjang waktu belajar siswa di sekolah. Dalam sistem ini, siswa menghabiskan waktu yang lebih panjang di sekolah, mulai dari pagi hingga sore hari. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan waktu belajar dan aktivitas pembinaan karakter. Dengan program yang terstruktur dan komprehensif, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis tetapi juga pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan spiritual. Sistem pembelajaran *Full Day School* juga merupakan salah satu solusi alternatif

¹⁰ Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK* (Bandung: Cipta Lekas Grafika, 2005), 17

¹¹ Danil, M. (2018). Implementasi *Full day school* di Sekolah Dasar Sabbihisma Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), h 86.

untuk mengatasi permasalahan yang ada seperti kenakalan siswa, tawuran antar pelajar, tindak kriminal, bahkan pelanggaran asusila. Hal itu disebabkan kurangnya pengawasan orang tua dan pihak sekolah yang cenderung kurang memperhatikan siswa ketika berada di luar jam sekolah.

Dalam kaitannya program Full Day School yang diterapkan di Lembaga Pendidikan, Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan akhlak. Landasan dari Al-Qur'an yang mendukung konsep pendidikan yang komprehensif antara lain: Firman Allah di dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5 :

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ 1 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ 2 إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ 3 الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ 4 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ 5

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq: 1-5)¹²

Ayat ini menekankan pentingnya membaca dan mencari ilmu sebagai salah satu bentuk ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam hal penerapan Full day school tentunya terdapat sisi positif dan negatifnya. Karena dalam semua kebijakan pastilah ada sesuatu yang dampak yang akan berakibat. Diantara sisi positif dari sistem full day school ini melatih anak dalam perkembangan sosialnya antara lain melatih kemandirian, tanggung jawab, serta kedisiplinan. Guru juga berperan aktif dalam pembentukan perkembangan yang ada dalam diri anak, karena sebagian besar waktu mereka berada di sekolah, selain guru orang tua juga ikut serta dan berperan penuh dalam membentuk perkembangan sosial anak. Tiga alasan yang melandasi lahirnya sistem pembelajaran full day school. Pertama, mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak usai sekolah. Kedua, rentan

¹² Al-Qur'an dan terjemahnya diterbitkan oleh : maktabah Al-Fatih Rasyid Media,, Jakarta Cetakan 1441 H/ 2019 M

waktu belajar di sekolah relatif lebih lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga waktu belajar di sekolah lebih efektif dan efisien. Ketiga, sangat membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja. *Full day school* memiliki dua tujuan yang mendasar.¹³

Pada kenyataannya, sisi lain dari adanya sistem *full day school* siswa menjadi kurang berinteraksi dengan orangtua dan lingkungan tempat tinggal. Kondisi ini mempengaruhi perkembangan siswa secara emosional seperti bersosialisasi, bermain dengan keluarga, lingkungan sekitar dengan teman sebaya, dan tetangga. Siswa juga terlalu lelah yang diakibatkan oleh lamanya disekolah sehingga tingginya tingkat stres yang dimiliki siswa.¹⁴ Hal ini dapat menyebabkan kondisi psikis siswa tertekan karena merasa terpaksa mengikuti penambahan jam pelajaran. Apalagi untuk anak yang kedua orang tuanya bekerja, anak kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya dikarenakan kedua orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Hal tersebut mengakibatkan terbatasnya hubungan interaksi antara orang tua dengan anaknya. Padahal keluarga khususnya orang tua merupakan agen yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi anak. Anak semestinya harus mendapatkan perhatian dan keterlibatan langsung dari kedua orang tua pada setiap tahap perkembangannya. Selain lingkungan keluarga, anak sebenarnya juga tidak bisa lepas dari lingkungan masyarakat karena anak juga dituntut untuk dapat mempertahankan diri dan menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Akibat dari terbatasnya waktu anak untuk bisa berkomunikasi dengan orang tuanya menyebabkan proses sosialisasi anak menjadi terhambat, dimana menurut pemikiran Latifa, bahwa “seseorang untuk bisa berperan sebagai anggota masyarakat tergantung kepada proses sosialisasinya, maka

¹³ Wicaksono, A.G. 2017. *Fenomena Full Day School Dalam System Pendidikan Indonesia*. Jurnal Pendidikan. Vol. 1 (1): 10-18

¹⁴ Yusuf. (2017). *Dampak Sosial Sistem Full day school Bagi Siswa*. Jurnal Pedagogi. 5(2), 49–53.

jika seseorang tidak mengalami sosialisasi maka ia tidak akan bisa berinteraksi dengan orang lain”. Anak cenderung menjadi anti sosial dengan lingkungan masyarakatnya karena seharian waktu anak dihabiskan di sekolah sehingga anak tidak mempunyai waktu untuk bergaul atau bermain. Anak menjadi tidak kenal dengan tetangga satu lingkungannya dan dengan teman-teman sebaya di sekitar rumahnya. Anak juga menjadi jarang untuk mengikuti acara perkumpulan di lingkungannya karena waktu anak yang hanya sedikit berada di rumah. Hal inilah yang perlu diperhatikan, bahwa pada dasarnya anak juga perlu untuk berinteraksi dan bersosialisasi di lingkungan masyarakat agar ia tidak menjadi anak yang anti sosial dan dapat memerhatikan kehidupan masyarakat di sekitarnya.¹⁵

Adapun Mengenai dasar hukum pelaksanaan sistem sekolah *full day school* yaitu Keputusan No. 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Pasal 2 Ayat 1 yang mengatur bahwa sekolah hari harus 8 (delapan) jam diselenggarakan dalam satu (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam satu (satu) minggu. Peraturan ini sesuai dengan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Pendidikan Karakter (PPK). Keputusan Presiden tersebut menetapkan bahwa pelaksanaan PPK pada satuan pendidikan pada pendidikan formal dilaksanakan dalam 6 (enam) atau 5 (lima) hari sekolah dalam 1 (satu) pekan.¹⁶

Berdasar dari penerangan di atas dapat disimpulkan bahwa *Full Day School* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan pendekatan yang komprehensif. Meskipun menghadapi

¹⁵ Latifa, U. (2017). *Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar : Masalah Dan Perkembangannya*. 1(2).

¹⁶ Muhadjir Effendi. *Alasan usulan full day school*
<http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/08/12462061/ini.alasan.mendikbud.usulkan.full.day.school> (diakses pada tanggal 9 Januari 2017)

berbagai tantangan, potensi manfaat yang besar menjadikannya sebuah solusi yang layak dipertimbangkan. Dalil dari Al-Qur'an mendukung pentingnya pendidikan yang mencakup ilmu pengetahuan dan pembinaan karakter, yang sejalan dengan tujuan utama dari konsep *Full Day School*. Dengan perencanaan dan implementasi yang baik, diharapkan konsep ini dapat membawa perubahan positif bagi dunia pendidikan dan generasi mendatang.

Adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Kamil Sidareja merupakan salah satu sekolah swasta yang menerapkan Program *full day school* dan sudah melaksanakan program tersebut mulai tahun 2010 sejak berdirinya. Proses belajar peserta didik dimulai pukul 7.00 sampai 16.00. Dengan adanya penerapan *full day school* di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Kamil Sidareja, peserta didik tidak hanya menerima pelajaran umum melainkan materi keislaman yang lebih dalam selain itu diharapkan mampu membuat peserta didik lebih mempunyai karakter yang baik dan lebih menekankan nilai-nilai islami yang diterapkan setiap hari. Sekolah ini menerapkan kurikulum yang berbasis JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang terikat dalam sebuah yayasan Sekolah Islam Terpadu yang isinya memuat penerapan program dan kegiatan Islami selain itu kurikulum JSIT dipadukan dengan kurikulum nasional.

Berkaitan dengan ketertarikan peneliti pada penelitian ini, maka harus memfokuskan dana memberikan penekanan pada bagaimana program *Full Day School* meningkatkan mutu sekolah yang bina dari perspektif manajemen strategis, pengembangan karakter dan dampak program ini terhadap pendidikan tinggi sekolah. Manajemen strategis menjadi program pendidikan yang bermutu, berkelanjutan dan terfokus pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Program sekolah penuh waktu *full day school* di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap mampu menumbuhkan rasa percaya diri, pengakuan dan umpan balik yang sangat baik. Perihal ini tercermin dari meningkatnya

perspektif masyarakat untuk mengikutsertakan anak anaknya dalam program *full day school* di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap.

Dalam observasi awal, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap, dimana sekolah ini telah menerapkan *Full Day School* dan mendapatkan prestasi yang baik. Terbukti telah terakreditasi Unggul dengan Nilai A pada tahun 2020 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah. Pada aspek mutu di bidang akademik, SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja menjadi salah satu sekolah unggulan dengan dibuktikan banyak lulusan yang diterima di SMA dengan jalur prestasi siswa. Dari aspek pengembangan program sekolah, SMPIT Bina sekolah lain diantaranya ; Menjadi Sekolah Adiwiyta, Penguatan Tahfidzul Quran setara 7 jam mata pelajaran dengan target 3 juz secara umum dan program khusus tahfidz 30 juz, Penguatan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab serta Sains yang setara 8 jam pelajaran, Program Home Stay (Santri diterjunkan di masyarakat), Kunjungan Industri, Carier day, Latihan Dasar Kepemimpinan.¹⁷

Adapun Kendala di lapangan dengan penyelenggaraan ini berkaitan dengan “asumsi” masyarakat yang menganggap sekolah ini masih cukup mahal dari segi dana. Namun, pihak sekolah berupaya untuk “memenuhi” tantangan tersebut dengan memberikan pelayanan terbaik dan hasil yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Penelitian ini memfokuskan bagaimana Program *full day school* dalam peningkatan mutu sekolah yang dikelola dari sisi manajemen strategisnya dan langkah pengembangannya. Program *full day school* di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja kabupaten Cilacap telah mampu menumbuhkan kepercayaan, pengakuan dan respon yang sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan animo masyarakat yang menginginkan putra-putrinya bisa masuk ke dalam program *full day school* SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja kabupaten

¹⁷ Data diambil dari wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Bina Insan Kamil pada tanggal 16 Maret 2023, bertempat di ruang kepala sekolah.

Cilacap.

Dari beberapa hasil penelitian dan penerapan program *full day school*, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “*Manajemen Full Day School dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap*” melihat begitu banyaknya sekolah yang lebih mengedepankan dan mengutamakan pendidikan berbasis umum, namun sekolah ini hadir untuk memperhatikan kepada pelajaran keislaman serta menekankan pada bina pribadi Islami yang merupakan salah satu program unggulan di sekolah ini.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas, maka penelitian itu lebih fokus dengan batasan masalah yaitu tentang manajemen yang merupakan suatu proses dimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan yang tersusun dan terarah untuk mencapai suatu tujuan tertentu terkait kebutuhan bersama. Sebagaimana pengertian manajemen tersebut, maka peneliti membatasi penelitian dengan melakukan penelitian terkait informasi pelaksanaan pendidikan yang terlibat.

Selanjutnya ialah tentang mutu sekolah, dalam hal ini peneliti membatasi dengan memfokuskan pada mutu akademik dan non akademik sebagai implikasi dari usaha meningkatkan mutu sekolah melalui Program *Full Day School* di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja kabupaten Cilacap

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya ialah :

- a. Bagaimanakah Perencanaan *full day school* dalam meningkatkan mutu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap ?

- b. Bagaimanakah *Pengorganisasian full day school* dalam meningkatkan mutu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap ?
- c. Bagaimanakah Pelaksanaan *full day school* dalam meningkatkan mutu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap ?
- d. Bagaimanakah Pengawasan/ Evaluasi *full day school* dalam meningkatkan mutu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap ?

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan *full day school* di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian *full day school* di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan *full day school* di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap.
5. Menganalisis dan mengevaluasi *full day school* di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap.

A. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, khususnya bagi sekolah yang menerapkan sistem atau menjaman *full day school*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, sebagai masukan dalam meningkatkan intensitas supervisi dan mengambil keputusan dalam mengintegrasikan program peningkatan mutu melalui penerapan *full day school*, serta manajemen program *full day school* yang lebih baik.
- b. Bagi Pemangku Kebijakan atau Dinas Pendidikan terkait, sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan dalam implementasi manajemen *full day school* untuk meningkatkan mutu sekolah.
- c. Bagi Sekolah yang diteliti sebagai bahan evaluasi dan mengetahui sejauh mana penerapan program *full day school* yang sudah dilaksanakan.

B. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan tesis ini, penulis menyusunnya menjadi lima bab yang masing-masing terdiri dari :

Pendahuluan, dalam bab ini membahas beberapa poin utama dari pekerjaan ini. Bagian pertama membahas tentang latar belakang masalah dan memberikan gambaran tentang pengelolaan sekolah sehari-hari yang dilakukan di sekolah. Kedua, tentang mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah. Ketiga rumusan masalah penelitian tersebut terdiri dari pertanyaan yang harus dijawab melalui penelitian lapangan. Keempat, menjelaskan tujuan dan kegunaan penelitian.

Pada Bab II, membahas secara rinci landasan teori. Tinjauan pustaka menggambarkan tentang teori manajemen *full day school* dan peningkatan mutu sekolah. Bab ini juga membahas tentang teori

manajemen dan kegiatan yang berkaitan dengan program sekolah full day school, peningkatan mutu sekolah, konsep dan standar mutu, model sekolah bermutu dan faktor-faktor yang pendukung dan penghambat dalam penerapan full day school, serta langkah atau strategi implementasi program di sekolah. Pada bab ini ditampilkan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan atau terkait dengan tema sentral dari penelitian ini.

Di Bab III ini, merinci jenis penelitian yang akan dilakukan, definisi beberapa responden dan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengekstrak data dari lapangan. Selain itu, bagian ini juga memuat teori analisis data, yang berfungsi untuk menganalisis semua informasi yang diperoleh, menyajikannya sebagai hasil penelitian dan menarik kesimpulan serta keabsahan bahan penelitian.

Selanjutnya pada Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan bagaimana kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap melaksanakan program sekolah penuh waktu, dimulai dengan gambaran umum atau gambaran umum sekolah dan mengidentifikasi tantangan nyata, menyiapkan rencana dan program model untuk sekolah penuh waktu dan melaksanakan program peningkatan kualitas. Faktor pendukung dan penghambat program sekolah sehari penuh. Pada bagian akhir Bab ini ditampilkan analisis data terkait dengan manajemen *full day school* di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja.

Pada Bab ke V ini menyajikan simpulan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang ada pada bab sebelumnya. Dalam bab terakhir ini juga memuat implikasi dan saran dari hasil penelitian sehingga diharapkan dapat dilakukan kegiatan tindak lanjut terhadap tesis ini.

BAB II

MANAJEMEN *FULL DAY SCHOOL* DAN PENINGKATAN MUTU SEKOLAH

A. Manajemen *Full Day School*

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu asal kata manus yang artinya tangan dan fit yang artinya melakukan.¹⁸ Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai bentuk kata kerja "untuk mengelola", merujuk pada orang yang melakukan fungsi manajerial.¹⁹

Mengenai istilah (terminologi), ada banyak pendapat tentang konsep kepemimpinan. Dalam bukunya yang berjudul "*Principle of Manajemen*", George R Terry menyebutkan bahwa "*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*"²⁰. Maksudnya manajemen adalah suatu proses berbeda yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya *Management is the accomplishing of a predetemined obejectives through the efforts of otherpeople* atau manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah

¹⁸ Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2007), h. 1.

¹⁹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 6.

²⁰ Engkoswara Dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA, 2012), hlm. 87

ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain.²¹

Menurut Terry dan Franklin manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa aktivitas seperti perencanaan, pengaturan, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk memenuhi standarisasi tujuan yang diinginkan. Manajemen merupakan kekuatan utama dalam organisasi mengatur atau mengkoordinasikan kegiatan - kegiatan sub - sub sistem dan menghubungkannya dengan lingkungan. Manajemen merupakan suatu proses di mana sumber-sumber yang semula tidak berhubungan satu dengan lainnya lalu diintegrasikan menjadi suatu sistem menyeluruh untuk mencapai tujuantujuan organisasi.²²

Manajemen merupakan suatu proses sosial yang berhubungan dengan keseluruhan usaha manusia dengan manusia lain serta sumber-sumber lainnya dengan menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Manajemen kajiannya menekankan pada proses mengatur, adanya kerjasama antar berbagai unsur dalam organisasi, adanya usaha memanfaatkan sumber daya yang dimiliki organisasi dan adanya tujuan yang jelas. Dengan demikian yang dimaksud. dengan manajemen adalah keahlian dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau kemampuan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dan memiliki potensi untuk digunakan. dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut skala prioritas yang perlu dipahami dalam manajemen adalah perumusan tujuan.²³

Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau

²¹ George, R. Terry, dan Leslie W Rul.. Dasar-dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara. 2007, h. 5

²² Rizkia, dkk 'Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Merdeka Belajar',

²³ Abdul Fattah Nasution & Meyniar Albina, 'Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu', Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam (2022)

kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (*process oriented*) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang akan sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik.

Berdasarkan pengertian diatas, saya berpendapat bahwa yang dimaksud dengan Manajemen adalah ilmu yang mengatur proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya guna mencapai hasil yang sesuai serta dapat diartikan sebagai ilmu dan seni yang menyangkut aspek- aspek secara sistematis, suatu proses kerjasama dan usaha melalui orang lain, sebagai pengaturan, pengarahan, kordinasi, evaluasi guna mencapai tujuan yang telah ditentukan serta dengan memperhatikan sumber dana, alat, kaidah, waktu dan tempat pelaksanaan.

2. Fungsi Manajemen

George R. Terry, menyebutkan dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.²⁴ Fungsi manajemen adalah proses khas yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵ Menurut sosok Bapak Ilmu Manajemen ini, seluruh tindakan proses tersebut dilakukan untuk mencapai target dan tujuan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki.

²⁴ Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju

²⁵ George Robert Terry, *Principles of Managemet*, (R.D.Irwin, 1968, digitaikan pada 7 Mei 2007)

Manajemen termasuk suatu proses sosial yang berhubungan dengan keseluruhan usaha manusia dengan manusia lain serta sumber-sumber lainnya dengan menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Manajemen kajiannya menekankan pada proses mengatur, adanya kerjasama antar berbagai unsur dalam organisasi, adanya usaha memanfaatkan sumber daya yang dimiliki organisasi dan adanya tujuan yang jelas. Dengan demikian yang dimaksud dengan manajemen adalah keahlian dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau kemampuan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dan memiliki potensi untuk digunakan. dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan tersebut skala prioritas yang perlu dipahami dalam manajemen adalah perumusan tujuan²⁶

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah : 05).*²⁷

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai

²⁶ Abdul Fattah Nasution & Meyniar Albina, 'Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu', Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam (2022)

²⁷ Al-Quran Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan terjemahannya*, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qura 2015

khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

a. Perencanaan (*Planning*)

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan tentang *Planning* sebagai berikut, yaitu “*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to accieve desired result*”

”Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan²⁸.”

Planning merupakan *process* mendefinisikan tujuan yang akan dicapai dan menentukan cara dan sarana untuk mencapai tujuan. Definisi tersebut mencakup unsur-unsur berikut: seperangkat tindakan yang telah ditentukan sebelumnya, adalah suatu *process*, hasil yang diinginkan dan menyangkut masa depan dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya.²⁹ *process* perencanaan sekolah harus dilakukan secara kolaboratif, yaitu melibatkan personel sekolah dalam semua tahapan perencanaan. Jika guru dan personel sekolah terlibat, maka ini ini menimbulkan rasa kebersamaan yang dapat menjadi motivasi untuk berusaha melaksanakan *plan* tersebut. Hal ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki (*sense belonging*) yang dapat memberikan dorongan kepada guru dan personel sekolah yang lain untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil.³⁰

²⁸ Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju

²⁹ Nanang Fattah, *Landasarn Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,

³⁰ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rienka Cipta, 2004), h. 134.

Perencanaan atau *planning* dalam proses ini berarti perencanaan program, penyusunan karya pengembangan, dan pematangan pembentukan karakter peserta didik, dalam hal ini persiapan arah pendidikan sekolah penuh waktu. Rencana tersebut bertujuan untuk menggabungkan semua pertimbangan di sekolah dan di luar sekolah (orang tua siswa) dalam desain kinerja dan perencanaan bagaimana mengelola program sekolah sehari penuh dapat membentuk karakter siswa, sehingga perihal ini dapat terukur implementasinya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan tentang organizing sebagai berikut, yaitu “*Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of environment and the indicating of the relative authority delegated to each respective activity.*”

“Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan”

Terry juga mengemukakan tentang azas-azas organizing, sebagai berikut, yaitu :

- 1) *The objective* atau tujuan.
- 2) *Departementation* atau pembagian kerja.
- 3) *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja.
- 4) *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab.

5) *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang.

Pembagian kerja dan pembagian tanggung jawab antara para pihak merupakan langkah awal untuk kebaikan dan keberhasilan rencana masa depan. Saat membangun sebuah organisasi, hal ini dapat berimplikasi pada perencanaan dan pelaksanaan yang baik, terutama dalam hal pendidikan siswa. Apabila tugas diselesaikan dengan benar, maka tujuan dalam peningkatan mutu sekolah dan karakter siswa dapat dibentuk sesuai rencana sebelumnya.

Langkah-langkah dasar dalam melaksanakan program adalah mendefinisikan tugas, mendefinisikan parameter waktu dan persyaratan, mendefinisikan tugas dan tanggung jawab, mendefinisikan hubungan wewenang, mendefinisikan hubungan pengawas, mendefinisikan hubungan komunikasi, dll, mengidentifikasi hubungan koordinasi dan menentukan kriteria evaluasi pekerjaan sehingga semua tugas. dipenuhi sesuai kewenangannya.³¹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil intisarinya ialah bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, menugaskan tugas kepada orang-orang sesuai dengan kemampuan mereka, mengalokasikan sumber daya dan mengkoordinasikan mereka untuk memastikan efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengatakan bahwa "*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.*"

³¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), h. 51.

“....Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.³²

Definisi diatas terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap tools of management. Hal ini sudah barang tentu merupakan mis-management.

Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada planning dan organizing yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Penggerakan tanpa planning tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, budget, standard, metode kerja, prosedur dan program.³³

Faktor-faktor yang diperlukan untuk pelaksanaan yaitu:

- 1) *Leadership* (Kepemimpinan)
- 2) *Attitude and morale* (Sikap dan moril)
- 3) *Communication* (Tatahubungan)
- 4) *Incentive* (Perangsang)
- 5) *Supervision* (Supervisi)
- 6) *Discipline* (Disiplin).

Implementasi (aktivasi) tidak lebih dari upaya mengimplementasikan desain melalui berbagai pengaruh dan insentif

³² Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju h. 82

³³ Sukarna.. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2011h. 83

sedemikian rupa sehingga setiap petugas dapat secara optimal memahami fungsi sesuai dengan tanggung jawabnya.³⁴

Berdasarkan pemaparan tentang definisi diatas bahwa fungsi pelaksanaan dalam manajemen berupa peran kepemimpinan ialah paling urgent. Fungsi aktivasi atau pelaksanaan cenderung berfokus kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Melaksanakan fungsi organisasi yang baik memberikan dampak yang baik dalam peningkatan kualitas atau mutu sekolah.

d. Pengawasan (*controlling*)

Menurut George R. Terry mengemukakan bahwa Controlling, yaitu:

“Controlling can be defined as the process of determining what is to accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard.”

“...Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).³⁵

Terry juga mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut, yaitu:

- 1) *Determining the standard or basis for control* (menentukan standar atau dasar bagi pengawasan)
- 2) *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan)
- 3) *Comparing performance with the standard and ascertaining the*

³⁴ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta, Ar-ruz Media, 2013), h. 48

³⁵ Sukarna.. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2011h. 110

difference, it any (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan)

- 4) *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).

Fungsi pengawasan dalam manajemen adalah upaya secara sistematis dan terus menerus mengamati, mencatat, memberikan penjelasan dan petunjuk, melatih dan memperbaiki kesalahan, dan memperbaiki kesalahan. Kontrol adalah kunci keberhasilan selama proses manajemen.³⁶ Dengan bantuan panduan tersebut kita dapat melihat apakah semua kegiatan yang dilakukan sejalan dengan rencana kerja ke depan. Pemantauan adalah proses memantau, mengevaluasi, dan melaporkan rencana untuk mencapai tujuan korektif yang ditetapkan untuk perbaikan lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan tentang fungsi pengawasan dapat disimpulkan bahwa peranan pengawasan penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi ini untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun *planning, organizing, actuating* baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian control atau pengawasan mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tentang fungsi manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa praktik manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengawasi yang berupaya dengan segala aspeknya agar

³⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 63

tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

3. Konsep *Full Day School*

a. Pengertian *Full Day School*

Secara etimologis, kata *Full Day School* berasal dari bahasa Inggris. Terdiri dari kata *full* artinya penuh dan *day* artinya hari, *school* artinya sekolah. Sepanjang hari berarti sepanjang hari. Jadi, arti *Full day school* secara etimologi berarti sekolah atau kegiatan belajar yang berlangsung sepanjang hari. Para ahli, pengertian *full time school* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menurut Muhibin Syah, konsep *Full Day School* adalah Suatu usaha kegiatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah penuh waktu. Ini yang membedakannya dengan sekolah pada umumnya. Di sekolah penuh waktu, semua program dan kegiatan siswa, baik itu belajar, bermain, atau beribadah, diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan. Fokus sekolah penuh waktu adalah agar siswa selalu berhasil dalam pembelajaran berkualitas tinggi, yaitu bahwa setiap individu siswa diharapkan mengalami perubahan positif melalui proses dan kegiatan pembelajaran. Muhibbin Syah juga berpendapat bahwa salah satu alternatif pengukuran keberhasilan belajar adalah ukuran kreativitas, rasa dan karsa.
- 2) Menurut Wiwik Sulistyaningsih, *full day school* adalah usaha untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas kepada anak. Pengalaman tersebut antara lain dengan pergi berdarmawisata, pergi ke taman, pergi ke kebun membutuhkan kreativitas serta inovasi dari guru. Hal ini berpatokan dengan penelitian yang mengatakan bahwa waktu belajar yang efektif pada anak hanya tiga sampai empat jam sehari (dalam suasana formal) dan tujuh sampai delapan jam sehari (dalam suasana

informal).³⁷ Sekolah *full day school* juga mesti menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih komprehensif untuk siswa menurut Wiwik Sulistyaningsih. Contoh pengalaman tersebut termasuk berkhemah, melawat taman, melawat taman yang memerlukan kreativiti dan inovasi di pihak guru. Hal ini berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahawa masa pembelajaran yang berkesan untuk siswa hanya tiga hingga empat jam sehari (dalam suasana formal) dan tujuh hingga delapan jam sehari (dalam suasana tidak formal). Oleh karena itu, pelatihan mata pelajaran sekolah sehari penuh yang dianggap sulit ditempatkan pada awal pelajaran sekolah dan pelajaran yang cukup mudah pada sore hari. Karena mempengaruhi kondisi fisik dan mental siswa, maka pelajaran yang dianggap mudah diambil pada sore hari, setelah itu istirahat setiap dua jam sekali.

- 3) Sedangkan menurut Mushlihah *Full Day School* ialah salah satu kreasi atau inovasi pembelajaran untuk menjadikan sekolah unggul, inovatif dan kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan taqwa (imtaq, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Selain itu, sistem full day school memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi topik-topik pelajaran secara lebih mendalam, memberi keleluasaan dalam beraktifitas positif, serta menyediakan lingkungan yang baik untuk mengembangkan pendidikan secara tepat sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.³⁸

Adapun Ciri yang mendasar dalam sistem pendidikan *full day*

³⁷ Basuki Syukur, *Full day school harus proposional sesuai dengan jenis waktu dan jenjang sekolah dalam Baharudin Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009), h. 221-222.

³⁸ Muslihah, Eneng. "School Based Management: Concept Development and its Implementation in Indonesia." *Al Qalam* 26, no. 3 (2009): 427-448.

school adalah proses *integrated activity* dan *integrated curriculum* dalam pelaksanaannya, dengan metode pengajaran yang menarik minat, kreatif, dan inovatif disertai pengayaan. Peserta didik dihadapkan pada aktifitas-aktifitas belajar yang menguntungkan selama sehari penuh, sehingga peserta didik tidak ada waktu luang untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang sifatnya negatif dan tidak menguntungkan. *Full day school* merupakan sekolah swasta yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman agama peserta didik. Hal ini sejalan dengan tuntutan ajaran agama Islam.

Dari pemaparan teori tentang Pengertian *Full Day School*, dapat disimpulkan bahwa *Full Day School* adalah sistem pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Agar semua dapat terakomodir, kurikulum program *Full Day School* didesain untuk menjangkau masing-masing dari perkembangan siswa.

Sedangkan mengenai landasan pelaksanaan program *full day school*, yang mengacu pada panduan pusat JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) memiliki landasan ideologis, konstitusional, dan operasional yang menjadi pedoman seluruh kegiatan sekolah, yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh Hidayat Nur Wahid dalam Standart Mutu Sekolah Islam Terpadu berikut ini:

- a) Landasan ideologis adalah nilai-nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunah.
- b) Landasan konstitusional adalah seluruh produk hukum dan perundangan nasional yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan serta peraturan institusi JSIT.
- c) Landasan operasional adalah prinsip-prinsip pengelolaan dan pelaksanaan program-program dan kegiatan sekolah yang

disesuaikan dengan standart mutu Sekolah Islam Terpadu³⁹

Terkait dengan landasan konstitusional pendidikan SIT, merujuk pada peraturan perundang-undangan yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan yang berlaku, yaitu:

- a) UUD 1945 Pasal 28 Ayat 1: “Setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia.”⁴⁰
- b) UUD 1945 Pasal 31: “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.”⁴¹
- c) UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sisdiknas, bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴²
- d) UU No 20 Tahun 2003 Pasal 4 tentang Sisdiknas: “Pendidikan diselenggarakan akan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.”⁴³

Dalam pelaksanaan *full day school* ini, sebenarnya banyak orang tua yang diuntungkan. Orang tua tidak perlu khawatir lagi

³⁹ Hidayat Nurwahid, *Standart Mutu Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta:, 2010).

⁴⁰ *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945*

⁴¹ *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945*

⁴² *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2012

⁴³ *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2012

dengan keselamatan anak dan apa saja yang dilakukan oleh anak. Karena mereka disibukkan dengan aktifitas belajar disekolah dan dibawah pengawasan para guru. Hal ini membuat waktu bermain anak semakin berkurang sehingga nantinya prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan signifikan.

b. Tujuan *Full Day School*

Adapun tujuan dari pelaksanaan *full day school* ini adalah membuat siswa sibuk belajar disekolah sehingga mereka tidak memiliki kesempatan bermain dan keluyuran setelah pulang dari sekolah, karena dalam sistem pembelajaran ini diformat dengan menggunakan pendekatan berupa metode belajar sambil bermain, sehingga akan mendatangkan hasil positif.

Bila mengamati fenomena yang ada dihadapan dan sekeliling pada saat ini terdapat banyak kasus kenakalan remaja yang semakin hari semakin meningkat. Muhaimin menyatakan, hal ini dapat dilihat dari beberapa media massa yang memuat tentang penyimpangan yang dilakukan oleh remaja, seperti tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, minuman keras, dan mengkonsumsi obat- obatan terlarang. Hal tersebut merupakan akibat dari kurang terkontrolnya dari pergaulan anak dari pihak sekolah maupun pihak keluarga. Dan juga disebabkan karena banyaknya waktu luang sepulang sekolah, dan waktu luang itu digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.⁴⁴

Sebagaimana hal tersebut diatas, ada beberapa alasan mengapa saat ini sekolah menerapkan program *full day school* sebagaimana yang dikemukakan oleh Baharuddin, yaitu diantaranya:

- 1) Meningkatkan jumlah orang tua tunggal dan banyaknya aktivitas orang tua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktifitas anak sepulang dari

⁴⁴ Muhaimin, *Paradigma Paendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah)* (Bandung: PT. RosdaKarya, 2012), 168

sekolah.

- 2) Perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi.
- 3) Perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat.
- 4) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat, sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi.⁴⁵

Untuk itu penerapan *full day school* perlu mempertimbangkan berbagai aspek dalam lingkungan pendidikan supaya mencapai tujuan pembelajaran yang afektif dan menyenangkan. Kemudian kurikulum program *full day school* juga didesain untuk mengembangkan kreativitas anak yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan utamanya adalah melahirkan manusia yang mampu melaksanakan hal-hal baru, tidak sekedar mengilang apa yang dilakukan generasi sebelumnya, tetapi juga menjadi manusia kreatif. Selain itu membentuk jiwa yang bersikap kritis, juga mampu untuk membuktikan dan tidak menerima begitu saja apa yang telah diajarkan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Baharuddin.⁴⁶

Selanjutnya, bahwa pelaksanaan sistem pendidikan yang menerapkan program *full day school* pengaruh pada beberapa tujuan sebagaimana yang dikemukakan oleh Baharuddin, diantaranya:

- 1) Dengan diterapkan sistem pembelajaran *full day school* ini, maka anak-anak belajar mulai pagi hingga sore hari sehingga orang tua tidak merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif, karena

⁴⁵ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan.*, 229.

⁴⁶ Ibid., 230.

sehari-hari berada di sekolah yang artinya sebagian besar waktunya dimanfaatkan untuk belajar.

- 2) Anak mendapat pendidikan umum, diberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh diknas sesuai jenjang pendidikan sebagai antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Anak memperoleh pendidikan keislaman, melalui penambahan materi-materi agama dan kegiatan keagamaan sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku.
- 4) Anak mendapatkan pendidikan kepribadian melalui kebiasaan hidup yang baik untuk diterapkan dalam sehari-hari yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi yang dibutuhkan nilai saring.
- 5) Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Perkembangan bakat, minat, dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan konseling.

c. Karakteristik *Full Day School*

Adapun karakteristik penerapan *full day school*, diantaranya yaitu:

- a. Dalam penerapan program *full day school* sebagaimana yang dikemukakan oleh Nor Hasan, berlangsung secara aktif, kreatif, transformatif.⁴⁷ Proses pembelajaran yang aktif, dalam arti mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sisi kreatif sistem pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan potensiswa. Adapun sisi transformatif adalah proses pembelajaran untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa

⁴⁷ Nor Hasan, "Full day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)", *Tadris*, Volume 1 Nomor 1 (Tahun 2006).

dengan lebih seimbang, proses pembelajaran dalam sistem ini berusaha mengembangkan secara integral, jiwa yang suka mencari, bertanya, menyelidiki, merumuskan pertanyaan, mencari jawaban, dan peka. Serta kreatif, suka menciptakan hal-hal baru dan berguna, tidak mudah putus asa ketika berhadapan dengan kesulitan. Selama seharian disekolah tidak berarti bahwa secara penuh siswa belajar mengkaji, menelaah, dan berbagai aktifitas lainnya tanpa mengenal istirahat, tetapi digunakan untuk melakukan aktivitas yang bermakna edukatif.²¹

- b. Model penerapan *full day school* sebagaimana yang dikemukakan oleh Ida Nurhayati Setiyarini dkk, adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*.⁴⁸ *Integrated curriculum* atau kurikulum terpadu yang merupakan suatu usaha menyatukan bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran, dengan memusatkan pada masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin ilmu. Dan *integrated activity* merupakan program kesatuan yang masuk dalam program kegiatan sehari disekolah.²³ Jadi, semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Hal inilah yang membedakan dengan sekolah pada umumnya.

Dalam hal ini, penerapan *full day school* sebagaimana yang dikemukakan oleh R. Subiantoro adalah menyatukan antara kurikulum nasional dengan materi keislaman dengan menambah jadwal-jadwal yang bersifat keagamaan seperti mengaji, sholat berjamaah, hafalan al-qur'an.²⁴ Sehingga kurikulum *full day school* ini dirancang berdasarkan pengalaman dan masukan dari beberapa lembaga lain yang telah dikembangkan dengan tetap mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Diknas, untuk meningkatkan keunggulan tidak hanya dalam aspek ilmu pengetahuan tetapi juga keagamaan, muatan lokal, ekstra kurikuler atau pengembangan diri, hal ini sebagai mana yang dikemukakan oleh Wiwik Sulistyaningsih.²⁵ Sehingga mampu

⁴⁸ Nurhayati, "Penerapan Sistem Pembelajaran", *Jurnal*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2004.

memenuhi kriteria sekolah efektif dan mampu mengelola serta memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan tujuan lembaga berupa lulusan yang berkualitas secara efektif dan efisien. Sehingga titik tekan pada *full day school* yaitu, seorang siswa harus selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran dan diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar.

4. Konsep Manajemen *Full Day School*

Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran *full day school* adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengemasan dalam hal metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan yang berlangsung selama sehari penuh dengan penggunaan format *games* (permainan) yang menyenangkan dalam pembelajarannya.

Manajemen *Full Day School* merujuk pada pengelolaan program pendidikan yang menekankan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung sepanjang hari, biasanya dari pagi hingga sore. Berikut adalah beberapa definisi dan pandangan ahli tentang manajemen Full Day School :

Menurut Nirva Diana : Manajemen Full Day School ialah usaha alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan, karena itu tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang rumit dan kompleks.⁴⁹ Sukses gagalnya dunia pendidikan meraih cita-cita dan tujuan sangat ditentukan sejauhmana manajemen dijalankan dengan baik, kegagalan manajemen sudah dipastikan menyebabkan gagalnya Manajemen merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan

⁴⁹ Nirva Diana, *Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Lampung* (Analisis Eksploratif Mencari Basik Filosofi) ejurnal, Vol.XII, No.1. (Lampung: pps IAIN Raden Intan, 2012) h 187

bukanlah tugas yang ringan, karena itu tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang rumit dan kompleks.

Menurut Sutjipto, manajemen Full Day School adalah suatu pendekatan dalam pendidikan di mana sekolah menyediakan program pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi dalam satu hari penuh. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pendidikan yang lebih menyeluruh dan holistik kepada siswa. Arikunto menjelaskan bahwa manajemen Full Day School mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan yang berlangsung sepanjang hari. Hal ini melibatkan pengaturan jadwal, pengelolaan sumber daya, dan koordinasi antara guru, siswa, dan orang tua untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan.⁵⁰

Sedangkan Menurut Mulyasa, bahwa Full Day School adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan waktu yang lebih optimal di sekolah. Hal ini mencakup pemberian materi pelajaran yang lebih mendalam, kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, serta pengembangan karakter dan keterampilan siswa.

Menurut Zakariya menyatakan bahwa manajemen Full Day School harus mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi yang berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengembangkan potensi siswa secara maksimal, dan meningkatkan hasil belajar. Manajemen *Full Day School* adalah pengelolaan sistem pendidikan di mana siswa menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah untuk belajar dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang

⁵⁰ Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2015).

lebih komprehensif, termasuk pengembangan akademik, keterampilan sosial, dan karakter.⁵¹

Hal ini diterapkan dalam sistem pembelajaran ini dengantujuan agar proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, karena dilandasi dengan permainan yang menarik sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat, walaupun berlangsung selama sehari penuh. Permainan dalam pembelajaran adalah salah satu aktifitas yang digunakan untuk mendorong tercapainya tujuan instruksional.

Pelaksanaan *full day school* pada hakikatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran saja. Namun lebih dari itu yaitu untuk mengkondisikan anak agar memiliki pembiasaan hidup, melatih kemandirian, pendalaman konsep-konsep materi pelajaran, serta memasukkan materi-materi keislaman kedalam bidang studi yang harus dikuasai oleh siswa sebagai bekal hidupnya kelak. Dengan lamanya waktu belajar siswa disekolah, maka diperlukan adanya beberapa modifikasi pada kurikulum nasional yang dapat disesuaikan dengan tambahan jam belajar yang lebih banyak sehingga dapat dapat mencerminkan ciri khas bagi lembaga pendidikanyang bersangkutan.

Sistem pembelajaran *full day school* diharapkan dapat membantu dalam pembinaan kejiwaan, mental, moral dan akhlak siswa. Maksudnya adalah memberikan keseimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani agar terbentuk kepribadian yang utuh. Oleh karena itu sistem pembelajaran ini dilengkapi dengan program rekreatif dalam pembelajarannya agar tidak timbul kebosanan pada diri siswa dalam menempuh studinya. Maka program ini melibatkan siswa utuh peran orang tuadalam membantu pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam peran, fungsi, dan keberadaan

⁵¹ Zakariya, Fauziah. "Full Day School dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 2 (2022): 337-358.

seorang guru merupakan suatu keharusan yang tidak mungkin dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa adanya seorang guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk sampai kepada usaha bagaimana anak didik seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam rangka mengakses diri berperan sebagai pemberi petunjuk kearah masa depan anak didik menuju kearah yang lebih baik.⁵²

Penguasaan terhadap penguasaan pelajaran adalah merupakan salah satu persyaratan bagi seorang guru yang profesional. Guru yang profesional selain harus menguasai pelajaran yang akan diajarkan juga harus menguasai metodologi pengajaran itu jauh lebih penting dari pada pemberian materi pelajaran.

Selain itu seorang guru yang profesional juga harus memiliki idealisme, yaitu sikap dan komitmen untuk menegakkan dan memperjuangkan terlaksananya nilai-nilai yang luhur seperti keadilan, kejujuran, kebenaran, kemanusiaan dan menjadikan tugasnya sebagai pilihan hidup, dimana mata pencaharian serta sumber kehidupannya bertumpu pada profesinya itu. Hal lain yang tidak dapat dihindarkan adalah bahwa guru yang profesional harus menunjukkan sikap dan perbuatan yang terpuji.⁵³

Dengan demikian, dari paparan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen *Full Day School* adalah suatu pendekatan dalam pendidikan yang memerlukan pengelolaan yang baik untuk memanfaatkan waktu belajar siswa secara maksimal, mengintegrasikan berbagai kegiatan akademik dan non-akademik, serta mendukung perkembangan holistik siswa.

⁵² Imam Tholkhah, *Membuka Jendela Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), 219

⁵³ Mochtar Bukhari, *Pendidikan dan Pembangunan* (Jakarta: IKIP Muhammadiyah, Jakarta Press, 1985), 24.

B. Peningkatan Mutu Sekolah

1. Pengertian Mutu Sekolah

Pengertian Mutu secara Bahasa dalam bahasa Arab yaitu “hasana” yang artinya baik,⁵⁴ sedangkan dalam bahasa Inggris quality artinya mutu, kualitas.⁵⁵ Dalam kamus besar bahasa Indonesia mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb).⁵⁶

Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.⁵⁷ Berdasarkan pengamatan dari pengertian mutu diatas dari segi proses dan hasil mutu dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut: kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas.

Adapun definisi mutu menurut Nanang Fatah adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (service) yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan, kepuasan pelanggan yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu : internal customer dan eksternal. Internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan eksternal customer yaitu masyarakat dan dunia industry. Mutu secara umum adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari bidang atau jasa yang menunjukkan dalam kemampuan memuaskan kebutuhan yang dibutuhkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.⁵⁸

Sedangkan menurut Hari Sudrajat sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan social, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill),

⁵⁴ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Al-Ma'arif, 1984), 110.

⁵⁵ John M. Echolis, *Kamus Inggris Indonesia* Cet. Ke XVI (Jakarta: Gramedia, 1988), 460.

⁵⁶ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet. Ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 677.

⁵⁷ M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* Cet. Ke-3 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 15.

⁵⁸ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Depdiknas, 2001), 24.

pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated Personality) mereka yang dapat mengintegrasikan iman, ilmu dan amal.⁵⁹

Sedangkan dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan system pendidikan nasional. Pengertian ini mengarahkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia akan bisa dicapai jika melaksanakan ketentuan dan ruang lingkup system pendidikan nasional yang ada dalam undangundang Nomor 20 Tahun 2003 yang salah satu penjabarannya adalah peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan. Mutu pendidikan dapat dilihat dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau Negara. Secara spesifik ada yang melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang menempuh pendidikan. Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya..

Sehubungan dengan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peningkatan mutu di sini ialah suatu upaya dan langkah yang terprogram dan terencana oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah menjadi lebih baik dan berkualitas baik secara mutu akademik maupun mutu non akademik.

Mutu sekolah di bidang akademik menurut Unesco (Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa) adalah "kualitas hasil belajar siswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mereka peroleh selama proses pendidikan di sekolah."Adapun menurut Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional Indonesia) adalah "kemampuan sekolah dalam

⁵⁹ Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK* (Bandung: Cipta Lekas Grafika, 2005), 17

mencapai standar pendidikan yang ditetapkan, serta mencapai prestasi siswa sesuai dengan tujuan dan sasaran pendidikan yang telah ditentukan.

Adapun Mutu sekolah dalam bidang akademik mengacu pada sejauh mana sekolah berhasil mencapai tujuan pendidikan dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa dalam tahap pendidikan dasar. Dalam hal ini mutu di bidang akademik ialah pada Hasil Belajar Siswa atau kualitas lulusan siswa. Hal ini dapat diukur dari pencapaian siswa dalam hal pengetahuan dan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, dan pemahaman konsep-konsep dasar dalam berbagai mata pelajaran.

Adapun pengertian mutu sekolah di bidang non akademik merujuk pada kualitas dan efektivitas sekolah dalam aspek-aspek di luar pencapaian akademik siswa, seperti pengembangan karakter, kesejahteraan siswa, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, kepemimpinan, dan lingkungan sekolah. Menurut Ainscow dan Miles (Pakar Pendidikan): Mereka mendefinisikan mutu sekolah dalam bidang non-akademik sebagai "kemampuan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kesejahteraan siswa, serta mempromosikan nilai-nilai positif seperti inklusi dan keadilan"

Dari beberapa pemaparan dan pengertian diatas terkait dengan manajemen *full day school* dalam upaya untuk meningkatkan mutu sekolah, dapat ditarik pengertian bahwa : Manajemen *full day school* adalah upaya pendekatan manajemen yang melibatkan pengelolaan penuh aktivitas sekolah dalam waktu yang lebih panjang dari model sekolah tradisional. Manajemn *Full day School* merupakan sistem pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Agar semua dapat terakomodir, kurikulum program *Full day School* didesain untuk menjangkau masing-masing dari perkembangan siswa. Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan kreativitas yang mencakup integrasi dari 3 ranah:

kognitif, afektif dan psikomotor. Sistem pembelajaran *Full day School* memberikan banyak kesempatan bagi siswa dan guru untuk mengeksplor topik-topik pelajaran secara lebih mendalam memberi keleluasaan dalam beraktivitas positif, serta menyediakan lingkungan yang baik untuk mengembangkan pendidikan secara tepat sesuai kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan sistem pembelajaran ini, siswa akan memperoleh banyak keuntungan baik secara akademis maupun sosial.

2. Konsep Peningkatan Mutu Sekolah

Mutu dapat diartikan secara relatif. Kualitas mutu adalah sesuatu yang dibuat secara maksimal, karena sesuatu yang bermutu memiliki nilai bagi pemilikinya. Mutu merupakan suatu tujuan akhir dari sebuah produk dalam memenuhi standar. Layanan sekolah dapat dikatakan memiliki mutu yang baik, apabila dibuat sederhana tetapi penting serta memenuhi standar. Maka dari itu, mutu pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kondisi, penampilan, atau kinerja yang ditunjukkan oleh setiap lembaga pendidikan demi mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya⁶⁰

Menurut Zamroni, konsep peningkatan mutu sekolah adalah proses sistematis yang secara terus menerus memperbaiki mutu proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang terkait sehingga tujuan sekolah dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien⁶¹.

Terdapat berbagai cara untuk menilai mutu pendidikan. Pada dasarnya pendidikan dapat diukur dengan melihat hubungan antara input dan output. Pengertian input ialah sebuah proses, dan output merupakan komponen yang penting dan saling berkaitan yang tentu memengaruhi mutu pendidikan. Apabila kita berbicara input, maka akan meliputi segala sumber daya yang dibutuhkan agar proses dapat

⁶⁰ Supriyanto, A. “*Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Daerah Desiminasi Primary Education Quality Improvement Project (PEQIP)*”, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 4 no. 4

⁶¹ Zamroni. 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.

berjalan dengan baik. Misalnya proses pembelajaran, pelatihan, dan aktivitas keilmuan yang dijalankan di lembaga pendidikan. Sedangkan, output merupakan hasil proses yang sudah dijalankan.⁶²

Maka dari itu, pendidikan tentu membutuhkan proses yang bermutu. Pendidikan memerlukan input yang baik. Proses pendidikan yang bermutu akan menghasilkan output yang dituju. Input merupakan hal paling dasar yang dibutuhkan agar dapat mencapai pendidikan yang bermutu. Salah satu yang terdiri dari input adalah tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, dan lain-lain. Dalam proses pendidikan, juga terjadi permasalahan mutu pendidikan. Misalnya, jumlah guru yang belum memadai dikarenakan distribusi guru yang belum merata ke berbagai wilayah di pedalaman, khususnya daerah perkampungan. Hal ini menyebabkan banyak sekolah-sekolah kecil di pedesaan, kekurangan guru. Akhirnya, peningkatan mutu pendidikan terkendala dana dikarenakan dipakai untuk membayar gaji guru, sehingga biaya operasional satuan pendidikan menjadi kecil. Terjadilah masalah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu biaya untuk proses pembelajaran serta pengembangan staf menjadi belum maksimal. Salah satu metode dalam peningkatan mutu pendidikan adalah dengan model pembelajaran manajemen mutu terpadu atau Total Quality Managemen.

Total Quality Managemen (TQM) adalah strategi manajemen yang bertujuan untuk menyadarkan bahwa kualitas pada semua proses dalam organisasi. TQM mendorong agar adanya perbaikan yang selalu dilakukan dalam satu organisasi atau lembaga. TQM menekankan bahwa di dalam organisasi semua orang harus terlibat. Konsep seperti ini menyediakan pendekatan baru dalam mengelola organisasi serta kebutuhan dalam meningkatkan manajemen. Hal tersebut merupakan ciri khas dari TQM. TQM berfokus pada komitmen, main mapping, serta pengembangan yang dilakukan dalam setiap pelaksanaannya

⁶² Puspita, Dian Grace. "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama dan Permasalahannya", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 6 no. 1 2021.

demi mewujudkan tujuan yang diinginkan.⁶³

Dengan demikian, perubahan atau inovasi yang dilakukan terus menerus ini tentunya akan mengubah budaya perilaku. Perilaku ini ialah upaya dalam lembaga atau organisasi ketika merespon perubahan yang menggiring perilaku yang berkualitas. Manajemen mutu di dalam pendidikan juga merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencapai kepuasan harapan para yang terlibat dalam pendidikan, misalnya tenaga pendidik, peserta didik, dan lain-lain. Inovasi, tanggung jawab yang dibagikan sesuai porsinya kepada para karyawan serta pengaturan pengerjaan merupakan hal-hal dalam manajemen pendidikan. Seperti yang telah dijelaskan di atas, TQM merupakan sebuah pola pendekatan praktis, yang strategis ketika menjalankan sebuah organisasi yang melihat kebutuhan di dalam organisasi tersebut. Tentu tujuan yang dicapai ialah pengembangan dan hasil yang lebih baik dan maksimal. W. Edwards juga menyatakan falsafah dalam TQM yaitu:

- a. Redaksi berantai untuk memperbaiki kualitas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepuasan dari segi jasa dan produk yang berguna meningkatkan produktifitas sebuah organisasi.
- b. Transformasi organisasional, ialah kemampuan untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan sesuai dengan perubahan yang dianut misalnya proses kerja, struktur dalam organisasi.
- c. Peran kepemimpinan, artinya tidak hanya seorang pemimpin yang memiliki peran dalam usaha memperbaiki kualitas. Anggota dalam organisasi pun perlu memberikan kontribusi penting dalam upaya tersebut yang tentunya perbaikan atau kontribusi tersebut perlu didukung oleh pemimpin.
- d. Praktik-praktik manajemen yang merugikan, artinya keputusan perlu dipikirkan jangka panjangnya supaya tidak merugikan organisasi.

Dari beberapa pemaparan tentang konsep dalam meningkatkan mutu

⁶³ Winarsih, Sri "Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Jurnal Cendekia Vol. 15 no. 1 2017.

sekolah, dapat disimpulkan bahwa konsep meningkatkan mutu sekolah diantaranya :

1) Pengembangan kurikulum pembelajaran

Salah satu pilar utama dalam perjalanan menuju mutu pendidikan yang lebih baik adalah peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk mencapai hal ini, sekolah secara rutin menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan bagi para guru. Melalui program ini, para pendidik diperkenalkan dengan metode-metode pengajaran terkini yang inovatif dan efektif. Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan diintegrasikan dalam proses pembelajaran guna memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

2) Pemantauan dan Evaluasi Program

Dalam upaya untuk terus meningkatkan kinerja guru dan siswa, sekolah mengadakan evaluasi berkala. Hasil evaluasi digunakan sebagai landasan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Proses ini tidak hanya mencakup kinerja akademis tetapi juga aspek sosial dan karakter siswa.

3) Pengembangan Profesional Guru:

Sekolah mengakui peran kunci guru dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan berkelanjutan diberikan secara teratur. Kolaborasi antar guru juga didorong agar pengalaman dan praktik terbaik dapat diadopsi dan diterapkan secara luas.

3. Strategi Implementasi Peningkatan Mutu Sekolah

Strategi dalam meningkatkan mutu sekolah merupakan salah satu tujuan utama dalam sistem pendidikan untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Implementasi peningkatan mutu sekolah memerlukan pendekatan strategis yang melibatkan berbagai aspek dan pemangku kepentingan. Sekolah yang berorientasi terhadap mutu adalah institusi pendidikan yang berfokus pada pengembangan

pendidikan yang berkualitas tinggi, merangkul prinsip-prinsip manajemen mutu, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Secara umum, sekolah bermutu dapat didefinisikan sebagai lembaga pendidikan yang secara konsisten mencapai hasil pendidikan yang tinggi, merangsang perkembangan seluruh pemangku kepentingan, dan menjaga budaya pembelajaran yang terus berkembang⁶⁴.

Adapun Strategi dalam peningkatan mutu sekolah diantaranya :

- a. Fokus pada Kualitas Hasil, model sekolah bermutu menekankan pentingnya pencapaian hasil pembelajaran yang konkret dan diukur dengan baik. Hal ini mencakup kemampuan siswa untuk memahami, menerapkan, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan mereka.
- b. Pemberdayaan Siswa, dalam proses sekolah bermutu memberdayakan siswa untuk menjadi pelajar yang aktif dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Mereka diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mengembangkan minat dan potensi mereka, serta mengambil bagian dalam pengambilan keputusan dalam lingkungan sekolah.
- c. Partisipasi semua pemangku kepentingan, model sekolah bermutu mengikutsertakan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, orang tua, dan staf sekolah dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran dan manajemen sekolah. Ini menciptakan iklim partisipatif yang mempromosikan perubahan positif dan keterlibatan aktif.
- d. Kepemimpinan transformasional di sekolah bermutu adalah kunci keberhasilan. Kepala sekolah dan pemimpin pendidikan lainnya harus memotivasi, menginspirasi, dan mendorong inovasi dalam pendidikan. Mereka menciptakan visi yang jelas dan menggerakkan seluruh komunitas sekolah untuk mencapainya.

⁶⁴ Turmidzi, Imam. "Pengelolaan Pendidikan Bermutu Di Madrasah." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 165-181.

- e. Sekolah melakukan Evaluasi secara berkelanjutan dan teratur mengevaluasi kinerja mereka dengan menggunakan data yang relevan. Evaluasi ini mencakup penilaian hasil pembelajaran siswa, efektivitas metode pengajaran, dan pengukuran kepuasan semua pemangku kepentingan⁶⁵.

Dari pemamparan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu sekolah memerlukan komitmen dan kerjasama dari seluruh pemangku kepentingan. Dengan perencanaan strategis yang baik, pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan kualitas guru, serta dukungan fasilitas dan sumber daya yang memadai, sekolah dapat mencapai peningkatan mutu yang diharapkan. Meskipun terdapat berbagai tantangan, dengan pendekatan yang tepat, tantangan tersebut dapat diatasi untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik bagi semua siswa.

C. *Full Day School* dalam Peningkatan Mutu Sekolah

1. Konsep *Full Day School* dalam Peningkatan Mutu Sekolah

Full day school merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas anak banyak dilakukan di sekolah daripada di rumah. Konsep dasar dari full day school adalah integrated curriculum dan integrated activity yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik.

Dasar pendidikan dari penerapan full day schoolsama dengan dasar pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶⁶Melihat fenomena empirik yang terjadi di masyarakat, terutama terkait dengan pengaruh negatif yang

⁶⁵ Shofiyah, Shofiyah. "Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 122-130.

⁶⁶ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 15

disebabkan lingkungan, maka dirasa perlu untuk melakukan pengontrolan waktu luang anak.

Secara utuh dapat dilihat bahwa konsep dasar full day school mengarah pada beberapa tujuan, antara lain:

- a. Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif lingkungan, karena anaknya akan seharian penuh berada di sekolah yang artinya sebagian waktunya dimanfaatkan untuk belajar
- b. Untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi sekolah
- c. Memberikan pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik sehingga terbiasa dengan kegiatan yang terprogram.
- d. Melakukan pembinaan mental dan spiritual anak.

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran full day school adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sistem pembelajaran full day school merupakan pengemasan dalam hal metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan berlangsung selama sehari penuh dengan menggunakan *integrated activity* yang menyenangkan dalam pembelajaran.⁶⁷

2. Dampak penerapan *Full Day School* dalam Peningkatan Mutu Sekolah

Dampak dari penerapan sistem full day school mempunyai tujuan utama untuk meingkatkan mutu baik secara individu oersonal atau juga secara organisasi atau Lembaga Pendidikan. Dan agar tujuan dari sistem full day school tercapai dilakukan bimbingan khusus keagamaan yaitu antara lain dengan bimbingan shalat di sekolah .Sistem full day school banyak diterapkan di sekolah yang berbasis agama, yang memiliki keunggulan tersendiri, diantaranya adalah :

⁶⁷ Romli, Moch, *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School*, (Disertasi UM Malang,2004), 18

- a. Anak mendapat pengetahuan umum antisipasi terhadap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Anak memperoleh pendidikan keIslaman secara layak dan proporsional.
- c. Anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi yang membutuhkan nilai saring.
- d. Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- e. Perkembangan minat, bakat, dan kecerdasan anak terpantau dari sejak dini melalui program bimbingan dan konseling.⁶⁸

Selain itu Sistem full day school mempunyai sisi keunggulan, antara lain:

- a. Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan secara utuh. Benyamin S Bloom menyatakan bahwa sasaran obyektitas pendidikan meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Karena melalui sistem full day school tendensi ke arah penguatan pada sisi kognitif saja dapat lebih dihindarkan, dalam arti aspek afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga dengan aspek psikomotorik.
- b. Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. Full day school dengan menggunakan waktu lebih panjang sangat memungkinkan bagi terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan aorientasi pendidikan, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau
- c. Sistem *full day school* merupakan sistem pendidikan yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal,

⁶⁸ Schudin, 2005, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa*, Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Gunung Djati.

seperti aplikasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup semua aspek baik itu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.⁶⁹

Namun demikian, sistem pembelajaran *full day school* ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan, antara lain:

- a. Sistem *full day school* acapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran *full day school* membutuhkan kesiapan fisik, psikologis dan intelektual yang bagus. Diperlukan kejelian dan improvisasi pengelolaan sehingga tidak monoton dan membosankan.
- b. Sistem *full day school* terkadang tidak memberikan ruang lebih kepada siswa sepulang sekolah, dikarenakan waktunya habis di sekolah, sehingga di rumah mereka tidak punya waktu banyak untuk beresialisasi dengan lingkungannya.
- c. Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi lembaga pengelola, agar proses pembelajaran berlangsung optimal. Dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung yang bersifat fisik (material) dan juga sarana yang dapat membuat anak merasa nyaman di sekolah.
- d. Tenaga pengajar (pendidik) harus profesional, dan kompeten di bidangnya.⁷⁰ Jadi pelaksanaan *full day school* adalah memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspek. Hanya saja dalam aplikasinya perlu didukung oleh berbagai aspek seperti halnya sarana dan prasaran pendidikan, pendidik (guru sekolah) dan kurikulum. Dengan demikian sekolah yang disyaratkan memenuhi kriteria *full day school* dapat secara efektif, yang mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki.

⁶⁹ Nor Hasan, "Full Day School Model Alternatif Pembelajaran PAI", Jurnal Pendidikan Tadris, Vol.1 No.1, 2006, 114-115 20 Sekolah Kehidupan

⁷⁰ Sekolah Kehidupan Berbasis Realitas (Kritik Atas Gagasan Program "Full Day School")
<http://researchingines.com/lidusyardi.html>. diakses 3 Oktober 2016

Dari paparan tersebut bahwa dapat ditarik sebuah kesimpulan.

D. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian ini membahas mengenai penelitian–penelitian yang telah di lakukan peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dengan pokok permasalahan *full day school*, peneliti melakukan perbandingan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya antara lain;

1. Penelitian M. Arabi, “*Manajemen kepala sekolah dalam sistem Full Day School di MI Sultan Agung Yogyakarta, 2016*”. Penelitian ini memfokuskan bagaimana manajemen kepala sekolah dalam sistem full day school dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam manajemen kepala sekolah. Jenis penelitian yang diteliti adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, serta pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta Triangulasi.

Proses analisis data dilakukan dengan reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data dan terakhir dengan meringkas dan mengontrol data yang telah diolah melalui empat tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan.

Pada tahap pertama, perencanaan meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, dosen, mahasiswa dan pendanaan. Sebagai langkah kedua, kepala sekolah selalu mengorganisasikan bakat dan keahlian anggotanya dalam pemberian tugas. Tahap ketiga, mobilisasi direktur, melibatkan motivasi, kepemimpinan dan keputusan direktur, yang selalu mengutamakan pembahasan anggotanya dalam suasana rapat sebelum memutuskan masalah. Tahap keempat, inspeksi kepala sekolah dengan rapat evaluasi, laporan bulanan, partisipasi, inspeksi perbandingan melalui KBM, setiap semester kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru sekolah.⁷¹

⁷¹ Arabi, M. "Manajemen Kepala Sekolah dalam Sistem Full Day School di MI Sultan Agung Yogyakarta." PhD diss., UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2016.

2. Penelitian dari Hairani, "*Manajemen Program Full Day School dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ibnu Sina di Kota Palopo, 2020.*" Penelitian ini menitikberatkan pada Manajemen Program Full Day School dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ibnu Sina Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Model manajemen program *full day school* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ibnu Sina Kota Palopo dan mengetahui upaya sekolah dalam program *full day school* dapat membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ibnu Sina Kota Palopo.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, sehingga penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan memahami tentang manajemen program *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Ibnu Sina Kota Palopo, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model manajemen program *full day school* di di Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Ibnu Sina Kota Palopo, menerapkan sistem pengelolaan program Sekolah yang melibatkan segenap unsur *stakeholder* pendidikan dalam menyusun rencana, pelaksanaan, pengawasan dan sistem evaluasi program *full day school* yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik yang telah ditetapkan⁷².

3. Penelitian dari Iksan Setiawan, "*Efektivitas Manajemen Boarding School dan Full Day School dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Studi Komparasi di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta 2020*, Penelitian ini

⁷² Hairani. "*Manajemen Program Full Day School dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ibnu Sina di Kota Palopo.*" PhD diss., Institut agama islam Negeri (IAIAN Palopo), 2020.

menitikberatkan pada manfaat penerapan program full day school dan aplikasinya pada pembentukan karakter religius siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen sekolah berasrama telah bersinergi dengan proses manajemen di sekolah. Mereka merencanakan, mengatur, menjalankan, dan mengendalikan. Manajemen sekolah *full day school* telah berorientasi pada campuran IMTAK dan IPTEK dengan nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam semua kegiatan.

Dalam penelitian ini, penulis lebih banyak menggunakan metode analisis statistic (kuantitatif), yaitu suatu metode analisis data yang digunakan untuk mengolah yang berupa angka atau data kuantitatif. Dalam pengujian dan pembuktian hipotesa digunakan rumus yang telah disiapkan terlebih dahulu. Peneliti menggunakan angket dalam menguji responden.⁷³

4. Penelitian Bagus Wahyu Setyawan, *Model Pengelolaan Full day school untuk Menumbuhkan Karakter Islami pada Siswa SMA di Kota Surakarta 2020*, Penelitian ini bertujuan dan menitikberatkan pada untuk mendeskripsikan mendeskripsikan dan menjelaskan tentang model pengelolaan *full day school* di Sekolah Menengah di Surakarta.

Dengan menggunakan metode purposive random sampling, maka ditentukan SMA Muhammadiyah I Surakarta dan SMA Al-Abidin *Boarding School* sebagai sumber data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam pengelolaan sistem sekolah penuh waktu, antara lain tahap perencanaan, tahap penyusunan program kerja tahunan, dan tahap pengelolaan kelas. Perencanaan program diawali dengan evaluasi proses belajar mengajar tahun akademik berjalan dan review visi dan misi sekolah. Garis besar program diserahkan pada pertemuan pengembangan program,

⁷³ Setyawan, Bagus Wahyu. "Model Pengelolaan Fullday School untuk Menumbuhkan Karakter Islami pada Siswa SMA di Kota Surakarta." *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 1 (2021): 1-17

di mana semua warga sekolah berpartisipasi dalam program penyuluhan yang akan datang.

5. Penelitian Abdurrohman dan Romi Siswanto, *Manajemen Strategis Full Day School Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di SMA Negeri 1 Lenteng 2021*, Penelitian ini menitikberatkan pada manajemen strategis di SMA Negeri 1 Lenteng yang meliputi pengorganisasian program, perumusan visi misi, sistem pelaksanaan dan pemantauan program untuk mengetahui mutu lulusan di SMA Negeri 1 Lenteng. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri I Lenteng, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni menyajikan data dengan kalimat atau Bahasa untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Manajemen strategis Program *Full Day School* dalam Mutu Lulusan di SMA Negeri I Lenteng meliputi pengorganisasian program, perumusan visi, misi dan nilai-nilai, rencana strategis yang meliputi Rencana Kerja Madrasah (RKM), sistem pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan serta pengukuran dan evaluasi kinerja. 2) Hasil yang diperoleh dari penerapan manajemen strategis program *full day school* di SMA Negeri I Lenteng memuat dua hal yang membanggakan yakni prestasi akademik dan non akademik beserta perinciannya.⁷⁴

6. Penelitian Lailatul Badriyah Kamaliyah, *Perbandingan Manajemen Full Day School Dengan Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji hipotesis mengenai perbedaan manajemen *full day school* dengan manajemen *boarding school* dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

⁷⁴ Abdurrahman, Abdurrahman, and Romi Siswanto. "Manajemen Strategis Full Day School Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan." *Cross-border* 4, no. 2 (2021): 232-248.

Hasil penelitian ini terdapat perbedaan manajemen *full day school* dengan boarding school, terdapat perbedaan prestasi akademik peserta didik full day school dengan prestasi akademik peserta didik boarding school. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik komparatif dengan pendekatan kuantitatif.

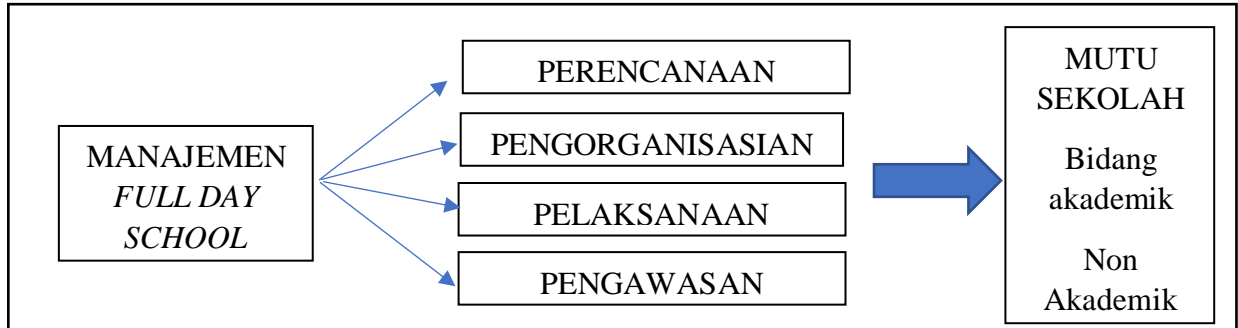
Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, pada hal penelitian ini terdapat disjungsi atau pembeda yang memberikan kebaruan atau sesuatu yang berbeda dengan sebelumnya. Adapun perbedaan dengan penelitian yang terdahulu pada : (1) Objek penelitian yang kami teliti tentang peningkatan mutu sekolah. (2) Teori yang digunakan adalah dengan menggunakan teori George R. Terri sedangkan yang terdahulu menggunakan teori Holt. (3) Fokus penelitian ini tentang manajemen yang dilakukan sekolah untuk peningktan mutu sekolah bukan kepada karakter peserta didik saja. Sehingga penelitian yang akan kami lakukan nantinya akan berfokus pada manajemen yang dilakukan oleh sekolah dengan menerapkan sistem *full day school* sebagai cara untuk meningkatkan mutu sekolah.

E. Kerangka Berfikir

Agar lebih memudahkan dalam memahami penelitian yang dilakukan, dengan ini kami uraikan bahwa penerapan manajemen *full day school* yang diterapkan meliputi konsep manajemen salah satunya menurut George Robert Terry bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan- tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.⁷⁵ Dalam penelitian ini fungsi manajemen *full day school* yang dimaksud adalah untuk meningkatkan mutu sekolah.

⁷⁵ Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT BumiAksara. 2007), h. 2-3.

Supaya lebih bisa difahami, peneliti menampilkan bagan sebagai berikut :



Gambar 1 Bagan Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan mengkaji secara intensif tentang latar belakang situasi terkini, dan interaksi sosial, individu, kelompok, institusi dan masyarakat. ⁷⁶

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik. Penelitian ini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic.⁷⁷

Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu analisa yang menggambarkan dan menguraikan kondisi objek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara akurat fenomena atau karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu meskipun penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif.⁷⁸

Pada penelitian ini untuk menjelaskan dan memahami tentang manajemen *Full Day School* dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap.

⁷⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2000), hlm. 3

⁷⁷ Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

⁷⁸ Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 41.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang manajemen *Full Day School* ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap, Jalan Pertabatan RT 003/ 002 Desa Sidareja, Kecamatan Sodareja, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini dilakukan di sekolah ini karena salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berlabelkan Islam di Kabupaten Cilacap yang menerapkan sistem *Full Day School* dengan program kegiatan unggulan yang inovatif.

Penelitian ini dilakukan dengan observasi awal serta wawancara awal dengan Kepala Sekolah untuk pengambilan data, dimulai dari bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Desember 2023

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penentuan subjek penelitian ini, menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu dengan memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian.

Teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data⁷⁹

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang memberikan data yang jelas dari objek yang diteliti dan memberikan informasi yang akurat yaitu Kepala Sekolah yang merupakan sumber utama sekaligus penanggung jawab dari program di sekolah. Sedangkan yang menjadi subjek pendukung yaitu waka kurikulum, kesiswaan, dan humas, dua orang guru serta peserta didik (siswa).

⁷⁹ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dimaksud ialah tentang manajemen *full day school* di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap yang langsung dicatat oleh peneliti bersumber dari Kepala Sekolah, Waka Urusan Kurikulum, Kesiswaan dan Humas serta para informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang diteliti. Adapun data yang diambil secara langsung pada sumbernya yaitu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap meliputi :

- 1) Gambaran Sekolah secara umum
- 2) Dokumen Kurikulum Sekolah
- 3) Program Urusan Kesiswaan
- 4) Program Urusan Humas
- 5) Dokumen Rapor Mutu Sekolah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan :

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan informasi, secara langsung atau tidak langsung, melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dipelajari/dipelajari.

Pengamatan didefinisikan sebagai kegiatan sempit di mana perhatian difokuskan padasatu panca indera. Metode ini digunakan untuk pengamatan langsung terhadap pembelajaran, sarana prasarana, pengajaran dan proses pembelajaran.

Pengamatan pertama ditujukan kepada kepala sekolah selaku pimpinan seluruh sekolah terkait dengan fenomena yang diteliti, guna memperbaiki fokus penelitian dan mempertajam masalah penelitian. Dalam observasi ini, data yang dikumpulkan peneliti merupakan dokumen penting untuk peningkatan mutu sekolah.

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data awal mengenai Manajemen program full day school dalam meningkatkan mutu sekolah khususnya di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabuapten Cilacap.

b. Wawancara

Wawancara kerja adalah bentuk komunikasi secara lisan, yaitu jenis percakapan bagi tujuan mendapatkan maklumat. Dalam temu bual, soalan dan jawapan diberikan secara lisan. Biasanya komunikasi ini dilakukan secara peribadi, tetapi komunikasi juga boleh dilakukan melalui telefon.⁸⁰

Selanjutnya, wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. percakapan ini dijalankan oleh dua pihak yaitu Pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai menjawab pertanyaan . bersekolah di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Kamil Sidareja.

Penelitian ini dilakukan beberapa kali wawancara dengan dengan Kepala Sekolah, waka Kurikulum, Kesiswaan, Humas dan Guru secara langsung ataupun tidak, seperti melalui via telfon ataupun text/chat perihal informasi terkait manajemen *Full Day School* di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Kamil Sidareja dan dampak positif yang dirasakan oleh warga sekolah terkait usaha peningkatan mutu sekolah.

Dari hasil wawanvara tersebut didapatkan data yang mendukung dalam usaha meningkatkan mutu sekolah.

c. Dokumentasi

Teknik kajian melalui dokumentasi saling melengkapi dalam kajian kualitatif menggunakan teknik pengambilan data secara

⁸⁰ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 113.

langsung. Dokumen ialah dokumen bertulis yang dihasilkan oleh seseorang atau institusi dengan tujuan untuk menyiasat sesuatu peristiwa dan menyusun laporan.⁸¹

Dokumentasi pada penelitian ini didapat dari sekolah yang digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang didapat dari *indept interview* dan observasi dilapangan, dokumen tersebut dapat berupa foto, dokumen lembaga, serta transkrip wawancara. Adapun dokumen yang dibutuhkan di sini adalah dokumen sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Kamil Sidareja, dokumen visi dan misi, dokumen prestasi sekolah, dan seluruh komponen-komponen sekolah yang dibutuhkan pada penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *Snowball Sampling* atau pengambilan sampel rujukan berantai didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana sampel memiliki sifat yang jarang ditemukan. Ini adalah teknik pengambilan sampel, di mana subjek yang ada memberikan rujukan untuk merekrut sampel yang diperlukan untuk studi penelitian.

Metode pengambilan sampel ini melibatkan sumber data primer yang mencalonkan sumber data potensial lainnya yang akan dapat

⁸¹ Sedarmayanti dan Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: MandarMaju, 2002), h. 86

berpartisipasi dalam studi penelitian. Metode *Snowball Sampling* murni berdasarkan rujukan dan begitulah cara seorang peneliti dapat menghasilkan sampel. Oleh karena itu metode ini disebut juga dengan *metode chain-referral sampling*.⁸²

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap.

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah berikut:

1. Data *reduction* (reduksi data). Data yang diperoleh dari SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap, perlu dicatat dengan teliti dan merinci, mereduksi berarti merangkum, memilih dan menggolongkan hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting. Adapun hal ini peneliti lakukan untuk menyusun data yang telah peneliti peroleh dari hasil lapangan sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah untuk dipahami.
2. Data *display* (penyajian data), yaitu data *display* peneliti lakukan untuk memilih dan memilih bagian yang peneliti teliti menjadi 2 bagian yaitu merujuk kepada manajemen *full day school* dan mutu sekolah
3. *Conclusion drawing/verification* (pengambilan kesimpulan dan verifikasi), yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi dari semua kumpulan makna dari setiap kategori, peneliti berusaha mencari makna esensial dari tiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk masing-masing fokus tersebut, tetapi dalam suatu kerangka yang sifatnya komprehensif.

Berdasarkan analisis dan penyajian data seperti yang dikemukakan di atas dapat dilihat bahwa langkah-langkah atau tahapan penyajian dan analisis memiliki kesamaan, namun yang membedakan adalah konten dari setiap tahapan.

⁸² Lenaini, Ika. "Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33-39.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, setiap hal temuan harus dicek validitas dan keabsahan data., agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Uji keabsahan data data adalah upaya peneliti untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca umumnya maupun subjek penelitian.

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmasi (obyektivitas).⁸³ Dalam penelitian kualitatif ini memakai 3 macam uji keabsahan, antara lain:

3. Kepercayaan (kredibilitas).

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas ialah dengan menggunakan teknik triangulasi, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat dan *membercheck*.⁸⁴

a. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini sesuai dengan saran Faisal untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya tidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.⁸⁵

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 294.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 270.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 273-275.

b. Memperpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi⁸⁶. Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.

c. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

4. Kebergantungan (dependability).

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dependability oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 270-271.

5. Kepastian (konfermability).

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

Keabsahan data adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian yang nyata sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁸⁷



⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta,2011), h. 276-278

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan data dan pembahasan

1. Manajemen *Full Day School* dalam meningkatkan mutu sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap.

Penerapan sistem *full day school* pada lembaga atau yayasan pendidikan diharapkan dapat memberikan simulasi perkembangan kepada anak dan lebih memberikan stimulasi perkembangan kepada anak lebih baik dari pada lembaga pendidikan yang tidak menerapkan program *full day school*. Berdasarkan penerapan sistem tersebut anak diharapkan akan mendapatkan perlakuan dan pengalaman yang dapat meningkatkan perkembangan intelektual, emosi, dan fisiknya secara lebih baik⁸⁸. *Full day school* merupakan model sekolah dengan durasi belajar 8 hingga 9 jam setiap harinya dan 5 hari masuk sekolah selama satu minggu. Model sekolah yang menggunakan *full day school* benar-benar harus sudah siap yang didukung oleh sarana dan prasarana, sumber daya, guru dan dukungan orang tua.

Kepala SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Ustadz Heri Apriyanto, S.Pd. menjelaskan bahwa : Model manajemen program *full day school* di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap menerapkan sistem pengelolaan program Sekolah yang melibatkan segenap unsur stakeholder pendidikan dalam menyusun rencana, pelaksanaan, pengawasan dan sistem evaluasi program *full day school* yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan mutu serta membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa konsep atau model *full day school* yang diterapkan di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap dalam upaya untuk meingkatkan mutu sekolah ialah dengan

⁸⁸ Wiwik Suliistyaningsih, *Full day school dan Optimalisasi Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008), h. 75.

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, Ustadz Heri Apriyanto, S.Pd., 25 Oktober 2023.

melibatkan beberapa langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Dengan menerapkan sekolah sehari penuh dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 15.00. Hal ini menjadi gambaran bahwa konsep ini menjadi salah satu bagian dari hal yang dapat Menentukan visi dan misi sekolah yang selaras dengan konsep pendidikan, fokus pada pengembangan akademik dan karakter siswa. Selanjutnya ialah berupaya mengkomunikasikan visi dan misi ini kepada semua stakeholder termasuk guru, siswa, dan orang tua agar semua program terlaksana dengan baik. Untuk mencapai model manajemen yang lebih unggul, sekolah dengan basis sistem *Full day school* menitikberatkan pada fungsi manajemen sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan mutu sekolah.

2. Perencanaan program *Full Day School* dalam meningkatkan mutu sekolah.

Perencanaan program manajemen *Full Day School* melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, pihak sekolah perlu melakukan penelitian dan analisis untuk memahami kebutuhan siswa dan komunitas sekolah. Hal ini meliputi mengidentifikasi kegiatan yang akan ditawarkan, menentukan sumber daya yang diperlukan, dan memastikan bahwa program tersebut sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selanjutnya, tim manajemen sekolah harus merencanakan jadwal harian yang mencakup waktu pembelajaran, istirahat, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengaturan waktu yang baik akan memastikan bahwa siswa mendapatkan waktu yang cukup untuk belajar dan beristirahat dengan seimbang.

Perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi salah satu fungsi pada urutan pertama. Demikian juga dalam perencanaan manajemen *full day school* yang memiliki posisi yang sangat penting dalam rangkaian proses pembelajaran. Perencanaan ini merupakan tahap awal persiapan sebelum melaksanakan proses kegiatan program *full day school*, langkah-langkah yang digunakan dalam merencanakan program ini agar tersusun secara sistematis dan

terorganisasi demi meningkatkan mutu sekolah, sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah SMPIT Bina Insan Kamil, Ustadz Heri Apriyanto, S.Pd. Selain itu, pihak sekolah juga perlu merencanakan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung program *Full Day School*. Ini termasuk memastikan tersedianya ruang kelas yang memadai, peralatan pembelajaran yang diperlukan, dan tenaga pengajar yang memadai untuk mengajar selama jam-jam ekstra, serta melibatkan orang tua dan komunitas sekolah dalam perencanaan program manajemen *Full Day School*. Melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan dan mendengarkan masukan mereka akan membantu menciptakan program yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Model manajemen program *Full Day School* di sekolah dengan melibatkan beberapa komponen sangat penting sebagaimana paparan dari Kepala Sekolah bahwa :

“Adanya pembentukan tim manajemen khusus yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program *Full Day School*. Tim ini biasanya terdiri dari kepala sekolah, koordinator *Full Day School*, dan anggota staf terkait lainnya. Penetapan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi anggota tim manajemen *Full Day School* serta memastikan setiap anggota memahami peran dan kontribusinya dalam menjalankan program, termasuk pemantauan kegiatan harian, penjadwalan, koordinasi fasilitas, dan komunikasi dengan orang tua”⁹⁰

Dalam hal Penyusunan Rencana Kerja, dibuat secara terencana program kerja yang komprehensif yang mencakup tujuan, kegiatan, anggaran, jadwal, dan metode evaluasi program *Full Day School*. Rencana kerja yang disusun harus terperinci dan dapat diakses oleh semua anggota tim manajemen dan staf terkait. Pengelolaan Sumber Daya dalam perencanaan *Full Day School* melibatkan pengelolaan sumber daya yang efisien, termasuk anggaran, fasilitas, peralatan, dan personel. Pastikan alokasi sumber daya yang memadai untuk mendukung kegiatan

⁹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, Ustadz Heri Apriyanto, S.Pd., 25 Oktober 2023.

pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Penentuan program sekolah dalam skala program harian, bulanan, tahunan, tata cara pelaksanaan program, biaya kebutuhan program, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

a. Program Harian

Program harian di sekolah ini meliputi kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari. Ini mencakup pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelaksanaan ibadah seperti shalat berjamaah. Setiap siswa memiliki jadwal harian yang jelas, dimulai dari pukul 07.00 hingga 15.30, yang mencakup waktu untuk pelajaran, istirahat, dan kegiatan tambahan. Program harian dirancang untuk memastikan keseimbangan antara akademik dan non-akademik.

b. Program Bulanan

Program bulanan meliputi kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan seperti pertemuan orang tua dan guru, kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI), dan peringatan hari besar nasional maupun keagamaan. BPI merupakan program unggulan yang wajib diikuti oleh setiap guru dan siswa, bertujuan untuk pembinaan karakter dan spiritual siswa. Program bulanan ini dirancang untuk memperkuat nilai-nilai karakter dan mempererat hubungan antara komunitas sekolah.

c. Program Tahunan

Program tahunan mencakup acara-acara besar yang dilaksanakan setahun sekali. Contoh dari program tahunan ini adalah ujian akhir, perkemahan pramuka, pentas seni, dan seminar pendidikan. Selain itu, ada juga kegiatan seperti lomba antar sekolah dan perayaan ulang tahun sekolah. Program tahunan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman yang berharga dan memperkaya kehidupan sekolah.⁹¹

Komunikasi masif dengan Orang Tua dengan mempertahankan komunikasi secara teratur tentang program *Full Day School*. Menyediakan

⁹¹ Hasil Observasi lapangan pada tanggal 28 Oktober 2023

waktu untuk komunikasi yang efektif untuk berbagi informasi, mendengarkan masukan, dan menjawab pertanyaan atau kekhawatiran mereka. Pertemuan orang tua secara berkala atau laporan kemajuan siswa dapat menjadi sarana penting dalam membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dan orang tua.

Dalam membuat perencanaan, Kepala Sekolah SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja menyampaikan bahwa :

“Dalam hal perencanaan program ini, dilakukan bersama para wakil atau staff melakukan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan program *Full Day School*. Selalu meninjau pencapaian tujuan, tingkat partisipasi siswa, kualitas pembelajaran, dan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi ini harus melibatkan *feedback* dari siswa, orang tua, dan staf sekolah untuk mengidentifikasi area perbaikan dan membuat keputusan strategis untuk pengembangan program, Berkolaborasi dan mengembangkan jaringan dengan sekolah lain yang menerapkan program *Full Day School*. Berbagi pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik dengan sekolah-sekolah lain dapat membantu meningkatkan kualitas dan efektivitas program.”⁹²

Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah tentang perencanaan program *full day school*, dapat diintisarikan bahwa keberhasilan program yang akan diraih harus saling berkolaborasi satu dengan yang lain dengan memfokuskan pada kualitas mutu lulusan. Pola manajemen pada pelaksanaan *full day school* juga sangat penting, dengan membuat langkah atau yang menjadi bagian dari perencanaan program oleh tenaga pendidik ataupun tenaga kependidikan yang sudah mempunyai peranan atau tugas masing-masing dalam menjalankan suatu program. Adapun perencanaan yang dimaksud pada program ini meliputi sebagai berikut :

d. Rancangan Kurikulum

Perencanaan program *full day school* mencakup dalam hal rancangan kurikulum Nasional dipadukan dengan kurikulum JSIT. Kurikulum terpadu merupakan konsep kurikulum yang tidak hanya

⁹² Wawancara dengan Kepala SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, Ustadz Heri Apriyanto, S,Pd. Pada tanggal 25 Oktober 2023

merupakan sebagai sebuah rencana, yakni sekedar sebuah pengaturan materi atau content pelajaran dan bagian dari perencanaan, tetapi telah menjadi satu model konsep kurikulum yang utuh dan memiliki desain yang lengkap. Pengembangan kurikulum terpadu merupakan suatu upaya rekonstruksi ulang kurikulum yang ada.

Sejalan dengan perkembangan konsep kurikulum terpadu tersebut, Ustadz Syaroful Anam, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah urusan kurikulum menjelaskan sebagai berikut:

“Kurikulum yang dilaksanakan di sekolah ini merupakan perpaduan antara kurikulum Diknas, Kemenag dan dari yayasan ketiga-tiganya kita gabung. Dalam rencana pembelajaran kurikulum nasional memuat 3 indikator pembelajaran (apektif, kognitif, dan psikomotorik), kurikulum JSIT menjadikan Rencana Pembelajarannya dengan menambahkan 1 indikator yakni indikator Spiritual, sehingga kami menerapkan 4 indikator. (apektif, kognitif, psikomotorik, dan spiritual) hal ini dimaksudkan untuk membentuk karakter religius peserta didik yang diusahakan lebih unggul dan bermutu.”

Pada bagian standar kurikulum terkait kurikulum yang menjadi kekhasan Sekolah Islam Terpadu (SIT) bersifat mandiri. Ini berarti kompetensi tersebut memang tidak ada pada kurikulum nasional, atau bisa bersifat pengembangan, artinya kompetensi tersebut ada pada kurikulum nasional namun diperluas, atau diperdalam oleh JSIT Indonesia.

Berdasarkan pemahaman konsep pengembangan kurikulum terpadu menurut Ustadz Syaroful Anam selaku wakil kepala sekolah urusan kurikulum sebagai berikut:

“Suatu konsep kurikulum lama hanya saja mungkin ada penyegaran dan perencanaan manajemen kembali, semua mata pelajaran bidang studi dalam kurikulum terpadu tidak lepas dari pendidikan keislaman yang dikombinasikan dengan ilmu-ilmu yang lain, artinya dalam rangka menggali potensi anak yang ada kita berusaha untuk memfasilitasi bakat anak-anak agar terpantau di situ. Sehingga terpadu dengan baik akademis dengan olahraga, musik dan lain-lain.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja tentang konsep rancangan dan pengembangan kurikulum terpadu, pengertian yang disampaikan bahwa konsep kurikulum terpadu merupakan pengabungan antara beberapa kurikulum dengan penambahan bidang studi keislaman secara terpisah. memaknai konsep pengembangan kurikulum terpadu merupakan pengintegrasian antara ilmu pengetahuan umum dan keagamaan, membangun integritasi pengetahuan (umum dan agama) dengan melandasi pelajaran umum diberi materi landasan agama sehingga tidak ada pendkotomian ilmu umum dan ilmu agama. Di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja peserta didik belajar tidak hanya segi akademis saja, namun juga memfasilitasi dan menyeimbangkan berbagai macam bakat yang dimiliki oleh anak sehingga harapan peningkatan mutu secara akademik dan non akademik akan terlihat.

Hasil wawancara tersebut dalam memaknai konsep kurikulum terpadu merupakan upaya pengintegrasian beberapa kurikulum, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Forgarty bahwa kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) sebagai suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics* secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya.

Sebagai lembaga pendidikan Islam adanya pemahaman mengenai konsep pengembangan kurikulum terpadu, maka SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, memberikan alternatif yang khas dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran di Lembaga pendidikan Islam lainnya sesuai dengan visi sekolah.

Tabel. 1.1

Struktur Kurikulum SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja⁹³

⁹³ Data diambil dari Dokumen Kurikulum Sekolah SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, pada tanggal 25 Oktober 2023

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU / JP
Kelompok A (Umum)		
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3
3.	Bahasa Indonesia	6
4.	Matematika	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4
7.	Bahasa Inggris	4
Kelompok B (Umum)		
1.	Seni Budaya *)	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3
3.	Prakarya **)/ <i>Informatika</i> ***)	2
4.	Muatan Lokal : Bahasa Jawa	2
5.	Conversation	2
6.	Bahasa Arab	2
7.	Tahfidzul Qur'an	3
8.	Bina Pribadi Islami (BPI)	2
Jumlah jam pelajaran per minggu		49

*****) Sekolah dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta faktor lain yang dianggap penting, namun yang diperhitungkan Pemerintah, maksimal 2 (dua) jam/minggu, yang di Jawa Tengah sudah ditetapkan Muatan Lokal Bahasa Jawa.⁹⁴

1) Rancangan Kegiatan Pembelajaran

Sekolah adalah tempat belajar dan semestinya sekolah juga menyiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan proses belajarnya sampai ke luar batas sekolah, di dunia nyata kehidupan. Untuk

⁹⁴ Dokumen Kurikulum KOSP SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Tahun 2023-2024

memberikan mutu yang sama kepada seluruh peserta didik, setidaknya sekolah selaku penyelenggara program pendidikan mendapatkan pengajaran yang bertumpu kepada tiga pengembangan, yaitu : (a) Pengetahuan dasar yang berkaitan dengan kemampuan bahasa, literatur, seni, matematika, IPA, IPS, Sejarah dan Geografi, (b) Pengembangan keterampilan intelektual, seperti : keterampilan belajar, keterampilan membaca, menulis, menyimak, berbicara, observasi, *problem solving*, mengukur, menilai dengan kritis, memperkirakan, dan (c) pengembangan kemampuan *understanding* seperti: partisipasi aktif, diskusi, keterlibatan dan penghayatan dalam berbagai aktivitas.

Mutu dari proses belajar (*Learning process*) sangat bergantung kepada proses mengajar (*Teaching process*). Mengajar yang mampu menumbuhkan inspirasi belajar di dalam kelas dan juga membangkitkan motivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas rumah (*Homework*). Proses belajar hendaknya melibatkan penggunaan pikiran (*Mind*), bukan sekedar ingatan (*Memory*). Belajar adalah menemukan sesuatu (*Discovery*) peserta didik adalah subyek utama pembelajar, bukan guru. *Discovery learning* adalah proses mental, peserta didik mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip.

Proses mental meliputi aktivitas: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dalam pengembangan proses pembelajaran, perlu memperhatikan masalah *individual differences*. Setiap anak dilahirkan dengan kondisi unik. Masing-masing anak memiliki kemampuan, minat, temperamen, reaksi emosi, cara berpikir dan berbagai kondisi psikologis lainnya yang berbeda-beda.

Dalam hal ini sesuai hasil wawancara dengan Waka Urusan Kurikulum, Ustadz Syaroful Anam, S.Pd. mengatakan :

“Proses pembelajaran peserta didik di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja lebih kepada penekanan penanaman sikap disiplin. Dalam hal pengenalan terhadap karakter sikap religious, pembiasaan kegiatan sejak pukul 07.00-15.00 guru berusaha memotivasi

peserta didik untuk meningkatkan karakter religious, awal masuk ke kelas pukul 07.00 setelah shalat dhuha, guru masuk untuk *briefing* memberikan pencerahan di pagi hari sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Kemudian 10 menit Sebelum pulang sekolah, guru dan peserta didik melakukan *briefing* sore dan melaksanakan sholat Ashar berjama'ah, peserta didik kembali diingatkan untuk tetap menjaga sholat dan adab adab Islami ketika di rumah. *Briefing* ini bertujuan untuk mendekatkan hati dan jiwa peserta didik serta tidak pernah untuk berhenti mengingatkan kepada hal-hal yang baik dan positif sehingga mampu melahirkan generasi yang berkarakter kuat dan unggul.⁹⁵

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa rancangan kegiatan pembelajaran disusun dengan alokasi waktu yang cukup, dan dikemas agar pembelajaran berkesan tidak membuat bosan bagi para peserta didik. Berikut gambaran jadwal tiap jam pelajaran yang diambil dari data dokumen sekolah.

Tabel 1.2

Jadwal Kegiatan Pembelajaran*)
SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Tahun Pelajaran : 2023/ 2024

Jam Ke	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1	07.00-08.00	Upacara Bendera	Bimbingan Baca Quran	Motivasi Pagi	Dzikir Pagi	Bimbingan Baca Quran
2	08.00-08.35	KBM	KBM	KBM	KBM	KBM
3	08.35-09.10	KBM	KBM	KBM	KBM	KBM
4	09.10-09.45	KBM	KBM	KBM	KBM	KBM
	09.45-10.00	Istirahat, Sholat Dhuha, Makan Sncak Ringan				
5	10.00-10.35	KBM	KBM	KBM	KBM	Ekstrakurikuler
6	10.35-11.10	KBM	KBM	KBM	KBM	Ekstrakurikuler
7	11.10-11.45	KBM	KBM	KBM	KBM	Ekstrakurikuler
	11.45-12.55	Istirahat, Sholat Dhuhur Berjamaah, Makan Siang				
8	12.55-13.30	KBM	KBM	KBM	KBM	Pramuka
9	13.30-14.05	KBM	KBM	KBM	KBM	Pramuka
10	14.05-14.40	KBM	KBM	KBM	Bina Pribadi Islami (BPI)	Pramuka
	14.40-15.30	Sholat Ashar Berjamaah, Dzikir Sore				

*) disarikan dari dokumen jadwal pelajaran SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Tahun 2023/ 2024

⁹⁵ Wawancara dengan Waka Urusan Kurikulum SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, Ustadz Suaroful Anam,, S.Pd., 25 Oktober 2023.

2) Rancangan Program Kegiatan

Proses pembinaan kepesertadidikan lebih bermakna perlu dikembangkan strategi dan program-program implementasinya serta standar yang dapat mendukung tercapainya tujuan dan arah dari pembinaan peserta didik secara keseluruhan. Pembinaan peserta didik juga diharapkan mampu memberikan dasar-dasar: Kepemimpinan dan karakter bangsa, Keterampilan social, Kewirausahaan, Pola perilaku hidup sehat secara islami, Pola hidup gemar beribadah dan bangga berislam, Minat dan bakat.

Pendidikan yang baik terpola pada pembinaan-pembinaan mental peserta didik sehingga mampu menghasilkan karakter-karakter yang bersinergi, strategi pengembangan membutuhkan program kegiatan yang unggul dan dapat menarik perhatian baik dari orang tua lebih lagi kepada peserta didik. Penyusunan Program Kerja Sekolah disesuaikan dengan kondisi sekolah, potensi daerah sekitar, kondisi sosial budaya masyarakat sekitar, dan juga kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penyusunan program sekolah tidak boleh menyimpang dan harus relevan dengan visi, misi, serta tujuan penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang bersangkutan.

Program kegiatan berikut ini menjadi poin penting dalam pengembangan mutu sekolah., Selain itu program ini menjadi bagian dalam tanggung jawab guru dan orang tua karena semua pihak terlibat dalam aktifitas peserta didik. Adapun uraikan program kegiatan yang dijalankan SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja :

Tabel : 1.3

Program Kegiatan Sekolah

SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap⁹⁶

⁹⁶ Dokumen Rencana Kerja Sekolah SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Tahun 2023

No	Kegiatan	Tujuan
1	Intrakurikuler	Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS, SB, Prakarya, Penjas, TIK, Bahasa Jawa, Bahasa Arab, Tahfidzul Qur'an, english Conversation dan BK
2.	Ekstrakurikuler	Melatih kemampuan <i>soft skill</i> peserta didik dan melatih potensi sesuai dengan bakat dan kegemaran mereka. Wajib : Pramuka SIT Pilihan : Rumah Tahfidz, English Club, Tata boga, Kewirausahaan, Karya ilmiah Remaja, Tenis Meja, Catur, Jurnalistik, Olah Raga (Renang, Bola Volli, Futsal)
3	Bina Pribadi Islami (BPI)	Penerapan program pendalaman pendidikan Islam yang bertujuan untuk memebrikan arahan dan <i>self control</i> dari peserta didik.
4	Takhshush Qur'an	Penguatan Tahfidzul Quran setara 7 jam mata pelajaran dengan target 3 juz secara umum dan program khusus tahfidz 30 juz
5	Bi-Lingual	Penguatan dan pendalaamn Bahasa Inggris yang dilakukan pada saat pembelajaran di sekolah.

Dari beberapa Program sekolah yang tertera di bagan rencana kerja sekolah, menurut hasil observasi kami dapat dikelompokan yang menjadi program unggulan dalam rangka peningkatan mutu sekolah yang lebih baik dan menggali potensi yang dimiliki oleh seluruh elemen sekolah ialah :

a) Intrakurikuler

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler bertujuan untuk setiap mata pelajaran dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh kurikulum nasional dan kurikulum lokal sekolah. Dalam mencapai tujuan tersebut, menurut penjelasan dari urusan kurikulum sekolah hal itu harus ditempuh dengan menggunakan berbagai metode pengajaran/pendekatan belajar sebagai wujud ‘Merdeka Belajar, menggunakan berbagai instrumen asesmen yang bermakna dalam menilai progress dan capaian peserta didik serta melibatkan pendidik dalam proses desain asesmen dan moderasi hasil asesmen.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran dengan muatan kurikulum sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2022 pasal 40 ayat (2) jo Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 tahun 2022 pasal 2 ayat (4) dengan memuat pembelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan jasmani dan olahraga, Keterampilan/ kejuruan dan Muatan lokal Sekolah.⁹⁷

Sebagai bukti atau hasil pencapaian capaian pembelajaran/ kompetensi dasar pada program intrakurikuler adalah berupa portofolio atau kumpulan hasil pekerjaan peserta didik dari berbagai instrumen asesmen.

⁹⁷ Dokumen Kurikulum KOSP SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, Tahun 2023-2024

b) Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan di luar jam belajar intrakurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pemaparan dari Wakil Kepala Urusan Kesiswaan Ust Iwan Azhari, S.Pd. : “

“Model Kegiatan Ekstrakurikuler mengacu pada prinsip partisipasi aktif dan menyenangkan, di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja kegiatan ekstrakurikuler pilihan sebagai berikut : Krida, berupa: Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). Karya ilmiah, berupa: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya, Latihan olah-bakat latihan olah-minat, berupa: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teknologi informasi dan komunikasi. Kemudian yang terpenting adalah Keagamaan, berupa: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis al-quran.”⁹⁸

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah ini ada dua bentuk yaitu : wajib berupa pendidikan kepramukaan dan kegiatan pilihan berupa yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik dengan mengacu pada prinsip partisipasi aktif dan menyenangkan, melibatkan pendidik dan nara sumber profesional dalam melatih keterampilan tertentu. Kegiatan ini menurut penuturan urusan kesiswaan di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja bersifat pilihan bagi peserta didik yang akan mengembangkan potensi mereka.

⁹⁸ Wawancara dengan Wakil Urusan kesiswaan SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, pada tanggal 27 Oktober 2023.

c) Bina Pribadi Islami (BPI)

Kegiatan Bina Pribadi Islam adalah sebuah kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh guru-guru yang berada di lembaga Islam terpadu. Guru-guru yang melaksanakan program BPI ini sebelumnya telah dibekali oleh kurikulum atau SKL guna menjalankan program Bina Pribadi Islam tersebut. Guru-guru yang melaksanakan program Bina Pribadi Islam di sebut sebagai mentor BPI. Artinya adalah yang menjadi pembimbing bagi peserta didik di dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan program BPI. Dalam pelaksanaannya BPI telah terdapat acuan dan panduan pembinaan peserta didik melalui proses pembelajaran. Menurut pemaparan dari Kepala Sekolah SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Ustadz Heri Apriyanto, S.Pd. Bahwa :

“Kegiatan Bina Pribadi Islam yang diterapkan di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja sebagai suatu program hasil dari kajian dimaksudkan sebagai alat untuk membentuk karakter Islami atau nilai-nilai Islam kedalam implememntasi amal kehidupan sehari-hari. Bina Pribadi Islam juga dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran guna pembentukan kepribadian Islami bagi para peserta didik.”⁹⁹

Adapun tujuan dari program Bina Pribadi Islam adalah agar peserta didik memiliki kemampuan meliputi:

- a) Membentuk peserta didik yang sadar akan pentingnya karakter Islami dan berkepribadian dai.
- b) Membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan memperkuat karakter Islami dan kepribadian dai.
- c) Menumbuhkan kecintaan dalam bentuk apresiasi dan penghargaan terhadap kitab suci, Al-Qur'an, hadist, fatwa dan karya para ulama dalam diri peserta didik.

⁹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, pada tanggal 27 Oktober 2023.

- d) Menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam pemahaman terhadap diri-sendiri, keluarga, umat Islam, dan entitas bangsa Indonesia dalam perspektif Islam.
- e) Menumbuhkan kesadaran peserta didik, dalam memberikan pemahaman sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang diaplikasikan dalam berbagai bidang sebagai bekal kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa tujuan BPI yang dirancang dan dikonsep oleh SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, adalah menciptakan kesadaran peserta didik dalam membentuk karakter Islami dan kepribadian dai, dengan menumbuhkan kecintaan terhadap Islam secara menyeluruh dan mendalam, yang kemudian dijadikan jati diri atau karakter terhadap dirinya, sebagai bekal bagi kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

d) Takhasus Qur'an

Program takhasus Quran di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja adalah kegiatan inisiatif yang dirancang untuk memajukan pendidikan dan pemahaman terkait Al-Quran di kalangan siswa. Program ini merupakan program khusus yang ditawarkan kepada peserta didik dengan kriteria khusus. Program ini juga diberikan alokasi khusus dengan hanya mengikuti pelajaran pokok di sekolah, selebihnya yang mengikuti program ini dikhususkan dengan menghafal al-quran. Target program ini, peserta didik dapat menyelesaikan hafalan qur'an sebanyak 20-30 juz dalam kurun waktu 5 semester. Berdasarkan pemaparan dari Penanggungjawab Program Tahfidz Ustadz Umar Supriyono mengatakan bahwa :

“Selain ada program khusus yang diberikan kepada peserta didik khusus, di SMPIT Bina Insan Kamil tetap melaksanakan kegiatan tahfidz serta tahsin sebagai kegiatan rutin yang wajib

dilakukan setiap hari di sekolah ataupun kelas tambahan pada kegiatan ekstrakurikuler”¹⁰⁰

Kegiatan ini selain bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an dan menambah jumlah hafalan peserta didik, juga dapat melahirkan nilai-nilai moral positif seperti nilai kesabaran karena harus sabar dalam mengulang-ulang hafalan, melatih ketekunan dan kegigihan peserta didik serta kedisiplinan karena memiliki target yang harus dicapai setiap hari meskipun hal ini tetap kembali disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu peserta didik. Membiasakan peserta didik dari sejak dini untuk dekat dengan Al-Qur’an merupakan suatu keharusan sebagai modal utama bagi mereka dalam menjalani kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai al-Qur’an dan sunnah.

e) Bi-Lingual

Program bilingual di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja adalah salah satu program inisiatif pendidikan yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi dalam dua bahasa atau lebih. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberikan siswa kemampuan berbicara, membaca, dan menulis dalam lebih dari satu bahasa dengan baik. Program bilingual dapat berfokus pada dua bahasa yang berbeda, seperti bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam penyampaian materi di kegiatan belajar mengajar. Manfaat dari program bilingual di sekolah termasuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa, memperluas pemahaman budaya, dan meningkatkan peluang pendidikan dan pekerjaan di masa depan. Siswa yang mengikuti program ini seringkali memiliki keunggulan dalam berkomunikasi dalam dunia yang semakin global. Selain itu, program ini juga dapat mempromosikan toleransi, pemahaman antarbudaya, dan keterampilan berpikir kritis. Menurut

¹⁰⁰ Wawancara dengan penanggungjawab program tahfidz pada tanggal 27 Oktober 2023

Kepala Sekolah Ustdz Heri Apriyanto, S.Pd. Mengatakan :

“Program bilingual dirancang dan diimplementasikan dengan baik untuk memastikan keberhasilan siswa. Hal ini melibatkan kurikulum yang sesuai, pelatihan guru yang memadai, serta dukungan dan pengikutsertaan orang tua dalam proses pendidikan.”¹⁰¹

Setelah melakukan observasi lapangan di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, peneliti menemukan beberapa jenis kegiatan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler dirancang oleh sekolah secara beragam dan ditawarkan kepada peserta didik sesuai dengan minat atau kegemaran mereka. Tujuannya tentu untuk mengeksplor kemampuan mereka dalam bidang yang digemari. Kegiatan sekolah ini juga dapat meningkatkan kemampuan *soft skill* peserta didik sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja akan berimplikasi pada peningkatan mutu baik secara individu siswa ataupun secara umum sekolah itu sendiri.¹⁰²

3. Pengorganisasian program *Full Day School* dalam meningkatkan mutu sekolah.

Dalam hal manajemen, unsur dasar dalam program sekolah berbasis *full day school* yaitu perlu adanya pengorganisasian sebelum melaksanakan program secara baik dan terarah. Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi, sesuai dengan kompetensi SDM yang dimiliki¹⁰³. Dengan

¹⁰¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja tanggal 27 Oktober 2023

¹⁰² Observasi lapangan pada tanggal 27 Oktober 2023

¹⁰³ Ramdhani, Muhammad Ali, ‘Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah’, Direktorat KSKK Madrasah RI, 2022

demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikannya.

Pembagian kerja dan pembagian tanggung jawab antara para pihak merupakan langkah awal untuk kebaikan dan keberhasilan rencana masa depan. Saat membangun sebuah organisasi, hal ini dapat berimplikasi pada perencanaan dan pelaksanaan yang baik, terutama dalam hal pendidikan siswa. Apabila tugas diselesaikan dengan benar, maka tujuan dalam peningkatan mutu sekolah dan karakter siswa dapat dibentuk sesuai rencana sebelumnya.

Pembagian tugas dalam program *full day school* dalam proses pencapaian mutu sekolah sangat dibutuhkan dan dapat dibagi ke beberapa lini struktural. Dalam hal ini Sekolah membagi tugas baik secara struktural dan fungsional. Pembagian tugas secara structural bertujuan agar dalam pelaksanaan kerja atau program di sekolah akan terukur secara jelas dan berkesinambungan satu sama lain, sehingga kinerja dalam organisasi akan lebih efisien. Sedangkan tugas secara fungsional lebih kepada tugas pokok sebagai tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tugas sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang dijalankan dalam hal pengorganisasian lembaga sama-sama memiliki peranan penting yaitu bertujuan untuk menggapai mutu sekolah yang diharapkan.

Berdasarkan Observasi data dan dokumen yang ada di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja tentang pembagian tugas berupa SK Pembagian Tugas di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, dibagi ke beberapa tugas pokok dan fungsi dari masing-masing posisi atau jabatan yang diamanahkan. Terdapat Waka urusan kurikulum, humas, kesiswaan, sarpras yang membantu tugas utama kepala Sekolah.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Dokuman SK Pembagian Tugas Struktural SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Tahun Pelajaran 2023/2024

a. Urusan Kurikulum

- 1) Membuat program kerja harian, mingguan, bulanan tahunan
- 2) Membuat Program kerja pengajaran dan kurikulum sekolah
- 3) Membuat jadwal dan pembagian tugas guru dalam kegiatan KBM
- 4) Membuat Perencanaan dan pengembangan Kurikulum Sekolah
- 5) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan silabus/satuan pelajaran RPP dan kelengkapan administrasi mengajar
- 6) Menyusun Kalender Pendidikan KBM
- 7) Menyusun Program (PTS, PAS termasuk pengecekan soal), US dan ANBK.
- 8) Melaksanakan motivasi akademik
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran;
- 10) Berkoordinasi dengan urusan kesiswaan dalam Mengatur mutasi siswa;
- 11) Pengelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran;
- 12) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kurikulum secara berkala;
- 13) Menyusun jadwal supervisi guru
- 14) Menyusun format penilaian
- 15) Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan Tata Usaha dalam pelaksanaan tugas urusan.
- 16) Membuat laporan pelaksanaan kinerja secara berkala.

b. Urusan Humas

- 1) Menyusun program kerja humas meliputi; program harian, mingguan, bulanan, tahunan/
- 2) Membuat perencanaan PPDB tahunan.
- 3) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orangtua/Wali siswa.
- 4) Membina hubungan antar sekolah dengan komite sekolah
- 5) Menyelenggarakan kegiatan parenting class, carrier day dan kegiatan lainnya yang melibatkan peran serta orang tua/ wali.

- 6) Membina pengembangan hubungan antar sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha dan lembaga-lembaga sosial lainnya.
- 7) Menjalin hubungan ke luar lembaga sesuai fungsi dan kebutuhan.
- 8) Menyusun press release untuk setiap kegiatan sekolah dan di publikasikan di media elektronik dan media cetak
- 9) Berkolaborasi dengan Team IT sekolah untuk memanfaatkan dengan maksimal penggunaan sosial media untuk publikasi Lembaga.
- 10) Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.
- 11) Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan Tata Usaha dalam pelaksanaan tugas urusan.

c. Urusan Kesiswaan

- 1) Menyusun program kerja kesiswaan meliputi; program harian, mingguan, bulanan, tahunan/
- 2) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental;
- 3) Melaksanakan motivasi siswa terkait perilaku siswa
- 4) pembinaan kesiswaan/Osis dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Berkoordinasi dengan urusan sarana dalam membina dan melaksanakan koordinasi Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan dan Kesehatan/ Keselamatan (K7);
- 6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala;
- 7) Berkoordinasi dengan waka Kurikulum dalam Mengatur mutasi siswa;
- 8) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan Upacara bendera dan peringatan hari besar
- 9) Melakukan pembinaan dan pengambilan tindakan (sanksi) terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.
- 10) Berkoordinasi dan berkolaborasi dengan team IT dalam mendokumentasikan kegiatan kesiswaan.

- 11) Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan Tata Usaha dalam pelaksanaan tugas urusan.
- 12) Membuat laporan pelaksanaan kinerja secara berkala

d. Urusan Sarpras

- 1) Membuat dan menyusun program kerja bidang sarana dan prasarana.
- 2) Melakukan inventarisasi sarana dan prasarana secara berkala.
- 3) Menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana.
- 4) Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana.
- 5) Melakukan koordinasi dengan warga sekolah tentang efektivitas penggunaan sarana dan prasarana.
- 6) Bekerjasama dengan waka kesiswaan dalam penyelenggaraan 7 K
- 7) Merencanakan dan mengatur perawatan gedung secara berkala
- 8) Melakukan perawatan sarana dan sarana secara berkala.
- 9) Mengatur jadwal petugas kebersihan.
- 10) Bertanggung jawab terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman.
- 11) Membuat laporan secara berkala mengenai tugasnya kepada kepala sekolah.
- 12) Menyusun laporan sarpras secara berkala.
- 13) Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan Tata Usaha dalam pelaksanaan tugas urusan

Dalam hal koordinasi di sekolah ruang lingkup kerja Tenaga Pendidik yang beorientasi pada peningkatan mutu kaitannya dengan Pendidikan pada program *full day school* meliputi : peningkatan pemahaman tentang penerapan ilmu keagamaan, penguatan sikap nasionalisme, pembentukan jiwa entrepreneurship, serta penanaman sikap produktivitas. Sementara pembinaan keterampilan mencakup program penguatan kemampuan khusus dalam bidang teknis dan praktis profesi, serta

penguasaan disiplin ilmu yang menjadi pilihan peserta didik di setiap program studi.

Kedua, Tenaga non Pendidik sebagai sumber daya manusia yang melaksanakan fungsi pelayanan administrasi program *full day school* pada Sekolah, yang meliputi penanggung-jawab program, perancangan program, pelaksana program, pengawas program serta tim penilai program. Komposisi pembagian tugas bagi tenaga non pendidik ini meliputi: penanggung-jawab program dapat dipegang oleh kepala Sekolah, perancang program dapat ditentukan dari pihak tenaga administrasi sekolah maupun pendidik yang contact terhadap pengembangan pelaksanaan program *full day school*, pelaksana program dapat diangkat dari wakil kepala Sekolah bidang akademik maupun ketua program studi di lingkungan Sekolah.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja yang mengungkapkan:

“Peran sebagai Kepala Sekolah dalam manajemen program full day school ialah sebagai badan pengawas, atau pengontrol berjalannya pembelajaran sesuai dengan standar sekolah. Selain dari pada itu perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola sistem full day school melingkupi bidang kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidik, peserta didik, dan keuangan”.¹⁰⁶

Selanjutnya dalam pengorganisasian kepala sekolah selalu melihat atau memantau kemampuan dan keahlian anggotanya dalam membagi tugas. Kemudian pergerakan yang dilakukan kepala sekolah melalui rapat evaluasi, laporan bulanan, presensi, dalam pembelajaran melalui kelompok belajar mengajar. Setiap semester kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru-guru di sekolah. Setiap waktunya pimpinan sekolah atau Kepala Sekolah akan selalu melakukan pengarahan agar semua dapat saling mengisi waktu pembelajaran satu sama lainnya. Selain itu ketua yayasan sebagai penanggung jawab Lembaga atau unit Pendidikan khususnya SMPIT

¹⁰⁵ Observasi peneliti tentang pembagian tugas struktural di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, 27 Oktober 2023

¹⁰⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, 25 Oktober 2023

Bina Insan Kamil Sidareja bertanggung jawab dalam keadaan maupun kondisi sekolah, selanjutnya kepala sekolah dan jajarannya menjalankan tugas sebagai pendidik dan tenaga kependidikan, setiap pekan Kepala Sekolah melakukan pertemuan dengan seluruh guru dan staff di sekolah memberikan pengarahan serta materi khusus kepada semua pihak di sekolah dalam rangka suksesi program *full day school*.¹⁰⁷

4. Pelaksanaan program *Full Day School* dalam meningkatkan mutu sekolah.

Pada mulanya pelaksanaan *Full day school* dikhawatirkan akan sulit diterima oleh peserta didik karena peserta didik berada dalam lingkungan sehari penuh yang dianggap dapat memberatkan peserta didik. Konsep yang digunakan dalam pelaksanaan *Full day school* adalah pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran yaitu mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari tiga ranah, yaitu: Kognitif, Afektif, Psikomotorik. Penerapan *full day school* harus memperhatikan kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen di sekolah serta kesiapan program-program pendidikan.

Sistem penerapan *full day school* sebagian waktunya harus digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasananya bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi peserta didik, yang tentunya sangat mengharapkan kreativitas dan inovasi dari seorang guru. Peserta didik yang sekolah di lingkungan *Full day school* diharapkan mempunyai minat yang besar untuk lebih giat dan meningkatkan prestasinya, karena itu dibutuhkan dorongan-dorongan dari dalam diri atau lingkungan peserta didik agar memunculkan hasrat dan keinginan peserta didik untuk belajar.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan ustadz Heri Apriyanto, S.Pd. selaku kepala sekolah terkait pelaksanaan program *full day school*

¹⁰⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, 25 Oktober 2023

sebelum melakukan pembelajaran di kelas, poin-poin penting yang dilakukan diantaranya:

“Kegiatan majelis pagi, isi kegiatan tersebut adalah peserta didik mulai ditanamkan dan ditumbuhkan jiwa-jiwanya terkait tentang adab-adab Islam, Setiap guru dalam mengajar selalu mengutamakan kedisiplinan dan nilai-nilai religius. “jadi siapapun guru yang masuk mengajar dalam kelas tersebut setiap pembelajarannya harus ada kaitan dengan keislaman sebagai nilai keterpaduan.¹⁰⁸

Secara historis-*sosiologis*, pendidikan terpadu lahir sebagai implikasi dari proses perkembangan perubahan paradigma pengembangan pendidikan Islam sejak abad pertengahan, dimana tercipta dikotomi antara pendidikan agama yang menekankan pada pengajaran ilmu-ilmu agama dengan pendidikan umum yang menekankan pada pengajaran ilmu-ilmu non agama (pengetahuan).¹⁰⁹ Pendidikan terpadu merupakan salah satu wujud implementasi paradigma yang berusaha mengintegrasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama dan etik, serta mampu melahirkan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kematangan profesional sekaligus hidup dalam nilai-nilai islami.

Hadirnya implementasi pendidikan terpadu dengan sistem *full day school* merupakan solusi yang tepat untuk menjembatani keseimbangan antara pengetahuan umum yang seringkali diidentikkan dengan penyelenggaraan pendidikan kognitif, yang digandengkan dengan pendidikan agama secara seimbang. Implementasi model sekolah tersebut sudah banyak terlaksana di sekolah Islam Terpadu. Konsep sekolah tersebut belajar sejak pagi dan pulang sore. *Output* dari model belajar tersebut peserta didik terjaga kualitas sikap dan karakter peserta didik bisa dikondisikan.

¹⁰⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Bina Insan Kamil, 25 Oktober 202

¹⁰⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet.I; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 38-39.

Proses pembelajaran yang diselenggarakan tentunya terfokus pada proses interaksi antar komponen- komponen pembelajaran, memberikan pemaknaan secara bersama-sama antara guru dan peserta didik sehingga mencapai hasil yang maksimal. Terdapat beberapa unsur dalam pelaksanaan penerapan *Full day school* diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengaturan jadwal mata pelajaran yang disesuaikan untuk ketertiban belajar mengajar dengan tetap memamsukan unsur kekhasan sekolah sebagai salah satu identitas.
- b. Strategi pembelajaran sebagai pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Sarana dan prasarana yang memadai yaitu media pembelajaran yang merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran serta komponen yang terdapat dalam pembelajaran seperti fasilitas belajar, buku sumber, media, alat pelajaran dan bahan pelajaran.

Dalam jadwal pelajaran yang telah disajikan dalam pelaksanaan program *full day school* terdapat jam khusus pengembangan potensi siswa berupa Ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari jumat. Ekstrakurikuler yang laksanakan memiliki tujuan bagi peningkatan mutu baik secara pribadi atau kepada sekolah. Dalam hal pelaksanaan program sejauh pengamatan ayau observasi yang dilakukan, Bahwa hadirnya sosok Kepala Sekolah yang berkepribadian baik dan Isami menjadi “magnet” bagi Guru dan karyawan dalam mengejawantahkan program sekolah. Kepala Sekolah yang rajin melaksanakan ibadah sunnah seperti puasa sunnah, sholat dhuha dan senang berdzikir, menjadi panutan bagi Guru dan Karyawan disamping Kepala Sekolah tesebut juga handal dalam bidang manajemen.

Berdasarkan Observasi di lapangan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam hal pelaksanaan program dibutuhkan Kerjasama

dan saling kolaborasi antara pimpinan dengan guru yang sama sama akan mengawal seluruh program sekolah dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas mutu sekolah.

5. Evaluasi program *Full Day School* dalam meningkatkan mutu sekolah.

Pengawasan atau Evaluasi program *Full Day School* adalah proses penting untuk memastikan efektivitas dan perbaikan berkelanjutan dalam penyelenggaraan pendidikan sepanjang hari di sekolah. Dalam hal proses manajemen full day school yang diterapkan di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, berdasarkan penyampaian dari Kepala Sekolah Ustadz Heri Apriyanto, S.Pd. :

“Peran kepala sekolah dalam pengawasan program Full Day School sangat penting, karena bertanggung jawab untuk memastikan kesuksesan implementasi program ini. Beberapa aspek penting terkait dengan peran kepala sekolah dalam pengawasan program Full Day School: Perencanaan dan Implementasi, Pengawasan kepada guru karyawan, kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan Evaluasi yang berkelanjutan dalam bentuk supervisi.”

Pada Tahap pengawasan atau evaluasi ini, Kepala Sekolah tidak berdiri sendiri, melainkan dibantu oleh tim yang membantu kinerja Kepala sekolah. Berdasarkan observasi yang kami lakukan di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, Kepala Sekolah melakukan kegiatan supervisi terjadwal dan terencana setiap satu semester. Hal ini dilakukan agar tetap menjaga kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran. Berikut jadwal supervisi yang dilaksanakan di tahun pelajaran 2023/ 2024.

Tabel 1.4.

JADWAL PROGRAM SUPERVISI PEMBELAJARAN SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2023/2024

NO	KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN	TIM SUPERVISOR
1	SOSIALISASI	Agustus 2023	Heri Apriyanto, S.Pd.

	PENDAMPINGAN		Noviyanti, S.Pd.
	a. PELATIHAN		Heri Apriyanto, S.Pd.
2	b. KONSULTASI	Agustus 2023	Risadiyah Utari, S.Pd.
	c. DISKUSI		Muh. Iwan Azhari, S.Pd.
	d. PEMBERIAN CONTOH		Siti Marotun, S.Pd.
3	PELAKSANAAN		September 2023
4	EVALUASI	Oktober 2023	
5	TINDAK LANJUT	November 2023	

Evaluasi program melalui program di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja dilaksanakan setiap akhir semester dengan melaksanakan rapat koordinasi seluruh stekholder yang ada di sekolah. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa :

“Rapat kerja tiap akhir semester ini sebagai acuan dan evaluasi dalam mempersiapkan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan satu semester ke depan dengan harapan program sekolah ini dapat dikawal dengan baik”

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas tentang manajemen *full day school* di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap, bahwa dengan menerapkan pola manajemen yang terarah dan terukur akan memberikan hasil yang baik berupa meningkatnya mutu sekolah itu sendiri. Sebagai bukti sekolah ini unggul dalam mutu, dapat dibuktikan dengan prestasi sekolah baik secara akademik ataupun non akademik.

Mutu sekolah dalam bidang akademik dibuktikan dengan mendapatkan hasil nilai lulusan sekolah yang baik. Sedangkan dalam bidang non akademik dibuktikan dengan perolehan kejuaraan dan prestasi perlombaan dari tingkat kecamatan, kabupaten dan propinsi. Berikut data atau profil terkait dengan lulusan dan prestasi kejuaraan.

Tabel 1.5.
Data Rerata Nilai Lulusan Siswa 5 tahun terakhir¹¹⁰

No	Tahun Pelajaran	Rerata
1	2018/2019	87,34
2	2019/2020	86,82
3	2020/2021	85,75
4	2021/2022	85,76
5	2022/2023	87,77

Tabel 1.6
**Data Kejuaraan Siswa SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja
Pada Tahun 2022 dan 2023.¹¹¹**

TINGKAT	PELAKSANA	PRESTASI	CABANG
Kabupaten	Dinas P dan K Kabupaten Cilacap	peringkat 8	Siswa Berprestasi putra
Kabupaten	Dinas P dan K Kabupaten Cilacap	peringkat 8	Siswa Berprestasi Putri
Kabupaten	Dinas P dan K Kabupaten Cilacap	-	Gada Bercahaya
Kecamatan /KOMDA	Dinas P dan K Kabupaten Cilacap	juara 1	LOMBA MAPSI
Kecamatan /KOMDA	Dinas P dan K Kabupaten Cilacap	juara 1	LOMBA MAPSI
Kecamatan /KOMDA	Dinas P dan K Kabupaten Cilacap	juara 1	LOMBA MAPSI
Kecamatan /KOMDA	Dinas P dan K Kabupaten Cilacap	Juara 1	LOMBA MAPSI

¹¹⁰ Dokumen data rerata nilai ujian sekolah SMIT Bina Insan Kamil Sidareja tahun 2023

¹¹¹ Dokumen data prestasi siswa SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Tahun 2022 dan 2023

Kecamatan /KOMDA	Dinas P dan K Kabupaten Cilacap	juara 1	LOMBA MAPSI
cilacap-jateng	SMK telkom dan SMA Bantarsari	juara 1	E-sport
Kecamatan /KOMDA	Dinas P dan K Kabupaten Cilacap	juara 2	POPDA
Kecamatan /KOMDA	Dinas P dan K Kabupaten Cilacap	juara 3	POPDA
Kecamatan /KOMDA	Dinas P dan K Kabupaten Cilacap	juara 3	POPDA
Kecamatan /KOMDA	Dinas P dan K Kabupaten Cilacap	juara 1	POPDA
Kecamatan /KOMDA	Dinas P dan K Kabupaten Cilacap	Juara 2	POPDA
Kecamatan /KOMDA	Dinas P dan K Kabupaten Cilacap	juara 1	POPDA
Kecamatan /KOMDA	Dinas P dan K Kabupaten Cilacap	Juara 3	POPDA
Kecamatan /KOMDA	Dinas P dan K Kabupaten Cilacap	juara 1	MTQ TK.KECAMATAN
Kabupaten	Dinas P dan K Kabupaten Cilacap	juara 1	POPDA
Kabupaten	Dinas P dan K Kabupaten Cilacap	juara 1	MAPSI

*) diolah dari data sekolah SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja.

B. Analisis Data

Berdasarkan teori yang dikembangkan pada penelitian ini menurut George R Terry menyebutkan bahwa fungsi manajemen adalah proses khas yang melibatkan empat aspek, yaitu : *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹¹². Maka manajemen *full day school* yang telah dilaksanakan oleh SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu dengan *Menejemen Full Day School* dapat meningkatkan mutu sekolah. Manajemen sekolah berbasis *full day school* merupakan sistem pengelolaan program sekolah yang melibatkan segenap unsur stakeholder pendidikan dalam menyusun rencana, pelaksanaan, pengawasan dan sistem evaluasi program *full day school* yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik yang telah ditetapkan.

1. Tahap perencanaan

Menurut George R Terry “*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to accieve desired result*”.

“Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.”

Hasil observasi peneliti bahwa sekolah telah menerapkan sistem *full day school*, menerapkan kegiatan pendidikan melalui program *full day school* sebagai salah satu terobosan untuk meningkatkan mutu. Dalam hal ini sekolah sudah membuat perencanaan yang matang dengan menuangkan seluruh kegiatan pada kegiatan pembelajaran

¹¹² George Robert Terry, *Principles of Managemet*, (R.D.Irwin, 1968, digitaikan pada 7 Mei 2007)

pada jadwal yang sudah disepakati bersama, sehingga pemanfaatan waktu sehari penuh menjadi pilihan utama dalam perencanaan *full day school*.

Sebagai pembanding bahwa sekolah regular dengan waktu sekolah yang lebih pendek dari *full day school*, cenderung tidak memiliki tambahan jam pelajaran lain di luar kurikulum dari pemerintah. Sehingga sekolah regular hanya mempunyai mata pelajaran sesuai kurikulum nasional. Porsi untuk mata pelajaran bidang keterampilan, motorik dan sikap masih cukup terbatas. Adapun Peserta didik SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja diharapkan mempunyai *life skill* yang berguna dan mampu mengaplikasikannya dalam masyarakat dan dunia Pendidikan. Sehingga harapan dari Pemerintah untuk mencetak generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman akan terwujud. Salah satu upaya untuk mencapai harapan tersebut dilakukan melalui kreasi budaya literasi pada peserta didik. Sehingga peserta didik mampu menghasilkan salah satu karya yang mencerminkan profil pelajar Pancasila yang mampu bernalar kritis dan berkebhinekaan global. Capaian pembelajaran yang diharapkan adalah terciptanya profil pelajar yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhak mulia, yang mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global.¹¹³

Berdasarkan teori fungsi manajemen pada tahapan perencanaan yang disajikan dengan hasil observasi di lapangan dapat dikatakan bahwa fungsi perencanaan di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja dalam rangka untuk meningkatkan mutu sekolah sudah sesuai dengan yang diharapkan.

¹¹³ Dokumen Kurikulum KOSP SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja tahun pelajaran 2023/ 2024

2. Tahap Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, menugaskan tugas kepada orang-orang sesuai dengan kemampuan mereka, mengalokasikan sumber daya dan mengkoordinasikan mereka untuk memastikan efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Terry mengemukakan tentang azas-azas organizing, sebagai berikut, yaitu : (1) *The objective* atau tujuan (2) *Departementation* atau pembagian kerja, (3) *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja., (4) *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab, (5) *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang.

Langkah-langkah dasar di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja dalam melaksanakan program dengan sudah berusaha sesuai azaz azaz dalam pengorganisasian dan sudah mendefinisikan tugas dan tanggung jawab, mendefinisikan hubungan wewenang, mendefinisikan hubungan pengawas, mendefinisikan hubungan komunikasi, mengidentifikasi hubungan koordinasi dan menentukan kriteria evaluasi pekerjaan sehingga semua tugas. dipenuhi sesuai kewenangannya. Berikut adalah deskripsi dari masing-masing langkah tersebut¹¹⁴

a. Mendefinisikan Tugas dan Tanggung Jawab

Setiap guru dan staf di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan spesifik. Pembagian tugas ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap individu memahami peran mereka dalam pelaksanaan program. Beberapa langkah yang diambil adalah dengan cara dokumentasi Job Description yaitu setiap posisi memiliki deskripsi pekerjaan yang rinci. pembagian tugas dibagi berdasarkan keahlian dan kompetensi

¹¹⁴ Hasil Observasi lapangan pada tanggal 28 Oktober 2023

masing-masing guru dan staf serta dengan mengadakan pelatihan dan pengembangan kegiatan Guru dan staf diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan.

b. Mendefinisikan Hubungan Wewenang

Struktur organisasi di sekolah ini dirancang dengan wewenang yang jelas pada setiap level. Ini memastikan bahwa setiap keputusan diambil oleh pihak yang berwenang. Langkah-langkahnya meliputi: Struktur Organisasi yang Jelas: Sekolah memiliki bagan organisasi yang menunjukkan hierarki dan jalur pelaporan, selanjutnya dengan delegasi wewenang yang diberikan kepada individu yang memiliki kompetensi dan tanggung jawab yang relevan. Dan memberikan kebijakan yang mendukung pelaksanaan wewenang secara efektif.

c. Mendefinisikan Hubungan Komunikasi

Komunikasi yang efektif sangat penting untuk kesuksesan program. SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja memastikan adanya jalur komunikasi yang terbuka antara semua pihak yang terlibat. Langkah-langkahnya meliputi kegiatan Rapat Berkala, Diadakan rapat rutin antara guru, staf, dan manajemen untuk membahas pelaksanaan program.

d. Mengidentifikasi Hubungan Koordinasi

Koordinasi yang baik antar bagian dalam sekolah sangat penting untuk memastikan integrasi yang mulus dari setiap kegiatan. Langkah-langkah yang diambil adalah dengan membentuk tim koordinasi yang terdiri dari perwakilan setiap departemen atau bagian. Menyusun agenda koordinasi untuk memastikan semua bagian bekerja secara harmonis. Memastikan bahwa setiap program dan kegiatan

terkoordinasi dengan baik untuk menghindari tumpang tindih dan memaksimalkan sumber daya.

e. Menentukan Kriteria Evaluasi Pekerjaan

Evaluasi yang sistematis diperlukan untuk menilai keberhasilan program. SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja telah menetapkan kriteria evaluasi yang jelas untuk setiap program. Langkah-langkahnya dengan cara menetapkan indikator kinerja untuk mengukur keberhasilan program dengan menggunakan metode evaluasi seperti observasi, kuesioner, dan tes untuk menilai kinerja selanjutnya menyusun laporan evaluasi yang mencakup analisis kinerja dan rekomendasi untuk perbaikan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan langkah-langkah dasar yang telah diimplementasikan sesuai dengan azas-azas pengorganisasian, SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja memastikan bahwa setiap tugas dipenuhi sesuai kewenangannya. Pendekatan ini mendukung keberhasilan program-program pendidikan di sekolah dan membantu dalam pembentukan karakter serta peningkatan prestasi siswa.

Pembagian kerja dan pembagian tanggung jawab di SMPIT Bina Insan Kamil dilakukan antara para pihak merupakan langkah awal untuk kebaikan dan keberhasilan rencana masa depan. Saat membangun sebuah organisasi, hal ini dapat berimplikasi pada perencanaan dan pelaksanaan yang baik, terutama dalam hal pendidikan siswa. Apabila tugas diselesaikan dengan benar, maka tujuan dalam peningkatan mutu sekolah dan karakter siswa dapat dibentuk sesuai rencana sebelumnya. Hirarki yang dilaksanakan dalam organisasi di SMPIT Bina Insan Kamil berjalan sesuai dengan tupoksinya masing masing, sehingga tidak terjadi overlap dalam menjalankan tugas. Kepala Sekolah mengaambil peranan penuh dalam

masalah pembagian tugas ini supaya tata Kelola dan tata kerja di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja terwujud sesuai harapan.

Berdasarkan teori fungsi manajemen pada tahapan pengorganisasian yang disajikan dengan hasil observasi di lapangan dapat dikatakan bahwa fungsi pengorganisasian di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja dalam rangka untuk meningkatkan mutu sekolah sudah sesuai dengan yang diharapkan.

3. Tahap Pelaksanaan

Perencanaan dan pengorganisasian merupakan landasan yang kuat untuk adanya pergerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Pergerakan tanpa planning tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, budget, standard, metode kerja, prosedur dan program. Faktor-faktor yang diperlukan dalam pelaksanaan menurut Terry yaitu : (1) *Leadership* (Kepemimpinan), (2) *Attitude and morale* (Sikap dan moril), (3) *Communication* (Tata hubungan), (4) *Incentive* (Perangsang), (5) *Supervision* (Supervisi), (6) *Discipline* (Disiplin).¹¹⁵

Dalam konteks pendidikan yang memfokuskan pada pembelajaran di dalam kelas dengan metode yang sesuai dengan kurikulum di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, Guru-guru di *full day school* dihadapkan pada tantangan untuk menjaga keaktifan dan minat belajar anak-anak dalam waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, metode pembelajaran di *full day school* lebih bersifat kolaboratif dan melibatkan unsur permainan atau suasana yang lebih santai. Hal ini dilakukan agar anak-anak tidak merasa jenuh dengan jam pelajaran yang lebih panjang. Pentingnya variasi dalam pembelajaran juga tercermin dalam aktivitas di luar kelas. *Full day school* memanfaatkan

¹¹⁵ George, R. Terry, dan Leslie W Rul. 1999. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara

keleluasaan waktu untuk mengadakan kegiatan *fun learning* seperti *field trip*. Peserta didik tidak hanya belajar dari buku di dalam kelas, tetapi mereka juga mendapatkan pengalaman langsung dengan mengunjungi tempat-tempat praktik seperti tempat pembuatan roti atau kantor pemadam kebakaran.

Dengan pendekatan ini, *full day school* berusaha menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Meskipun demikian, baik sekolah reguler maupun *full day school* memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan pilihan tergantung pada kebutuhan dan preferensi orang tua serta karakteristik anak-anak yang belajar di sana.

Model pendekatan pelaksanaan kurikulum yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Kamil Sidareja ialah kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang menerapkan pembelajaran keislaman penanaman karakter pendidikan moral. Kurikulum yang diterapkan di sekolah islam terpadu merupakan kurikulum yang dikombinasikan atau dipadukan sehingga menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi dalam satuan sistem pendidikan nasional khususnya di Sekolah yang menerapkan *full day school*. Untuk memberikan layanan kebutuhan dan tuntutan masa depan peserta didik agar menjadi insan yang memiliki kemampuan daya saing di era generasi 4.0, dengan tetap menjunjung tinggi nilai luhur bangsa yang tersirat dalam sila-sila Pancasila serta mengembangkan cinta budaya daerah dan bangsa, maka SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja menyusun Kurikulum Operasional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan budaya lokal daerah setempat. Kurikulum disusun berdasar analisa lingkungan di sekolah maupun lingkungan sekitar oleh tim pengembang kurikulum dibantu seluruh warga sekolah agar diperoleh Kurikulum Operasional yang benar-benar

mewadai seluruh aspirasi warga sekolah dan bermanfaat bagi wargasekolah dan masyarakat.¹¹⁶

Secara finansial atau pembiayaan sekolah dalam hal ini Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) tidak dibiayai oleh pemerintah melainkan yayasan. Sehingga pihak sekolah secara independen dapat melakukan inovasi dalam kurikulum dengan penambahan beberapa mata pembelajaran ataupun kegiatan ekstra lainnya yang sifatnya dianggap penting dalam pengembangan peserta didik. Oleh karena itu seluruh tenaga pendidik, staf administrasi dan seluruh pembiayaan aktivitas yang dilaksanakan di sekolah akan menjadi tanggungan pihak Yayasan oleh karenanya setiap peserta didik akan dikenakan pembayaran rutin tiap bulannya. Biaya yang dibutuhkan jelas jauh lebih besar dibandingkan pada sekolah regular. Sekolah dengan sistem *full day school* membutuhkan fasilitas yang mendukung untuk mengembangkan potensi lain selain aspek kognitif sehingga hal ini membutuhkan banyak biaya. Penambahan mata pelajaran khusus juga harus menambah pengajar yang kompeten di bidangnya. Secara keseluruhan *full day school* lebih menggunakan biaya yang lebih tinggi ketimbang sekolah regular.

Berdasar teori yang dipaparkan pada tahap pelaksanaan *full day school* di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja dan hasil penelitian di lapangan, bahwa pelaksanaan program full day school sudah berjalan dengan baik dengan memperhatikan aspek manajemen kepemimpinan, tata hubungan atau komunikasi yang terarah, adanya sikap timbal balik yang baik dari guru kepada kepala sekolah, sehingga upaya penerapan *full day school* untuk peningkatan mutu sekolah sebagai model di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja sudah tepat.

¹¹⁶ Dokumen Kurikulum SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Tahun 2023-2024

4. Tahapan Pengawasan atau Evaluasi

Program pengawasan atau evaluasi program *Full Day School* di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan terencana untuk memastikan keberhasilan implementasi program ini. Berikut beberapa poin kunci yang dapat diambil dari informasi yang diberikan. Peran Kepala Sekolah dalam Pengawasan Program Full Day School sebagai penanggung jawab atas perencanaan dan implementasi program Full Day School, terdapat fokus pada perencanaan yang terencana dan terjadwal untuk menjagakualitas kinerja guru selama proses pembelajaran.

George M Terry mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut, yaitu: (1) *Determining the standard or basis for control* (menentukan standar atau dasar bagi pengawasan), (2) *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan), (3) *Comparing performance with the standard and ascertaining the difference, if any* (bandingkan pelaksanaan dengan standar dan temukan jika ada perbedaan), (4) *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat)¹¹⁷

Pada proses pengawasan dan evaluasi sudah dilakukan standarisasi seperti pedoman dan program supervisi kepala sekolah sehingga dalam melaksanakan fungsinya sebagai kepala sekolah mudah untuk mengaplikasiakannya. Dalam proses pengawasan pula terdapat pembandingan dari evaluasi yang telah dilakukan sebelum dan sesudahnya sehingga akan terlihat perbedaanya. Pengawasan terhadap Guru dan Karyawan terdapat proses supervisi terjadwal dan terencana dilakukan setiap satu semester dan tujuan supervisi adalah menjaga kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kepala Sekolah

¹¹⁷ Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen* (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi). Alfabeta. Bandung.

memastikan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan melalui kegiatan pengawasan dan supervisi dibantu tim yang membantu Kepala Sekolah berperan dalam mendukung kinerja kepala sekolah dalam aspek ini. Evaluasi program dilakukan setiap akhir semester melalui rapat koordinasi dengan seluruh stakeholders. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan.

Pada akhir proses pengawasan dilakukan pemberian catatan khusus oleh Kepala Sekolah, sebagai bahan rekomendasi atas apa yang telah dilakukan, sehingga proses penjaminan dan peningkatan mutu sekolah dapat terukur dengan baik tentunya sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Dari teori yang dipaparkan dan analisis data serta informasi yang dipaparkan, terlihat bahwa manajemen *Full Day School* di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja sudah sesuai dan selalu mengedepankan pada perencanaan yang matang, pengorganisasian yang tepat, pelaksanaan program yang sesuai dan dilakkan evaluasi atau supervisi secara berkala, dan berkelanjutan. Pendekatan ini telah memberikan hasil positif, terlihat dari peningkatan mutu sekolah dan prestasi siswa. Keberhasilan ini dapat diatribusikan kepada peran aktif Kepala Sekolah dan kolaborasi dengan tim pengawasan yang berada di selolah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan kajian analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian tentang manajemen full day school di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan program *full day school* di SMPIT Bina Insan Kamil dengan melakukan Rancangan kurikulum nasional dipadukan dengan kurikulum Sekolah Islam Terpadu (SIT), Rancangan pembelajaran di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, lebih kepada penekanan sikap- sikap islami berupa penanaman sikap disiplin dalam hal ini terlepas dari pengenalan terhadap karakter sikap religious, pembinaan adab-adab, dan pendekatan kepada al-Qur'an dan as-Sunnah.
2. Pengorganisasian program *full day school* yang menjadi dasar dalam manajemen Sekolah berbasis full day school meliputi : Pertama, Tenaga Pendidik yang merupakan tenaga yang dapat memberikan pembinaan terhadap program peningkatan karakter maupun keterampilan yang ditetapkan sesuai tujuan pelaksanaan program *full day school*. Kedua, Tenaga non Pendidik sebagai sumber daya manusia yang melaksanakan fungsi pelayanan administrasi program full day school pada Sekolah.
3. Pelaksanaan program *full day school* berusaha menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Model kurikulum yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Kamil Sidareja ialah kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang menerapkan pembelajaran keislaman penanaman karakter pendidikan moral.
4. Pengawasan atau Evaluasi program *full day school* untuk memastikan efektivitas dan perbaikan berkelanjutan dalam penyelenggaraan pendidikan sepanjang hari di sekolah.

B. Implikasi

Secara umum dalam program *full day school* memberikan implikasi atau dampak positif bagi peserta didik dalam memperoleh banyak keuntungan secara akademik. Penelitian ini dibuktikan dengan berbagai implikasi atau dampak yang dialami peserta didik selama berada di dalam Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Kamil Sidareja diantaranya:

1. Penelitian ini merupakan penelitian yang mendikripsikan tentang penerapan manajemen *Full Day School* dalam upaya untuk meningkatnya mutu sekolah dalam bidang akademik dan non akademik yang selama ini menjadi salah satu tujuan terwujud, sehingga dalam penerapan sistem ini sekolah memiliki tolak ukur dalam menentukan tujuan.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan acuan oleh Sekolah Menengah Pertama yang berada di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam upaya meingkatkan mutu sekolah.
3. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan apabila peneliti lain berminat meneliti lebih lanjut mengenai Implementasi *full day school* dan implikasinya terhadap pendidikan Islam.
4. Meningkatnya Mutu Sekolah dari Prestasi Akademik, yang meliputi capaian akademik siswa dalam hal nilai ujian, rata-rata nilai, tingkat kelulusan, persentase siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan prestasi dalam kompetisi non akademik lainnya.

C. Saran

1. Secara teoritis, disarankan adanya penelitian lanjutan berdasarkan data yang telah diperoleh pada penelitian ini yang bisa membandingkan efektifitas sistem *full day school* dengan sekolah regular.
2. Secara praktis bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait pelaksanaan *full day school* sehingga dapat mencapai visi dan misi dari tujuan awal didirikannya sekolah tersebut.

3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua yang hendak menyekolahkan putra putrinya di lembaga pendidikan yang terpercaya dalam membentuk karakter dan meningkatkan mutu untuk menjadi lebih baik sebagai penunjang keberhasilan pendidikan yang berbasis *full day school*.
4. Bagi peneliti selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan manajemen program *full day school* maupun peningkatan mutu sekolah agar hasil penelitiannya dapat lebih baik serta diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hamid yunus, Da'irah Al-Ma'rifat. (2007). Dalam Studi Akhlaq Dalam Perspektif Al-Qur'an. M. Yatimin Abdullah, Jakarta: Amzah.
- Abdul Fattah Nasution & Meyniar Albina, 'Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu', Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam (2022)
- Abdulsyani. (1994). Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara
- Abdurrahman, Abdurrahman, and Romi Siswanto. "Manajemen Strategis Full Day School Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan." *Cross-border* 4, no. 2 (2021): 232-248.
- Ahmad, Djauzak. (1995). Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar, Dispendas. Bandung: Depdikbud RI
- Alan Alfiansyah dkk. *Hasil Pembentukan Karakter Siswa pada Sekolah Full Day School*. (Jurnal ilmiah STOK Bina Guna Medan Volume 2 Nomer 1 Maret 2020), h. 44.
- Alfiansyah Alan. *Hasil Pembentukan Karakter Siswa pada Sekolah Full Day School*. Jurnal ilmiah STOK Bina Guna Medan Volume 2 Nomer 1 Maret 2020.
- Ansari, M. I. (2015). Strategi Sistem Full Day School dalam Membentuk Empati Siswa. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1)
- Arabi, M. "Manajemen Kepala Sekolah dalam Sistem Full Day School di MI Sultan Agung Yogyakarta." PhD diss., UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Danil, M. (2018). *Implementasi Full day school di Sekolah Dasar Sabbihisma Padang*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(1)
- De Cenzo dan Robbin. *Fundamental of Human Resource Management*. 12th edition. ISBN978-1-119-03274-8 (brv) 1. 2015.
- Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001)
- Elihami, Elihami, and Abdul Rahman. "Implementing of Full Day School in improving the quality of Islamic Religious Education." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2022): 9-15.

- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Imam Mashudi et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press, 2022.
- Firmansah, Defi, Reza Aditya Ramadhani, and Dila Rukmi Octaviana. "Leadership Character Building in Students with the Implementation of the Full Day School System at SMPIT Qurota A'yun Ponorogo." *Educan: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 1-13.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, 2008, Jakarta: Rineka Cipta,
- George, R. Terry, dan Leslie W Rul. 1999. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hairani. "Manajemen Program Full Day School dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ibnu Sina di Kota Palopo." PhD diss., Institut agama islam Negeri (IAIAN Palopo), 2020.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, 2010, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Junita, Gusri Lillah dan Asmidir Ilyas. *Study Habits of attending full day school*. (JurnalNeo Konseling Volume 2 Number 3 2020)
- Lenaini, Ika. "Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021)
- Lyla, Dewilya, and Nur Maslikhatun Nisak. "The Effectiveness of Full Day School Management on the Formation of Morals in Elementary Schools." *Academia Open* 4 (2021): 10-21070.
- M. Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Cet.III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Muhadjir Effendi. Alasan usulan full day school. <http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/08/12462061/ini.alasan.mendikbud.usulkan.full.day.school> (diakses pada tanggal 9 Januari 2017)
- Muslihah, Eneng. "School Based Management: Concept Development and its Implementation in Indonesia." *Al Qalam* 26, no. 3 (2009): 427-448.
- Nany Librianty, *Pengelolaan Pendidikan Full day school Di SDN 002 Bangkinang KotaKabupaten Kampar*,(Jurnal Basic Edu Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018)
- Padilla-Romo, María. "Full-time schools, policy-induced school switching, and academic performance." *Journal of Economic Behavior & Organization* 196 (2022): 79-103.

- Prasetya, G. H., P. K. Nitiasih, and L. G. R. Budiarta. "The implementation of full day school at senior high school in Buleleng Regency Year 2019/2020." *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris undiksha* 8, no. 2 (2020): 58-64.
- Ramdhani, Muhammad Ali, 'Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah', Direktorat KSKK Madrasah RI, 2022
- Rezki, W. (2020). Analisis Penerapan Full day school dalam Membentuk Bagus Wahyu Setyawan, Model Pengelolaan Full day... 17 Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 1(1)
- Riyadi, Slamet, Sigit Apriyanto, Rifai Abun, Andi Warisno, An An Andari, and Adelina Anum. "Full-Day School Complexity: A Review On Education Sociology Context." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022).
- Rolan, Rolan. "Membangun karakter sekolah bermutu melalui komunikasi yang efektif." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 5, no. 6 (2020).
- S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),
- Sedarmayanti dan Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002)
- Setyawan, Bagus Wahyu. "Model Pengelolaan Full day School untuk Menumbuhkan Karakter Islami pada Siswa SMA di Kota Surakarta." *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 1 (2021): 1-17.
- Shofiyah, Shofiyah. "Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 122-130.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju..
- Syadiyah, Halimatus, and Istyarini Istyarini. "The Full Day School Program and Its Contribution to Student Learning Outcomes: Experience from English Subject." *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 9, no. 2 (2021): 101-110.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*, Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Syukur, Basuki, *Full day school harus proposional sesuai dengan jenis waktu dan jenjang sekolah dalam Baharudin Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009.

- Tambunan, A. M., AY, M. H., & Degeng, I. N. S. (2017). Strategi kepala sekolah dalam mengelola konflik menyikapi dampak negatif penerapan full day school. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(6)
- Taufika, Ryan, and Muhammad Halimi. "Implementation of educational policy at the implementation of the full day school in growing the religious character." In *2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019)*, pp. 279-282. Atlantis Press, 2020.
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Alfabeta. Bandung.
- Turmidzi, Imam. "Pengelolaan Pendidikan Bermutu Di Madrasah." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 165-181.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

A. Identitas Observasi

1. Lembaga yang diobservasi : SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja
Kab. Cilacap
2. Waktu Observasi : Tanggal 10 Oktober – 8 November 2003

B. Aspek yang diobservasi

1. Keadaan Fisik dan lingkungan Sekolah
2. Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah
3. Manajemen Full Day School

C. Lembar Observasi

1. Keadaan Fisik dan Lingkungan Sekolah

No.	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Gerbang Sekolah	V	
2.	Papan Visi dan Misi Sekolah	V	
3.	Pos Keamanan	V	
4.	Masjid	V	
5.	Ruang Kepala Sekolah	V	
6.	Ruang Guru	V	
7.	Ruang Tata Usaha	V	
8.	Ruang Kelas	V	
9.	Laboratorium IPA	V	
10.	Laboratorium TIK	V	
11.	Kantin Sekolah	V	
12.	Taman Sekolah	V	
13.	Ruang Dapur Sekolah	V	
14.	Asrama Siswa	V	

2. Kegiatan Belajar Mengajar

No.	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Kegiatan KBM di kelas	V	
2.	Interaksi Guru dan Siswa	V	
3.	Penugasan lembar kerja ke siswa	V	
4.	Praktik kinerja siswa	V	

3. Manajemen Full Day School

No.	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Perencanaan Program	V	
2.	Pengorganisasian	V	
3.	Pelaksanaan Program	V	
4.	Evaluasi Program	V	



Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Manajemen Full Day School dalam meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT

Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap

No.	Pertanyaan	Informan
A.	Perencanaan Manajemen Full Day School dalam meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap	
1.	a. Bagaimana perencanaan Manajemen Full Day School dalam meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap ? b. Apa saja tahapan perencanaannya? c. Siapa saja yang terlibat dalam melakukan perencanaan? d. Waktu dilakukan perencanaan tersebut?	1. Kepala Sekolah
2.	a. Apa tujuan adanya Manajemen Full Day School dalam meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap ? b. Apa Visi SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap? c. Apa Visi dan Misi SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap?	1. Kepala Sekolah 2. Urusan Kurikulum
3.	a. Bagaimana menentukan Sumber Daya Manusia selaku pengelola SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap? b. Bagaimana sistem rekrutmen guru dan karyawan di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap? c. Bagaimana bentuk struktur Organisasi SMPIT	1. Kepala Sekolah

	Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap? d. Apa saja tugas dan program kerja setiap urusan ?	
4.	a. Apa saja program Unggulan di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap dalam meningkatkan mutu sekolah ? b. Apa saja program harian, bulanan, dan tahunan di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap? c. Bagaimana tata cara pelaksanaan program? d. Bagaimana cara pembiayaan kebutuhan program? e. Apa saja sarana prasarana yang dibutuhkan?	1. Kepala Sekolah 2. Urusan Kurikulum
B.	Pengorganisasian Manajemen Full Day School dalam meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap	
1.	Bagaimana langkah dalam menyusun program kegiatan di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap ?	1. Kepala Sekolah 2. Guru
2.	Bagaimana cara mengkoordinir pelaksanaan kegiatan di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap ?	1. Kepala Sekolah
3.	Bagaimana teknis dalam melaksanakan rapat yang diselenggarakan oleh SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap ?	1. Kepala Sekolah
C.	Pelaksanaan Manajemen Full Day School dalam meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap	
1.	Apa saja langkah agar pelaksanaan program full day school dapat meningkatkan mutu sekolah secara maksimal?	1. Kepala Sekolah 2. Urusan Kurikulum 3. Guru
2.	Bagaimana sikap santri saat melaksanakan program yang diselenggarakan SMPIT Bina Insan Kamil	1. Kepala Sekolah 2. Urusan

	Sidareja Kabupaten Cilacap?	Kurikulum 3. Guru
3	Apa yang dilakukan ketika dalam melaksanakan program terdapat hal yang tidak sesuai dengan perencanaan awal ?	1. Kepala Sekolah 2. Urusan Kurikulum 3. Guru
4	Apa saja program unggulan yang ada di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap ?	1. Kepala Sekolah 2. Urusan Kurikulum 3. Guru
D.	Evaluasi Manajemen Full Day School dalam meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap	
1.	Bagaimana upaya dari sekolah dalam melakukan Evaluasi atau pengawasan terhadap pelaksanaan program ?	1. Kepala Sekolah 2. Guru
3.	Apa saja Indikator meningkatnya mutu sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja	1. Kepala Sekolah
2.	Bagaimana langkah yang diupayakan oleh Sekolah dalam rencana tindak lanjut program ?	1. Kepala Sekolah 2. Guru

Lampiran III

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

No.	Hasil Observasi
A.	Profil SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap
1.	Identitas SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap
2.	Visi, misi, tujuan dan motto SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap
3.	Struktur Organisasi SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap
4.	Sarana Prasarana SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap
B.	Perencanaan Manajemen Full Day School dalam meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap
1.	Perencanaan pengelolaan SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap a. Tahapan perencanaan b. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan Waktu perencanaan
2.	Penentuan tujuan pengelolaan SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap a. Visi b. Misi
3.	Penentuan Sumber Daya Manusia Pelaksana a. Sistem rekrutmen Guru dan Karyawan SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap b. Struktur Organisasi dan Tugas dan program kerja SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap
4.	Penentuan program a. program harian, bulanan, tahunan b. Tata cara pelaksanaan program

	<p>c. Biaya kebutuhan program</p> <p>d. Sarana prasarana yang dibutuhkan</p>
C.	Pengorganisasian Manajemen Full Day School dalam meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap
1.	Menyusun program kegiatan di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap
2.	Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap
3.	Melaksanakan setiap rapat yang diselenggarakan oleh SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap
4.	Bertanggung jawab dan Memonitor kegiatan SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap
D.	Pelaksanaan Manajemen Full Day School dalam meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap
1.	Mengamati kinerja guru dan karyawan serta stekholder yang ada di sekolah
2.	Mengamati Kegiatan Belajar di Kelas
3.	Mengamati kegiatan ekstrakurikuler siswa di sekolah
E.	Evaluasi Manajemen Full Day School dalam meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap
1.	Melaksanakan Supervisi Kepala Sekolah dalam Kegiatan Belajar Mengajar
2.	Melaksanaan Rapat Evaluasi Kegiatan.
3.	Melaksanakan program tindak lanjut dan rekomendasi dari hasil evaluasi

Lampiran III

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Manajemen Full Day School dalam meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap

Nama : Heri Apriyanto, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/tanggal : Rabu, 25 Oktober 2023
Waktu : 08.00 – Selesai
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1	<p>A. Perencanaan</p> <p>1. Peneliti: Bagaimana perencanaan Manajemen Full Day School dalam meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap ?</p> <p>Jawaban Narasumber: Perencanaan manajemen Full Day School (FDS) dalam meningkatkan mutu sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, Kabupaten Cilacap, melibatkan beberapa langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Dengan menerapkan sekolah sehari penuh dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 15.00 tentunya hal ini menjadi gambaran bahwa konsep ini menjadi salah satu bagian dari hal yang dapat Menentukan visi dan misi sekolah yang selaras dengan konsep pendidikan, fokus pada pengembangan akademik dan karakter siswa. Selanjtnya ialah berupaya mengkomunikasikan visi dan misi ini kepada semua stakeholder termasuk guru, siswa, dan orang tua agar semua program terlaksana dengan baik.</p>
---	--

2. Peneliti: Apa saja perencanaannya?

Jawaban Narasumber: Tahapan perencanaan Manajemen Full Day School (FDS) di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja untuk meningkatkan mutu sekolah melibatkan beberapa langkah sistematis. Dengan cara mengumpulkan data mengenai kondisi saat ini, termasuk prestasi akademik, kebutuhan siswa, dan sumber daya yang tersedia, Mengidentifikasi kebutuhan pendidikan dan pengembangan karakter siswa, serta kekurangan yang perlu diperbaiki. Merumuskan visi dan misi sekolah yang menggambarkan tujuan jangka panjang dan nilai-nilai yang ingin dicapai, Menetapkan tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui penerapan FDS, seperti peningkatan prestasi akademik, pengembangan karakter, dan peningkatan keterampilan sosial siswa. Mengembangkan kurikulum yang mencakup pembelajaran akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan program pengembangan karakter. Tahapan-tahapan ini membantu memastikan bahwa perencanaan manajemen Full Day School di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dengan tujuan akhir meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan karakter siswa.

3. Peneliti: Siapa saja yang terlibat dalam melakukan perencanaan?

Jawaban Narasumber : Yang terlibat dalam hal ini ialah seluruh guru dan karyawan serta para stekholder yang ada, Pegurus Yayasan yang merupakan atasan kami pastinya terlibat pula. Orang Tua yang menjadi mitra sekolah, lingkungan sekitar dilibatkan juga sebagai kontrol eksternal. Sehingga dengan melibatkan seluruh elemen tersebut akan terciptanya mutu sekolah yang baik.

4. Peneliti: Kapan waktu dilakukan perencanaan tersebut?

Jawaban Narasumber : Perencanaan yang kami lakukan pada setiap awal tahun pelajaran, tepatnya dilaksanakan saat liburan sekola, kami merancang dengan seluruh guru karyawan unruk bersama sama membuat program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah, sehingga dapat terukur dengan baik.

5. Peneliti: Apa saja program Unggulan di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap dalam meningkatkan mutu sekolah ?

Jawaban Narasumber: Program unggulan di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap dirancang untuk meningkatkan mutu sekolah melalui berbagai aspek pendidikan, baik akademik maupun non-akademik, berupa Program Penguatan Karakter berupa Tahfidzul Quran: Program menghafal Al-Quran untuk membentuk karakter religius dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Pembinaan Akhlak berupa Bina Pribadi Islam yang diterapkan di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja sebagai suatu program hasil dari kajian dimaksudkan sebagai alat untuk membentuk karakter Islami atau nilai-nilai Islam kedalam implememntasi amal kehidupan sehari-hari. Bina Pribadi Islam juga dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan pendidikan dan pembelajaran guna pembentukan kepribadian Islami bagi para peserta didik. Kegiatan yang fokus pada pembinaan akhlak mulia melalui pengajian, ceramah, dan diskusi keagamaan. Program Akademik, Kelas Prestasi: Kelas khusus untuk siswa dengan kemampuan akademik tinggi, dilengkapi dengan bimbingan tambahan untuk olimpiade dan kompetisi akademik. Bimbingan Belajar Tambahan: Program bimbingan belajar setelah jam sekolah untuk membantu siswa yang membutuhkan bantuan

tambahan dalam pelajaran tertentu Selanjutnya Program Ekstrakurikuler olah raga, seni dan klub reativitas. Berkait dengan Program Kegiatan Sosial dan Lingkungan kita adakan Bakti Sosial: Kegiatan sosial seperti kunjungan ke panti asuhan, donor darah, dan kegiatan amal lainnya untuk mengajarkan siswa tentang empati dan kepedulian social serta program sekolah adiwiyata Go Green School: Program peduli lingkungan seperti menanam pohon, pengelolaan sampah, dan kegiatan daur ulang untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Dengan melaksanakan program-program unggulan ini, SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja dapat meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan potensi siswa secara holistik, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan

6. Peneliti: Apa saja program harian, bulanan, dan tahunan di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap?

Jawaban Narasumber: Program Harian yang dilaksanakan yaitu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), kegiatan tahfidz serta tahsin sebagai kegiatan rutin yang wajib dilakukan setiap hari di sekolah ataupun kelas tambahan pada kegiatan ekstrakurikuler, Pembiasaan Keagamaan, Adab Islami dengan Menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selanjutnya Program bilingual dirancang dan diimplementasikan dengan baik untuk memastikan keberhasilan siswa. Hal ini melibatkan kurikulum yang sesuai, pelatihan guru yang memadai, serta dukungan dan pengikutsertaan orang tua dalam proses Pendidikan.

Yang kedua Program Bulanan berupa Kajian Bulanan: Ceramah atau tausiyah dari ustadz atau ustadzah yang diadakan sebulan

sekali. Rapat Evaluasi Bulanan, Pertemuan antara guru dan wali kelas untuk mengevaluasi perkembangan siswa. Kemudian program pengembangan diri berupa program pelatihan atau workshop untuk siswa yang dilakukan setiap bulan. Yang ketiga Program Tahunan Berupa Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB): Proses penerimaan siswa baru setiap tahun ajaran baru Kegiatan Ujian Akhir Semester dan Ujian Akhir Tahun Peringatan Hari Besar Islam: Kegiatan seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Idul Adha yang diadakan setiap tahun, Outing Class: Kegiatan belajar di luar kelas untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda. Rapat Kerja Tahunan: Rapat antara guru dan staf untuk merencanakan program kerja dan kegiatan selama satu tahun ke depan. Kegiatan Akhirussanah dan Perpisahan: Kegiatan seremonial bagi siswa yang lulus dan akan melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

7. Peneliti: Bagaimana tata cara perencanaan program yang berkaitan dengan siswa?

Jawaban Narasumber: Langkah pertama adalah analisis kebutuhan siswa. Kami mengumpulkan data mengenai kebutuhan akademik, karakter, dan keterampilan siswa. Data ini kami peroleh melalui observasi harian, hasil evaluasi akademik, serta masukan dari wali kelas dan orang tua. Setelah analisis kebutuhan, kami mengadakan rapat perencanaan. Rapat ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf terkait. Dalam rapat ini, kami mendiskusikan hasil analisis kebutuhan siswa dan menetapkan tujuan program yang akan dijalankan. Kami juga menentukan prioritas program yang paling mendesak dan bermanfaat bagi siswa. Kami juga mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan jenis program, seperti relevansi program dengan

kurikulum, potensi pengembangan diri siswa, serta nilai-nilai Islami yang ingin kami tanamkan. Selain itu, kami juga memperhatikan anggaran dan sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan program tersebut.

8. Peneliti: Apa saja sarana prasarana yang dibutuhkan dalam merencanakan program full day school?

Jawaban Narasumber: Dalam merencanakan program full day school, ada berbagai sarana dan prasarana yang kami anggap penting untuk mendukung kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar. Antara lain Yang pertama dan paling utama adalah ruang kelas yang nyaman dan memadai. Setiap ruang kelas harus dilengkapi dengan meja dan kursi yang ergonomis, papan tulis, proyektor untuk presentasi, serta ventilasi yang baik atau pendingin ruangan agar siswa tetap nyaman belajar sepanjang hari. Selain ruang kelas, kami juga membutuhkan laboratorium yang lengkap, seperti laboratorium sains dan laboratorium komputer. Ini penting untuk praktik langsung yang mendukung teori yang diajarkan di kelas. Perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang cukup dan ruang baca yang nyaman juga sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Fasilitas olahraga seperti lapangan sepak bola, lapangan basket, lapangan voli akses internet yang cepat dan stabil menjadi kebutuhan pokok. Setiap ruang kelas sebaiknya dilengkapi dengan Wi-Fi. Kami juga memiliki ruang IT dengan komputer yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, CCTV dan lainnya.

2

B. Pengorganisasian

1. Peneliti: Bagaimana Langkah dalam Menyusun program kegiatan di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap?

Jawaban Narasumber: Dalam menyusun program kegiatan di SMPIT Bina Insan Kamil, kami mengikuti beberapa langkah sistematis untuk memastikan bahwa setiap program dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan ialah melakukan identifikasi kebutuhan dan tujuan. Kami mengumpulkan data dan informasi mengenai kebutuhan siswa, baik dari segi akademik, pengembangan karakter, maupun keterampilan. Kami juga menetapkan tujuan dari setiap program yang akan dijalankan agar sesuai dengan visi dan misi sekolah. Setelah itu, kami melakukan perencanaan program. Dalam tahap ini, kami menentukan jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, anggaran yang dibutuhkan, serta sumber daya manusia yang akan terlibat.

2. Peneliti: Siapakah yang terlibat dalam hal penyusunan tersebut?

Jawaban Narasumber: Kami menyusun rencana kerja yang detail agar pelaksanaan program dapat berjalan lancar. Dalam hal ini melibatkan tim manajemen sekolah, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator program, serta guru dan staf yang terkait. Kami juga sering mengundang masukan dari komite sekolah dan perwakilan siswa untuk memastikan program yang direncanakan dapat diterima oleh semua pihak

3. Peneliti: Bagaimana bentuk organisasi dalam menjalankan program full day school?

Jawaban Narasumber: Dalam hal organisasi di sekolah, kami menyusun pembagian tugas yang jelas agar pelaksanaan program dapat berjalan lancar. Dalam hal ini melibatkan tim manajemen sekolah dari unsur waka setiap urusan termasuk juga koordinator program. Organisasi ini bersifat dinamis karena masing masing

	<p>person Ketika diberikan tugas ada yang belum benrpengalaman bisa untuk bertukar pikiran dengan yang lain, sehingga harapan kami selaku Kepala Sekolah setiap program yang direncanakan bisa berjalan dengan maksimal.</p> <p>4. Peneliti: Bagaimana proses penyusunan anggaran untuk setiap program?</p> <p>Jawaban Narasumber: Penyusunan anggaran dilakukan dengan mengestimasi biaya yang diperlukan untuk setiap kegiatan, termasuk biaya operasional, pembelian bahan dan peralatan, honorarium bagi narasumber atau instruktur, serta biaya tak terduga. Kami berusaha membuat anggaran yang efisien namun tetap dapat mencakup semua kebutuhan program. Kemudian langkah berikutnya adalah implementasi program. Kami melaksanakan program sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tim pelaksana bertanggung jawab untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai jadwal dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.</p>
3	<p>C. Pelaksanaan</p> <p>1. Peneliti: Apa saja Langkah agar pelaksanaan program full day school dapt meningkatkan mutu sekolah secara maksimal?</p> <p>Jawaban Narasumber: Dalam hal pelaksanaan program Full Day school tentunya ada hal yang perlu diperhatikan agar ending dari progam ini berjalan baik. Langkah yang kami jalankana di sekolah kami ialah memastikan bahwa kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan peraturan pemerintah dengan penambahan penyesuaian kekhasan kami di Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Yang kedua kami menyiapkan tenaga pendidik yang kualifite,</p>

serta dukungan sarana prasarana yang memadai, melakukan monitoring saat pelaksanaan program, missal ada kegiatan atau program gelar siswa berprestasi, maka guru yang diberi tugas untuk membimbing, harus siap dimonitoring oleh Kepala Sekolah, hal ini menjadi konsekwensi agar program dapat berjalan maksimal. Pemberian penghargaan juga kami lakukan bagi yang berhasil sesuai target.

2. Peneliti: Bagaimana sikap siswa/peserta didik saat melaksanakan program yang diselenggarakan SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap?

Jawaban Narasumber: Para siswa ketika melaksanakan kegiatan sekolah, tentunya ada yang langsung siap, ada juga yang belum, artinya perlu pendampingan kepada mereka yang belum siap. Namun Sebagian besar para siswa di sini mereka dengan suka cita, terlihat ada perubahan sikap yang cukup signifakn terutama ada program yang mentikberatkan pada pembinaan akhlak, sehingga mereka bisa mengikuti seluruh program dengan baik

3. Peneliti: apa yang dilakukan Ketika dalam melaksanakan program terdapat hal yang tidak sesuai dengan perencanaan awal?

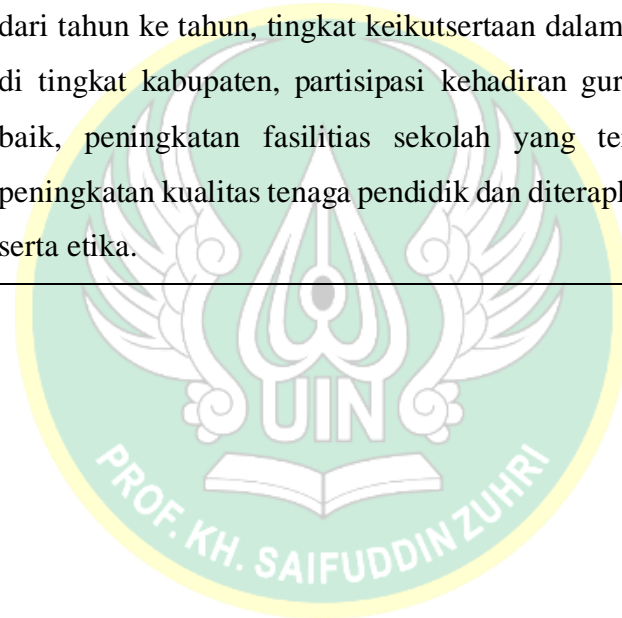
Jawaban Narasumber: Ketika dalam melaksanakan program terdapat hal yang tidak sesuai dengan perencanaan awal, kami mengambil beberapa langkah strategis untuk mengatasi masalah tersebut dan memastikan program tetap berjalan dengan baik dengan cara mengidentifikasi sebab permaalahan dengan cermat, kemudian berusaha meningkatkan konsen pada program yang belum sesuai dengan perencanaan. Tetapi apabila ada kebijakan yang urgent yang mengharuskan dilaksanan walupun belum ada perencanaan awal, maka kami biasanya akan berkemuikasi dengan pihak Yayasan untuk negoisasi aar program tetap berjalan.

	<p>4. Peneliti: Apa saja program unggulan yang ada di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap?</p> <p>Jawaban Narasumber: Program unggulan yang kami canangkan di sekolah ini ada dua bentuk, yang pertama terkait dengan akademik dan yang kedua terkait dengan pembinaan budi pekerti atau pembiasaan akhlak Islami. Terkait dengan akademik, siswa kami memberikan layanan program tentang pembinaan minat bakat, serta pembinaan siswa berprestasi seperti sains dan English club. Untuk program Pembinaan akhlaq kami beri nama program Bina Pribadi Islami (BPI) hal ini sangat urgent dan menjadi unggulan di sekolah kami</p>
4	<p>D. Pengawasan/Evaluasi</p> <p>1. Peneliti: Bagaimana cara bapak selaku kepala sekolah memastikan bahwa program sesuai rencana?</p> <p>Jawaban Narasumber: Untuk memastikan program berjalan sesuai rencana, kami melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Setiap kegiatan diawasi oleh koordinator program dan tim pelaksana. Kami juga melakukan evaluasi di akhir program untuk menilai keberhasilan dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki di masa mendatang.</p> <p>2. Peneliti: Apakah ada pelaporan hasil?</p> <p>Jawaban Narasumber: Ya, setelah program selesai, kami menyusun laporan hasil program. Laporan ini mencakup evaluasi pencapaian tujuan, penggunaan anggaran, serta feedback dari peserta. Laporan ini kemudian dibahas dalam rapat evaluasi untuk mengambil pelajaran dan rekomendasi bagi program-program selanjutnya. Langkah terakhir adalah refleksi dan perbaikan</p>

berkelanjutan. Kami menggunakan hasil evaluasi dan feedback dari semua pihak untuk memperbaiki dan meningkatkan program di masa depan. Kami berkomitmen untuk terus berinovasi dan mengembangkan program yang lebih baik demi kepentingan siswa.

3. Peneliti: Apa saja indikator meningkatkan mutu sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidarja?

Jawaban Narasumber: Kami memiliki beberapa indikator yang menjadi acuan dalam menilai dan menunjukkan meningkatnya mutu sekolah diantaranya ialah prestasi akademik kami meingkat dari tahun ke tahun, tingkat keikutsertaan dalam ajang kompetisi di tingkat kabupaten, partisipasi kehadiran guru dan karyawan baik, peningkatan fasilitas sekolah yang terus diupayakan, peningkatan kualitas tenaga pendidik dan diterapkan nilai karakter serta etika.



CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Manajemen Full Day School dalam meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap

Nama : Syaroful Anam, S.Pd.
Jabatan : Waka Urusan Kurikulum
Hari/tanggal : Kamis, 26 Oktober 2023
Waktu : 10.00 WIB – Selesai
Tempat : Ruang Guru

1	<p>Peneliti: Apa saja kurikulum yang digunakan kegiatan belajar mengajar di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja?</p> <p>Jawaban Narasumber: Kurikulum yang kami gunakan di sekolah kami yang pertama sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu Kurikulum Merdeka Belajar, Kemudian karena kita ikut dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, maka kami ada kekhasan tersendiri. Diantara kekhasan yang kami masukan dalam kurikulum ialah adanya Kurikulum Pembeajaran Qur'an berupa Tahsin dan Tahfidz, yang kedua ada Pramuka SIT, kemudian ada Kurikulum Bina Pribadi Islami (BPI)</p>
2	<p>Peneliti: Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja?</p> <p>Jawaban Narasumber: Di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, kami menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar dengan efektif dan optimal, berupa pembelajaran aktif, berpusat pada siswa, dan juga kami menerapkan metode ADLX Terpadu yang disebut dengan Active Deep Learning experience, metode ini sangat membantu kami untuk menggali potensi siswa dalam belajar lebih dalam dan aktif.</p>

3	<p>Peneliti: Apa program sekolah yang dapat menunjang dalam meningkatkan mutu sekolah ?</p> <p>Jawaban Narasumber: Di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, kami memiliki beberapa program unggulan yang dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan siswa secara menyeluruh berupa program pembelajaran terpadu, program takhusus quran, program ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat yang dapat dikembangkan siswa. Kemudian program pembinaan karakter, program pengembangan ketrampilan digital / IT, serta program lainnya yang relevan</p>
4	<p>Peneliti: Seberapa banyak perolehan prestasi sekolah dalam bidang akademik dan non akademik di sekolah ini?</p> <p>Jawaban Narasumber: Perolehan prestasi selama ini yang kami dapatkan cukup baik, pernah menjadi juara di tingkat komda pada lomba siswa berpetasi setiap tahunnya. Menjadi duta Gada bercahaya di tingkat Kabupaten, menjuarai secara umum Lomba MAPSI bidang Agama Islam di tingkat komda. Sekolah kami juga mendapatkan penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata yang memperhatikan akan pentingnya program Go Green</p>

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Manajemen Full Day School dalam meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap

Nama : Muhammad Iwan Azhari, S.Pd.
Jabatan : Guru
Hari/tanggal : Kamis, 26 Oktober 2023
Waktu : 10.30 WIB – Selesai
Tempat : Ruang Guru

1	<p>Peneliti: Apa saja nilai karakter yang diterapkan di sekolah ini dalam upaya meningkatkan mutu sekolah?</p> <p>Jawaban Narasumber: Nilai karakter yang menonjol di ini sekolah kami adalah memiliki beberapa indikator yang menjadi acuan dalam menilai dan menunjukkan meningkatnya mutu sekolah kami sangat fokus pada penanaman nilai-nilai karakter sebagai bagian integral dari pendidikan. Nilai-nilai karakter ini diterapkan dalam setiap aspek pembelajaran dan kegiatan sehari-hari di sekolah diantaranya Kejujuran, disiplin, tanggung jawab, mandiri, peduli dan berkarakter kuat. ejujuran, misalnya, diajarkan sejak dini melalui berbagai aktivitas seperti permainan kejujuran dan cerita inspiratif yang mengajarkan anak-anak tentang pentingnya berkata jujur dalam setiap situasi. Anak-anak juga diajarkan untuk selalu berkata benar, meskipun kadang itu sulit. Disiplin diterapkan dengan sangat ketat namun tetap fleksibel. Anak-anak diajarkan untuk selalu tepat waktu, baik dalam datang ke sekolah, mengerjakan tugas, maupun dalam mengikuti aturan-aturan yang ada di sekolah. Guru-guru memberikan contoh yang baik dengan selalu disiplin dalam segala hal, sehingga anak-anak dapat mencontoh perilaku tersebut. Tanggungjawab ditanamkan melalui berbagai tugas dan proyek yang harus diselesaikan oleh siswa. Anak-anak</p>
---	--

	<p>diberikan tanggung jawab untuk merawat lingkungan sekolah, seperti menjaga kebersihan kelas dan taman. Mereka juga diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka tepat waktu dan membantu teman-teman mereka yang kesulitan.</p>
2	<p>Peneliti: Bagaimana upaya guru dalam bekerjasama untuk meningkatkan mutu sekolah?</p> <p>Jawaban Narasumber: Ya, kami sebagai Guru di sekolah ini berusaha secara maksimal untuk menjalankan tugas pokok kami sebagai guru, dalam hal kerjasama dalam rangka peningkatan mutu, yang kami lakukan diantaranya menjalin kemitraan dengan pihak luar dalam hal ini yang bisa bekerjasama di bidang Pendidikan seperti dengan Sains dan English Club yang ada di wilayah kami, kemudian dalam bidang olahraga kami bekerjasama dengan pengelola kolam renang untuk kegiatan akuatik siswa. Dalam bidang keagamaan kami menjalin hubungan kerjasama dengan pondok pesantren, sehingga tercipta satu circle yang baik untuk peningkatan mutu sekolah.</p>
3	<p>Peneliti: bagaimana perubahan nilai yang dialami oleh peserta didik dalam penerapan full day school di sekolah?</p> <p>Jawaban Narasumber: Sejauh ini yang kami amati bagi para siswa di sekolah ini cukup signifikan adanya perubahan sikap atau nilai perilaku siswa, hal ini terlihat dengan adanya peningkatan nilai prestasi siswa dari tahun ke tahun. Dalam hal kedisiplinan terlihat ada peningkatan secara baik terbukti dengan mereka para siswa masuk tepat waktu, juga ada peningkatan tanggungjawab siswa dengan dibuktikan siswa terlibat aktif dalam tugas OSIS di sekolah. Dalam hal kedisiplinan, kami melihat peningkatan yang sangat baik. Para siswa sekarang lebih tepat waktu dalam masuk sekolah, yang terbukti dari absensi yang menunjukkan tingkat keterlambatan yang sangat rendah. Mereka juga lebih disiplin dalam</p>

	<p>mengikuti aturan sekolah dan menyelesaikan tugas-tugas mereka tepat waktu. Dalam hal tanggungjawab ada peningkatan yang signifikan dalam hal tanggung jawab siswa. Ini terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam berbagai kegiatan sekolah, terutama dalam tugas-tugas OSIS. Siswa yang terlibat dalam OSIS menunjukkan sikap tanggung jawab yang tinggi, baik dalam merencanakan maupun melaksanakan kegiatan sekolah. Mereka juga lebih berinisiatif dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Contoh konkretnya bisa dilihat dalam berbagai kegiatan sosial dan ekstrakurikuler. Misalnya, dalam kegiatan bakti sosial, siswa menunjukkan kepedulian yang besar terhadap masyarakat sekitar. Mereka tidak hanya berpartisipasi dengan antusias, tetapi juga menunjukkan sikap empati dan kerjasama yang tinggi. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi, yang menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.</p>
4	<p>Penelitian: adakah program pembinaan Guru yang diberikan kepada siswa secara berkala di sekolah ini?</p> <p>Jawaban Narasumber: Tentu saja ada. Hal itulah yang membuat para siswa merasa terbimbing dan terahkan dalam melaksanakan program sekolah. Pembinaan guru kepada siswa dilaksanan satu pekan sekali include di program Bina Pribadi Islami (BPI) yang merupakan kegiatan wajib diikuti oleh setiap Guru dan Siswa. Dengan pembinaan yang berkala ini, siswa menjadi terpantau perkembangnya, baik perkembangan mental ataupun lainnya. Karena program Bina Pribadi Islami (BPI) adalah salah satu program unggulan di sekolah ini. Setiap minggu, para guru memberikan pembinaan kepada siswa dalam bentuk pengajaran nilai-nilai Islam, pembinaan karakter, dan bimbingan pribadi. Kegiatan ini melibatkan diskusi, kajian, dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan</p>

	akademis, tetapi juga pengetahuan tentang bagaimana menjadi pribadi yang baik sesuai dengan ajaran agama, sehingga nantinya akan menjadi basic bagi mereka pada kehidupan sehari-hari.
--	--



CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Manajemen Full Day School dalam meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap

Nama : Hamas Haidar
Jabatan : Siswa Kelas 8 (Delapan)
Hari/tanggal : Rabu, 25 Oktober 2023
Waktu : 12.30 WIB – Selesai
Tempat : Ruang Kelas

1	<p>Peneliti: adakah perubahan yang dialami oleh Ananda selama di sekolah SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja yang menerapkan program full day school?</p> <p>Jawaban Narasumber: Yang saya rasakan ada, walaupun pada awal masuk ke sekolah ini awalnya agak ragu karena harus sekolah sampai sore. Tapi alhamdulillah sekarang sudah terbiasa sampai sore. Di sini saya bisa belajar banyak dengan para ustadz yang baik baik, bisa memberikan contoh dan teladan kepada saya.</p>
2	<p>Peneliti: Bagaimana pendapat Ananda terhadap program full day school yang diterapkan di sekolah?</p> <p>Jawaban Narasumber: Saya setuju sekali program Full Day School diterapkan di sekolah ini, saya bisa mengembangkan bakat minat dan minat saya disini dengan mengikuti kegiatan yang bervariasi, di sini juga diajarkan pembinaan akhlaq. Walaupun banyak tantangan dan harus atur waktu, tapi lama kelamaan saya merasa nyaman sekolah di sini.</p>
3	<p>Peneliti: Selama berada di sekolah ini bagaimana kedekatan guru dengan siswa siswi di sekolah ini?</p>

Jawaban Narasumber: Selama berada di sekolah ini, Guru dan karyawan sangat dekat dengan kami para siswa, dalam kegiatan Menurut saya, guru-guru di sini sangat dekat dengan kami, siswa-siswinya. Mereka selalu ramah dan selalu siap membantu kalau kami punya masalah atau tidak mengerti pelajaran. Saya juga jadi lebih semangat ke sekolah karena tahu kalau guru-guru peduli dengan kami. Belajar jadi lebih menyenangkan dan kalau ada masalah, saya tidak takut untuk minta bantuan.



CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Manajemen Full Day School dalam meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap

Nama : Iswodi
Jabatan : Orang Tua/ Wali Siswa Kelas 7
Hari/tanggal : Kamis, 26 Oktober 2023
Waktu : 12.30 WIB – Selesai
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1	<p>Peneliti: Bagaimana pendapat bapak terkait program sekolah berupa full day school?</p> <p>Jawaban Narasumber: Menurut saya program full day school sangat baik , karena anak di sini dididik dan beri arahan oleh ustadz ustadzahnya dari pagi jam 07.00 sampai sore jam 15.30, dipastikan anak kami di sini terbimbing ibadahnya serta apa pemantauan lebih oleh para ustadz ustadzahnya. Memang awalnya anak merasa jenuh dan merasa bosan karena terlalu lama di sekolah, tapi seiring waktu dan penyesuaian, anak anak merasa enjoy dan betah di sekolah, semoga ke depannya tetap istiqomah. ecara akademis, anak-anak mendapatkan waktu belajar yang lebih intensif. Dengan durasi belajar yang lebih panjang, mereka bisa mendalami materi pelajaran dengan lebih baik dan memiliki lebih banyak waktu untuk diskusi dan bertanya kepada guru. Selain itu, ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung bakat dan minat mereka. Selama di sekolah, anak-anak tidak hanya belajar mata pelajaran umum, tetapi juga mendapatkan pendidikan agama yang lebih mendalam. Mereka rutin melaksanakan shalat berjamaah, mengaji, dan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan. Ustadz dan ustadzah selalu memastikan anak-anak memahami dan mengamalkan nilai-nilai</p>
---	--

	<p>agama dalam kehidupan sehari-hari. Anak saya menjadi lebih disiplin, lebih bertanggung jawab, dan lebih menghargai waktu. Mereka juga lebih mandiri dalam mengurus keperluan sehari-hari, seperti menyiapkan perlengkapan sekolah dan mengatur jadwal belajar di rumah. Selain itu, saya melihat mereka semakin rajin beribadah dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang agama.</p>
2	<p>Peneliti: Menurut bapak apa implikasi dari penerapan nilai-nilai karakter yang dibiasakan selama ini di masyarakat sekitar?</p> <p>Jawaban Narasumber: Menurut saya, penerapan nilai-nilai karakter di sekolah ini memiliki dampak yang sangat positif di masyarakat sekitar. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan gotong royong yang dibiasakan di sekolah ternyata membawa pengaruh yang besar ketika anak-anak berinteraksi di lingkungan masyarakat.terkait dengan kerja sama dan gotong royong, anak-anak dibiasakan dengan nilai gotong royong di sekolah cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan mereka. Misalnya, mereka tidak ragu untuk membantu tetangga yang membutuhkan atau berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Ini menciptakan suasana yang lebih harmonis dan kompak di masyarakat. Anak-anak yang terbiasa dengan gotong royong di sekolah selalu antusias untuk ikut serta. Mereka tidak hanya membantu secara fisik, tetapi juga membawa semangat positif yang memotivasi orang dewasa untuk lebih berpartisipasi. Selain itu, dalam hal kejujuran, saya melihat anak-anak lebih berani untuk mengakui kesalahan mereka dan belajar dari situ, yang juga menginspirasi orang dewasa untuk lebih jujur dan terbuka.</p>
3	<p>Peneliti: Apa saran bapak untuk sekolah ini agar dapat terus maju demi mutu sekolah yang lebih baik?</p>

Jawaban Narasumber: Menurut saya, sekolah ini sudah melakukan banyak hal yang baik, tetapi selalu ada ruang untuk perbaikan. Beberapa saran yang bisa saya berikan adalah Pertama, saya menyarankan agar sekolah lebih memperhatikan pengembangan keterampilan non-akademis. Misalnya, dengan menambah kegiatan ekstrakurikuler yang beragam seperti seni, musik, olahraga, dan keterampilan teknologi. Ini akan membantu anak-anak mengembangkan bakat dan minat mereka di luar bidang akademi. Kedua, sekolah bisa meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Mengadakan lebih banyak kegiatan yang melibatkan orang tua, seperti seminar pendidikan, lokakarya parenting, atau kegiatan bersama antara guru, orang tua, dan siswa. Ini akan memperkuat komunikasi dan kerjasama antara sekolah dan keluarga. Ketiga, sekolah sebaiknya terus memperbarui metode pengajaran dengan memanfaatkan teknologi terbaru. Penggunaan alat bantu belajar digital dan aplikasi pendidikan bisa membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Ini juga bisa membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif. Keempat, peningkatan fasilitas sekolah juga penting. Misalnya, memperbaiki sarana olahraga, perpustakaan, dan laboratorium. supaya siswa lebih nyaman dan semangat belajar. Terakhir, saya menyarankan agar program pendidikan karakter terus ditingkatkan. Sekolah bisa mengadakan lebih banyak kegiatan yang menekankan pentingnya nilai-nilai karakter, seperti kegiatan bakti sosial, program mentoring, dan kampanye anti-bullying. Ini akan membantu siswa untuk terus mengembangkan sikap positif dan integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 7

PROFIL SEKOLAH

Gambaran Umum SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Kabupaten Cilacap.

5. Sejarah singkat

Pada awal berdirinya, Yayasan Bina Insan Kamil, merupakan yayasan yang bergerak dalam kegiatan-kegiatan sosial dan pembinaan umat. Kegiatan-kegiatan sosial yang sering dilaksanakan diantaranya bakti sosial, donor darah, pengumpulan zakat fitrah, dan pelaksanaan qurban. Sedangkan untuk pembinaan umat, dilakukan dengan pengajian-pengajian dan taman pendidikan al Quran. Pada tahun 2003, para pengurus yayasan berkumpul dan bermusyawarah tentang kondisi pendidikan yang ada di Sidareja secara khusus. Pada akhirnya Yayasan Bina Insan Kamil memutuskan untuk mendirikan sebuah sekolah sebagai solusinya. Dan pada tahun 2004, berdirilah SDIT Bina Bina Insan Kamil yang menawarkan sekolah dengan konsep *Full Day School*.

Seiring berjalannya waktu dan antusiasme masyarakat akan Pendidikan yang berkelanjutan, maka pada tahun 2010 Yayasan memutuskan untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Kamil Sidareja. Pada awal berdirinya ruang yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar adalah menggunakan ruang kelas SD yang masih tersisa. Pada saat itu hanya ada satu kelas dan ada 5 Guru. Kemudian, di tahun kedua SMPIT Bina Insan Kamil juga hanya menerima satu kelas. Hingga akhirnya pada tahun 2011 SMPIT Bina Insan Kamil bisa membangun gedung baru di atas tanah wakaf Seluas sekitar 2663m².

Pada bulan Oktober tahun 2019 SMPIT Bina Insan Kamil diakreditasi mendapatkan hasil Akreditasi “A”. Dan Pada Bulan November tahun 2022 dilsensi oleh JSIT Indonesia dan mendapatkan hasil Band 4.¹¹⁸

Masyarakat di sekitar SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja sebagian besar adalah pegawai swasta dan sebagian lain adalah pedagang serta wiraswasta. Sebagai sekolah yang berada pada lingkungan sekitar kecamatan dan luar kota SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja juga memiliki Asrama/Pesantren Islam dan merupakan satu – satunya sekolah yang menerapkan Sistem *Full Day School* yang sangat mendukung pembelajaran di sekolah terutama penerapan – penerapan karakter pribadi islami yang dapat meningkatkan SDM yang cerdas dan berakhlak mulia.

SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja merupakan Sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten maka profil pelajar yang dihasilkan adalah pelajar yang memiliki potensi menjaga lingkungan tetap asri dengan pengolahan sampah, menjunjung kearifan lokal untuk meningkatkan kewirausahaan dengan berbekal potensi lahan sekolah yang luas untuk mewujudkan kemandirian warga sekolah. Adapun Hasil yang diharapkan dari sekolah Adiwiyata diantaranya adalah kompos hasil pengolahan sampah, taman kelas, dan hasil pertanian dan budidaya perikanan. Dalam rangka meningkatkan potensi tersebut, SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja mengadakan kerjasama dengan dinas pertanian dan perikanan, dinas lingkungan hidup, dan dinas terkait lainnya serta dunia usaha sebagai mitra kerjasama yang saling menguntungkan.

Tempat atau lokasi dimana SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja berlokasi, juga mempunyai budaya daerah yang menjadi ciri khas yaitu rebana, serta karawitan. Dalam rangka mewujudkan budaya daerah tersebut maka diwadahi dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler “Gendingan dan Hadroh”. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali potensi pendidik dan peserta didik dalam pembentukan karakter peserta didik yang mampu bersaing

¹¹⁸ Dokumentasi Sertifikat Akreditasi dan Lisensi SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja

dalam dunia global melalui budaya lokal serta mentradisikan nguri-nguri (menghidupkan) budaya daerah yang ada.¹¹⁹

6. Letak Geografis

Letak sekolah sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Situasi yang kondusif akan dapat menciptakan suatu situasi dan kondisi edukatif yang nyaman, aman dan tentram dengan prinsip efisiensi dan efektifitas yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar pada peserta didik.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan Kamil Sidareja, terletak di Dusun Cibenon RT 003/ RW 002 Desa Sidareja, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap. Secara letak wilayah terletak di sub jalan raya yang menghubungkan dengan kecamatan-kecamatan lain. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menguntungkan, karena mudahnya akses ke SMPIT Bina Insan Kamil sehingga siswa SMPIT Bina Insan Kamil bukan hanya berasal dari kecamatan Sidareja, tetapi berasal dari kecamatan-kecamatan lain.

7. Profil Sekolah

- | | |
|------------------------------|---|
| a. Nama Sekolah | : SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja |
| b. Alamat | : Jalan. Pertabatan RT 003/ RW 002
Sidareja Kabupaten Ciacap |
| c. Status Sekolah | : Swasta |
| d. Sekolah Didirikan pada | |
| 1) Tanggal | : 28 Juni 2010 |
| 2) Nomor Surat Keputusan | : 425.1/1964/02/14 |
| 3) Waktu Belajar | : Pagi |
| 4) Hari Kerja | : 5 (lima) hari Senin-Jum'at |
| 5) Jumlah Jam Pel per minggu | : 49 |
| 6) Nama Kepala Sekolah | : Heri Apriyanto, S.Pd. |

¹¹⁹ Dokumen Kurikulum SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Tahun 2023-2024

- 7) Status Gedung : Milik Sendiri
- 8) Sifat Gedung : Permanen
- e. Luas tanah dan bangunan sekolah : 2663m² / 941m²
- f. Tahun didirikan/ beroperasi : 2010/ 2010
- g. Status Tanah : Wakaf

8. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, Visi Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan pasal 6 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pasal 5 (2) dan 7, serta masukan dari seluruh warga sekolah, maka visi SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja ditetapkan sebagai berikut :

- Visi Sekolah
“Terwujudnya Warga Sekolah yang Beriman dan Bertaqwa, Berakhlaqul Karimah, Berprestasi, Terampil, serta Berwawasan Lingkungan ”
- Misi Sekolah
 - 1) Menanamkan nilai luhur islam dalam interaksi di sekolah dan masyarakat
 - 2) Menanamkan sikap kepemimpinan pada diri peserta didik.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Relijius.
 - 4) Membentuk lulusan yang cerdas, kompetitif dan berakhlak mulia.
 - 5) Menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman dan hijau.¹²⁰

¹²⁰ Dokumen Kurikulum SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Tahun 2023-2024

9. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur Organisasi Sekolah terdiri dari :

- b. Kepala Sekolah
- c. Komite Sekolah
- d. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Kesiswaan, Humas dan Saprasi
- e. Pembina Kegiatan/ Bidang Kegiatan
- f. Wali Kelas
- g. Guru Mata Pelajaran

10. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik

3) Data Guru dan Karyawan

No	Jabatan	L	P	JML
1	Guru PNS	-	-	-
2	Guru Yayasan	14	15	29
3	Karyawan	8	-	8
Jumlah		22	15	37

4) Data Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2010/2011	21	-	-	21	1
2011/2012	15	21	-	36	2
2012/2013	34	15	21	70	4
2013/2014	35	34	15	84	5
2014/2015	49	33	34	116	6
2015/2016	63	48	31	142	7
2016/2017	80	64	48	192	8
2017/2018	92	82	62	236	9
2018/2019	127	91	81	299	10

2019/2020	123	126	90	339	12
2020/2021	108	120	126	354	12
2021/2022	108	106	121	335	12
2022/2023	111	111	108	330	12
2023/2024	114	112	111	337	12

Berdasarkan data yang kami ambil dari data sekolah, bahwa secara umum data peserta didik dan jumlah rombongan belajar di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja dari tahun pertama hingga sekarang mengalami peningkatan, walaupun terdapat ada yang menulangi penurunan, namun hal tersebut masih terbilang wajar. Hal tersebut menunjukkan ketertarikan masyarakat terhadap pendidikan di sekolah Islam terpadu yang semakin meningkat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesadaran para orang tua tentang pentingnya pendidikan yang berbasis agama secara berkelanjutan.

11. Data Ruangan

No	Ruangan	Kondisi	Ket	No	Ruangan	Kondisi	Ket
1	Ruang K.S.	Baik	1 ruang	9	R. Lab Bahasa	Baik	
2	Ruang T.U	Baik	1 ruang	10	R. Media	Baik	
3	Ruang Guru	Baik	1 ruang	11	R. Kesenian	Baik	
4	Ruang Kelas	Baik	12 ruang, 2 ruang belum standar	12	R. Pramuka	Baik	
5	R. Perpust.	Baik	1 ruang -	13	R. Olahraga	Baik	
6	R. BK	Baik		14	Toilet Guru	Baik	2 ruang

7	R. Lab IPA	Baik	-	15	Toilet Siswa	Baik	15 ruang
---	---------------	------	---	----	-----------------	------	-------------

*)sumber diambil dari profil sekolah

12. Data Dewan Guru dan Karyawan

No	Nama	Jabatan Struktural	Jabatan Fungsional
1	Heri Apriyanto, S.Pd.	Kepala Sekolah	
2	Taryono, A.Md.	Wakil Kepala Sekolah	Guru Matematika
3	Amar Sidik, S.Pd.I.	Urusan Humas	Guru PAI
4	Pujiningtyas Utami, S.Pd.	Urusan Kesiswaan	Guru Matematika
5	Muh. Iwan Azhari, S.Pd.	Urusan Kurikulum	Guru Penjaskes dan TIK
6	Yayat Sugianto, S.Pd.	Urusan Sarpras, Wali Kelas	Guru IPS
7	Izati Purwati, S.Pd.	Bendahara BOS	Guru Bahasa Indonesia
8	Umy Habibah, S.Pd.Si.	Wali Kelas	Guru IPA
9	Risadiyah Utari, S.Pd.	Wali kelas	Guru Bahasa Inggris
10	Danan Triatmaji, S.Pd.I.	Wali kelas	Guru Bahasa Arab
11	Nur Habibah, BA	Wali kelas	Guru Tahfidz
12	Siti Marotun, S.Pd.	Guru	Guru Bahasa Inggris
13	Nadzifatun Nisa,S.Pd	Guru	Guru BK
14	Supriyono	Guru	Guru Tahfidz
15	SarofulAnam,S.Si.	Guru	Guru Matematika
16	HafidzAlmanan,S.Pd	Guru	Guru Penjas
17	Noviyanti,S.Pd	Guru	Guru Bahasa Inggris
18	AtriYunianti,S.Pd	Guru	Guru IPA
19	EriYuliarsih,S.Pd	Guru	Guru Bahasa Indonesia
20	Saeful Mujahid,S.Pd	Guru	Guru Seni
21	Zaqiah Afaf Muvida,S.Pd	Guru	Guru IPS
22	Kholilatul Kamalia,S.Pd	Guru	Guru IPA

23	Hana Supratman	Kepala Tata Usaha	
24	Suparjo, A.Ma.Pust.	Tata Usaha	
25	M. Dery Hermawan,A.Md	Tata Usaha	
26	Basuki Rahmat	Satpam	
27	Sumarno	OB	
28	Dasiman	OB	
29	Saliman	OB	
30	Sumari	Penjaga	
31	Rebiyanto	Penjaga	

**)sumber diambil dari profil sekolah SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja Tahun Pelajaran 2023/ 2024*



RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : AGUS RIYANTO
2. NIM : 224120500047
3. Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 12 Agustus 1980
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Kepala Sekolah
6. Alamat : Desa Sidareja Kec. Sidareja, Kab. Cilacap
7. Email : agusbik@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MA AL-MUKMIN Surakarta 1996-1999
2. LIPIA Jakarta 1999-2022
3. S1 PAI IAIG Cilacap 2006-2012
4. S2 MMPI UIN SAIZU Purwokerto 2022-2024

C. Riwayat Pekerjaan

13. Guru PAI di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja 2004 – 2010
14. Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Kamil Sidareja 2010-Sekarang

Penulis

Agus Riyanto
NIM. 224120500047

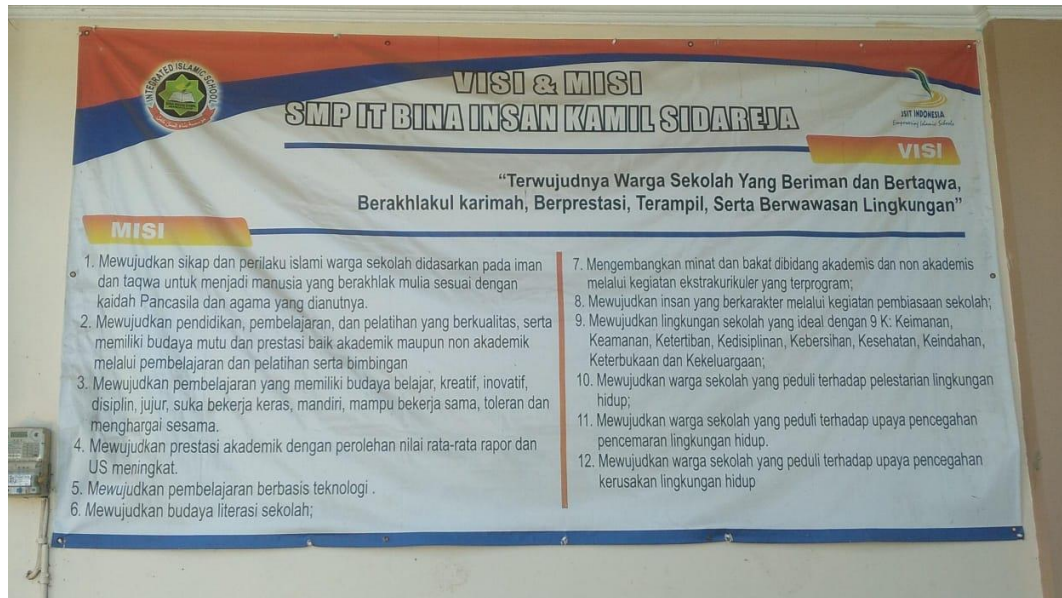
**Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja,
Sidareja, 25 Oktober 2023**



**Wawancara dengan Urusan Kurikulum SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja,
Sidareja, 25 Oktober 2023**



FOTO VISI MISI SEKOLAH



DOKUMEN FOTO KEGIATAN UPACARA BENDERA*)



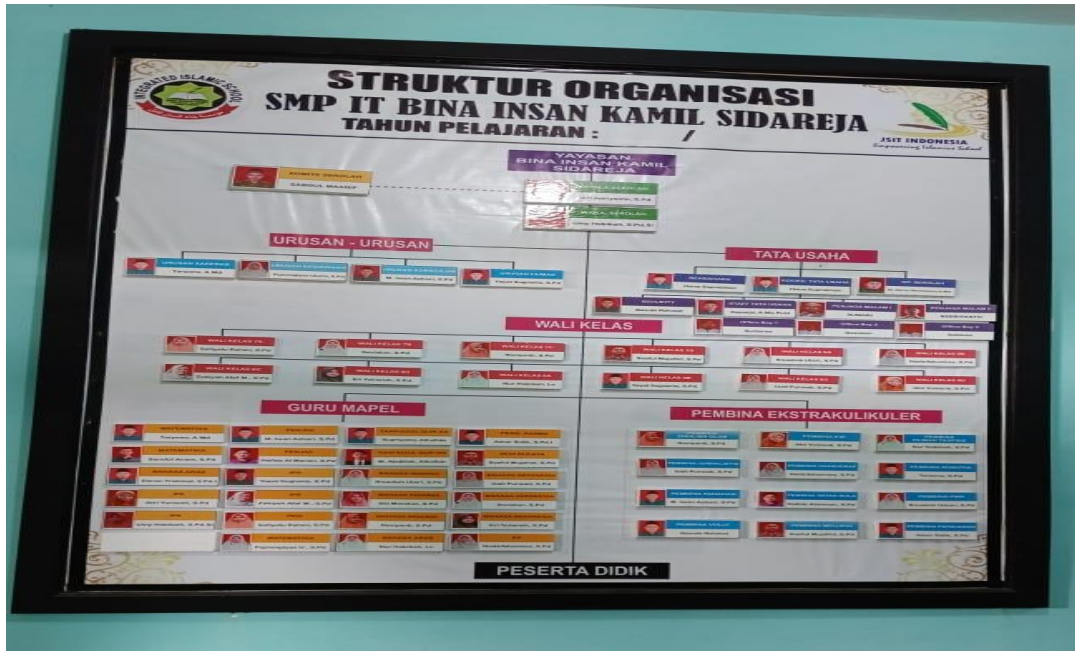
**) Upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin, menjadi program wajib sebagai implemementasi dari pendidikan karakter yaitu cinta tanah air.*

DOKUMEN FOTO RAPAT PERENCANAAN PROGRAM*)



*) Kegiatan Rapat Koordinasi dalam rangka perencanaan program, sebagai bukti bahwa SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, menjalankan fungsi manajemen dengan baik dengan mengedepankan perencanaan sebelum menentukan program kegiatan.

FOTO STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH*)



KEADAAN GURU DAN KARYAWAN
SMP IT BINA INSAN KAMIL SIDAREJA
 Alamat : Jalan Pertabatan RT 03 RW 02 Desa Sidareja Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap

NO URUT	NAMA	L/P	TGL	NIK	JABATAN	PERENCANA	NIK
1	Heri Apriyanto, S.Pd	L	Cilacap, 1 April 1988	19880401 200907 1 002	Kepala Sekolah	ST	13/07/2009
2	Umy Habibah S.Pd Si	P	Cilacap, 23 Juni 1985	19850623 201007 2 002	Wakil Kepala Sekolah	S1	12/07/2010
3	Taryono, A.Md	L	Cilacap, 5 Agustus 1973	19730805 201107 1 002	Guru	D3	18/07/2011
4	Amar Sidik, S.Pd.I	L	Cilacap, 15 Desember 1988	19881211 201107 1 002	Guru	S1	18/07/2011
5	M. Iwan Azhar, S.Pd	L	Cilacap, 19 Juli 1989	19890719 201107 1 002	Guru	S1	18/07/2011
6	Risalah Utari, S.Pd	P	Cilacap, 25 Januari 1988	19880125 201307 2 002	Guru	S1	18/07/2013
7	Izali Purwati, S.Pd	P	Cilacap, 9 Juni 1990	19900609 201307 2 002	Guru	S1	18/07/2013
8	Danan Triatmaji, S.Pd.I	L	Cilacap, 2 Agustus 1989	19890802 201407 1 002	Guru	S1	18/07/2014
9	Sofiyatu Rahmi, S.Pd	P	Cilacap, 12 April 1989	19890412 201407 2 002	Guru	S1	18/07/2014
10	Danan Triatmaji, S.Pd.I	L	Cilacap, 09 Agustus 1993	19930809 201507 2 002	Guru	S1	18/07/2015
11	Sofiyatu, S.Pd	P	Cilacap, 16 Maret 1989	19890316 201507 2 002	Guru	S1	18/07/2015
12	Yayati Sugianto, S.Pd	L	Cilacap, 27 Juni 1994	19940627 201701 1 002	Guru	S1	18/07/2017
13	Nadzifatan Nisa, S.Pd	P	Cilacap, 25 November 1992	19921125 201810 2 002	Guru	S1	18/07/2018
14	Supriyono	L	Cilacap, 11 Agustus 1988	19880811 201701 1 002	Guru	S1	18/07/2018
15	Syamsu Rijal, S.Pd	L	Banyuwani, 3 Februari 1991	19910203 201707 1 002	Guru	SMA	03/01/2017
16	Nur Habibah, Lc.	P	Cilacap, 11 Juni 1989	19890611 201707 2 002	Guru	S1	17/07/2017
17	Eri Yuliansih, S.Pd	P	Cilacap, 9 Juli 1996	19960709 201907 2 002	Guru	S1	16/07/2019
18	Novlyanti, S.Pd	P	Cilacap, 16 Juni 1992	19920616 201907 2 002	Guru	S1	16/07/2019
19	Atri Yuniati, S.Pd	P	Cilacap, 17 Juni 1995	19950617 201907 2 002	Guru	S1	16/07/2019
20	Saroful Anam, S.Si	L	Cilacap, 24 Desember 1993	19931224 201907 1 002	Guru	S1	16/07/2019
21	Hafidz Amanan S.Pd	L	Ciamis, 21 Januari 1989	19890121 201907 1 002	Guru	S1	16/07/2019
22	Saeul Mujahid, S.Pd	L	Cilacap, 10 September 1994	19940910 202007 1 002	Guru	S1	13/07/2020
23	Zaqiah Afaf Muvida, S.Pd	P	Cilacap, 25 Januari 1996	19960125 202007 2 002	Guru	S1	13/07/2020
24	Hana Supratman	L	Bandung, 31 Maret 1981	19810331 201907 1 003	Kepala Tata Usaha	SMK	12/07/2019
25	Suparjo, A. Ma Pust	L	Cilacap, 13 Juli 1977	19770713 201801 1 003	Tata Usaha	D2	04/01/2018
26	Mukhammad Dery Hemawan, A.Md	L	Bogor, 27 Desember 1988	19881227 201807 1 003	Tata Usaha	D3	16/07/2018
27	Basuki Rahmat	L	Cilacap, 24 Oktober 1988	19881024 201807 1 003	Selipam	SMK	18/07/2018
28	Sumarno	L	Cilacap, 19 November 1975	19751119 201307 1 003	OB	SD	16/07/2013
29	Dasiman	L	Cilacap, 13 November 1970	19701113 201807 1 003	OB	SD	16/07/2018
30	Sumari	L	Bandung, 18 September 1972	19720918 201807 1 003	Penjaga	SMP	16/07/2018
31	Rebiyanto	L	Ngawi, 2 Februari 1989	19890202 201907 1 003	Penjaga	SMP	16/07/2019

Kecamatan SMP IT Bina Insan Kamil Sidareja
 Hari Apriyanto, S.Pd
 19880401 200907 1 002

*) Dalam menjalankan fungsi manajemen, SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja menuangkan bagan organisasi yang terpampang di dinding dan dapat dilihat oleh seluruh warga sekolah.

DOKUMEN RAPAT EVALUASI PROGRAM *)



**) Dalam menjaga kualitas program, Kepala Sekolah selalu melakukan rapat evaluasi dan tindak lanjut untuk melahirkan rekomendasi program selanjutnya, sebagai bentuk menjaga dan meningkatkan mutu sekolah*

DOKUMEN FOTO KBM INTERAKSI DENGAN SISWA*)



**) Kegiatan KBM yang dilaksanakan di SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, sebagai implementasi dari fungsi manajemen full day school dilaksanakan secara optimal.*

DOKUMEN FOTO PRESTASI SISWA*)



**) Bukti Kejuaraan atau prestasi yang diraih Oleh SMPIT Bina Insan Kamil Sidareja, sebagai bukti dari peningkatan mutu sekolah. Dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.*